

**DONGENG TIMUN EMAS SEBAGAI IDE DASAR DALAM  
PENCIPTAAN MOTIF BATIK PADA BUSANA ANAK**

**TUGAS AKHIR KARYA SENI  
(TAKS)**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



oleh  
**Nur Halimah**  
NIM 13207241021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
DESEMBER 2017**

## PERSETUJUAN

Tugas Akhir Karya Seni yang berjudul "*Dongeng Timun Emas Sebagai Ide Dasar Dalam Penciptaan Motif Batik Pada Busana Anak*" ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 31 Oktober 2017

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Eni Puji Astuti".

Eni Puji Astuti, S.Sn., M.Sn.

NIP 197801022002122004

## PERSETUJUAN

Tugas Akhir Karya Seni yang berjudul “*Dongeng Timun Emas Sebagai Ide Dasar Dalam Penciptaan Motif Batik Pada Busana Anak*” ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 18 Desember 2017 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Eni Puji Astuti, S.Sn., M.Sn.	Ketua Penguji		18-12-2017
Aran Handoko, S.Sn., M.Sn.	Sekretaris Penguji		18-12-2017
Dwi Retno S.A., S.Sn., M.Sn.	Penguji Utama		18-12-2017

Yogyakarta, 18 Desember 2017

Plt. Dekan FBS,

Wakil Rektor 1 UNY,



**Prof. Dr. Margana, M.Hum., M.A.**

NIP. 19680407 199412 1 001

## PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya

Nama : **Nur Halimah**

NIM : 13207241021

Program Studi : Pendidikan Seni Kriya

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 10 November 2017

Penulis



Nur Halimah

## **MOTTO**

“Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), tetap bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”.

(Q.S Al-Insyirah 94: 7-8)

## PERSEMBAHAN

.....  
*La haula wa laa quwwata Illaa billah*  
.....

Semoga apa yang telah titipkan ini bisa menjadi hadiah untuk Ayah, Ibu,  
keluarga, guru dan sahabatku.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga tugas akhir karya seni ini dapat terselesaikan dengan baik. Tak lupa shalawat serta salam kita haturkan kepada baginda Rasul Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Tugas akhir karya seni berjudul “Dongeng Timun Emas Sebagai Ide Dasar dalam Penciptaan Motif Batik Pada Busana Anak” ini diselesaikan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Pembuatan tugas akhir karya seni ini dapat diselesaikan melalui bantuan dari berbagai pihak, untuk itu desainer mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Margana, M.Hum., M.A. selaku Dekan FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Dwi Retno Sri Ambarwati, S.Sn, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa FBS Universitas Negeri Yogyakarta yang telah menyetujui judul TAKS ini.
4. Eni Puji Astuti, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing serta memberikan pengetahuan yang bermakna hingga terselesaikannya laporan tugas akhir karya seni ini.
5. Ibu Umi Khaeriyah, Ibu Kumpul Munawati, Bapak Gunawan supriyatno dan Bapak Nugroho selaku orang tua desainer yang selalu memberikan motivasi, dukungan, doa dan cinta hingga desainer dapat menyelesaikan laporan tugas akhir karya seni ini.
6. Keluarga besar desainer yang telah memberikan dukungan dan doa hingga desainer dapat menyelesaikan laporan tugas akhir karya seni ini.

7. PPMI Rabingah Prawoto Angkatan VII, Tutorial PAI, teman-teman Pendidikan Kriya 2013, TPA Terban, guru dan siswa-siswi SD Taman Sari 3, yang telah memberikan doa, dukungan serta pengalaman belajar yang sangat berharga.
8. Pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas segala dukungan yang telah diberikan.

Semoga tugas akhir karya seni ini barokah dan dapat memberikan manfaat. Terdapat banyak kekurangan dalam laporan tugas akhir karya seni ini, karena segala kesempurnaan hanya milik Allah *Subhanahu Wata'ala*.

Yogyakarta, 10 November 2017

Penulis,



Nur Halimah

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xix</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Tujuan .....	6
E. Manfaat.....	6
1. Manfaat Teoritis.....	7
2. Manfaat Praktis.....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>8</b>
A. Tinjauan Tentang Dongeng.....	8
1. Pengertian Dongeng.....	8
2. Ciri-ciri Dongeng.....	9
B. Tinjauan Tentang Dongeng Timun Emas.....	10
1. Kutipan cerita Dongeng Timun Emas.....	10
2. Unsur Intrinsik Dongeng Timun Emas.....	16

C. Tinjauan Tentang Anak.....	25
D. Tinjauan Tentang Busana.....	27
1. Pengertian Busana.....	27
2. Prinsip Berbusana.....	28
E. Tinjauan Tentang Batik.....	29
1. Pengertian Batik.....	29
2. Motif Batik.....	30
3. Unsur-unsur Desain Batik.....	30
F. Tinjauan Tentang Desain.....	31
1. Pengertian Desain.....	31
2. Prinsip-prinsip Desain.....	32
A. Tinjauan Tentang Warna.....	33
1. Sifat Warna.....	33
2. Lingkaran Warna.....	34
3. Psikologi Warna.....	35
<b>BAB III METODE PENCIPTAAN.....</b>	<b>38</b>
A. Eksplorasi .....	38
B. Perancangan .....	53
1. Sket Alternatif Motif.....	55
2. Sket Motif Terpilih.....	71
3. Sket Alternatif (Pengaplikasian Motif pada Busana).....	80
4. Sket Terpilih (Pengaplikasian Motif pada Busana).....	90
C. Perwujudan.....	102
1. Persiapan Bahan.....	102
2. Persiapan Alat.....	104
3. Proses Pembuatan Karya.....	106
a. Proses Mendisain.....	106
b. Proses Membuat Pola .....	107
c. Proses Mencanting.....	108
d. Proses Mencolet.....	109

e. Proses Penguncian Dengan <i>Waterglass</i> .....	110
f. Proses Nemboki.....	111
g. Proses Pewarnaan dengan Teknik Celup.....	112
h. Proses Ngelorod.....	113
i. Proses <i>Finishing</i> (Penjahitan) .....	113
<b>BAB IV DESKRIPSI KARYA.....</b>	<b>114</b>
A. Blus Anak Perempuan “Menanam Benih Ajaib” .....	116
1. Spesifikasi.....	116
2. Deskripsi.....	117
3. Kalkulasi Harga Jual.....	120
B. Rok Anak Perempuan “Timun Ajaib” .....	121
1. Spesifikasi .....	121
2. Deskripsi.....	122
3. Kalkulasi Harga Jual.....	125
C. <i>Outer</i> Anak Perempuan “Bekal Melawan Buto Ijo” .....	126
1. Spesifikasi .....	126
2. Deskripsi.....	127
3. Kalkulasi Harga Jual.....	130
D. Mantel Anak Perempuan “Ayo Kejar Aku” .....	131
1. Spesifikasi.....	131
2. Deskripsi.....	133
3. Kalkulasi Harga Jual.....	136
E. Rompi Anak Laki-laki “Kantong Biji” .....	137
1. Spesifikasi.....	137
2. Deskripsi .....	138
3. Kalkulasi Harga Jual.....	140
F. Baju Koko Anak Laki-laki “Kantong Biji 2” .....	141
1. Spesifikasi.....	141
2. Deskripsi.....	142
3. Kalkulasi Harga Jual.....	144

G. Kemeja Anak Laki-laki “Kantong Jarum” .....	145
1. Spesifikasi .....	145
2. Deskripsi.....	146
3. Kalkulasi Harga Jual.....	148
H. Gamis Anak Perempuan “Kantong Garam” .....	149
1. Spesifikasi.....	149
2. Deskripsi.....	150
3. Kalkulasi Harga Jual.....	152
I. Rok Anak Perempuan “Kantong Garam 2” .....	153
1. Spesifikasi.....	153
2. Deskripsi.....	154
3. Kalkulasi Harga Jual.....	156
J. Gamis Anak Perempuan “Kantong Rempah” .....	157
1. Spesifikasi.....	157
2. Deskripsi.....	158
3. Kalkulasi Harga Jual.....	161
K. Kemeja Anak Laki-Laki “Timun Emas dan Buto Ijo” .....	162
1. Spesifikasi.....	162
2. Deskripsi.....	163
3. Kalkulasi Harga Jual.....	165
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>166</b>
A. Kesimpulan.....	166
B. Saran .....	168
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>169</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>171</b>

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: <i>Cover</i> buku Kumpulan Cerita Rakyat.....	15
Gambar 2: <i>Cover</i> cerita dongeng Timun Emas dalam buku Kumpulan Cerita Rakyat.....	15
Gambar 3: Gambar tokoh Buto Ijo.....	18
Gambar 4: Gambar tokoh Mbok Sirni.....	18
Gambar 5: Gambar tokoh Timun Emas.....	19
Gambar 6: Gambar tokoh Pertapa.....	19
Gambar 7: Ilustrasi kejadian saat Mbok Sirni mendapat biji mentimun dari Buto Ijo.....	21
Gambar 8: Ilustrasi kejadian saat Mbok Sirni memetik timun ajaib.....	21
Gambar 9: Ilustrasi kejadian saat Mbok Sirni menemukan bayi di dalam timun ajaib.....	22
Gambar 10: Ilustrasi kejadian saat Timun Emas melarikan diri .....	22
Gambar 11: Ilustrasi kejadian saat Timun Emas menaburkan kantong biji.....	23
Gambar 12: Ilustrasi kejadian saat Timun Emas menaburkan kantong.....	23
Gambar 13: Ilustrasi kejadian saat Timun Emas menaburkan kantong garam.....	24
Gambar 14: Ilustrasi kejadian saat Timun Emas menaburkan kantong terasi.....	25
Gambar 15: Referensi gambar tokoh Buto Ijo .....	55
Gambar 16: Sket alternatif motif tokoh Buto Ijo 1.....	55
Gambar 17: Sket alternatif motif tokoh Buto Ijo 2.....	55
Gambar 18: Sket alternatif motif tokoh Buto Ijo 3.....	56
Gambar 19: Referensi gambar tokoh Timun Emas .....	56
Gambar 20: Sket alternatif motif tokoh Timun Emas 1.....	56

Gambar 21: Sket alternatif motif tokoh Timun Emas 2.....	57
Gambar 22: Sket alternatif motif tokoh Timun Emas 3.....	57
Gambar 23: Referensi gambar tokoh Mbok Sirni .....	58
Gambar 24: Sket alternatif motif tokoh Mbok Sirni 1.....	58
Gambar 25: Sket alternatif motif tokoh Mbok Sirni 2.....	58
Gambar 26: Sket alternatif motif tokoh Mbok Sirni 3.....	59
Gambar 27: Referensi gambar tokoh Pertapa .....	59
Gambar 28: Sket alternatif motif tokoh Pertapa 1.....	59
Gambar 29: Sket alternatif motif tokoh Pertapa 2.....	60
Gambar 30: Sket alternatif motif tokoh Pertapa 3.....	60
Gambar 31: Referensi gambar tebing dan api berlumpur .....	61
Gambar 32: Sket alternatif motif tebing dan api berlumpur 1.....	61
Gambar 33: Sket alternatif motif tebing dan api berlumpur 2.....	61
Gambar 34: Referensi gambar kantong ajaib .....	61
Gambar 35: Sket alternatif motif kantong ajaib 1.....	61
Gambar 36: Sket alternatif motif kantong ajaib 2.....	62
Gambar 37: Referensi gambar pohon bambu .....	62
Gambar 38: Sket alternatif motif pohon bambu 1.....	62
Gambar 39: Sket alternatif motif pohon bambu 2.....	62
Gambar 40: Referensi gambar ombak atau arus air .....	63
Gambar 41: Sket alternatif motif ombak atau arus air 1.....	63
Gambar 42: Sket alternatif motif ombak atau arus air 2.....	63
Gambar 43: Referensi gambar rumah.....	64
Gambar 44: Sket alternatif motif rumah 1.....	64
Gambar 45: Sket alternatif motif rumah 2.....	64
Gambar 46: Sket alternatif motif suluran timun 1.....	65
Gambar 47: Sket alternatif motif suluran timun 2.....	65
Gambar 48: Sket alternatif motif pohon 1.....	65
Gambar 49: Sket alternatif motif pohon 2.....	66
Gambar 50: Sket alternatif motif pohon 3.....	66
Gambar 51: Sket alternatif motif rumput.....	67

Gambar 52 : Sket alternatif motif awan 1.....	67
Gambar 53: Sket alternatif motif awan 2.....	67
Gambar 54: Sket alternatif motif matahari 1.....	68
Gambar 55: Sket alternatif motif matahari 2.....	68
Gambar 56: Sket alternatif motif bulan 1.....	68
Gambar 57: Sket alternatif motif bulan 2.....	69
Gambar 58: Sket alternatif motif bintang 1.....	69
Gambar 59: Sket alternatif motif bintang 2.....	69
Gambar 60: Sket alternatif motif isen-isen <i>cecek</i> 1.....	70
Gambar 61: Sket alternatif motif isen-isen <i>cecek</i> 2.....	70
Gambar 62: Sket alternatif motif isen-isen <i>sawut</i> 1.....	70
Gambar 63: Sket alternatif motif isen-isen <i>sawut</i> 2.....	70
Gambar 64: Sket terpilih motif tokoh Buto Ijo 3.....	71
Gambar 65: Sket terpilih motif tokoh Timun Emas 1.....	71
Gambar 66: Sket terpilih motif tokoh Timun Emas 2.....	72
Gambar 67: Sket terpilih motif tokoh Mbok Sirni 3.....	72
Gambar 68: Sket terpilih motif tokoh Pertapa 3.....	72
Gambar 69: Sket terpilih motif tebing dan api berlumpur 1.....	72
Gambar 70: Sket terpilih motif kantong ajaib 1.....	73
Gambar 71: Sket terpilih motif kantong ajaib 2.....	73
Gambar 72: Sket terpilih motif pohon bambu 1.....	74
Gambar 73: Sket terpilih motif ombak atau arus air 1.....	74
Gambar 74: Sket terpilih motif ombak atau arus air 2.....	74
Gambar 75: Sket terpilih motif rumah 1.....	75
Gambar 76: Sket terpilih motif suluran timun 1.....	75
Gambar 77: Sket terpilih motif pohon 1.....	76
Gambar 78: Sket terpilih motif pohon 2.....	76
Gambar 79: Sket terpilih motif pohon 3.....	76
Gambar 80: Sket terpilih motif rumput.....	77
Gambar 81: Sket terpilih motif awan 2.....	77
Gambar 82: Sket terpilih motif matahari 1.....	77

Gambar 83: Sket terpilih motif bulan 1.....	78
Gambar 84: Sket terpilih motif bintang 1.....	78
Gambar 85: Sket terpilih motif isen-isen <i>cecek</i> 1.....	78
Gambar 86: Sket terpilih motif isen-isen <i>cecek</i> 2.....	79
Gambar 87: Sket terpilih motif isen-isen <i>sawut</i> 1.....	79
Gambar 88: Sket terpilih motif isen-isen <i>sawut</i> 2.....	79
Gambar 89: Sket Alternatif 1.....	80
Gambar 90: Sket Alternatif 2.....	80
Gambar 91: Sket Alternatif 3.....	81
Gambar 92: Sket alternatif 4.....	81
Gambar 93: Sket Alternatif 5.....	82
Gambar 94: Sket Alternatif 6.....	82
Gambar 95: Sket Alternatif 7.....	83
Gambar 96: Sket alternatif 8.....	83
Gambar 97: Sket Alternatif 9.....	84
Gambar 98: Sket Alternatif 10.....	84
Gambar 99: Sket Alternatif 11.....	85
Gambar 100: Sket Alternatif 12.....	85
Gambar 101: Sket Alternatif 13.....	86
Gambar 102: Sket Alternatif 14.....	86
Gambar 103: Sket Alternatif 15.....	87
Gambar 104: Sket Alternatif 16.....	87
Gambar 105: Sket Alternatif 17.....	88
Gambar 106: Sket Alternatif 18.....	88
Gambar 107: Sket Alternatif 19.....	89
Gambar 108: Sket Alternatif 20.....	89
Gambar 109: Sket Terpilih 1.....	90
Gambar 110: Sket Terpilih 2.....	91
Gambar 111: Sket Terpilih 3.....	93
Gambar 112: Sket Terpilih 4.....	94
Gambar 113: Sket Terpilih 5.....	95

Gambar 114: Sket Terpilih 6.....	96
Gambar 115: Sket Terpilih 7.....	97
Gambar 116: Sket Terpilih 8.....	98
Gambar 117: Sket Terpilih 9.....	99
Gambar 118: Sket Terpilih 10.....	100
Gambar 119: Sket Terpilih 11.....	101
Gambar 120: Proses Mendesain.....	106
Gambar 121: Proses Memola.....	107
Gambar 122: Proses Ngelowongi.....	108
Gambar 123: Proses Ngiseni.....	109
Gambar 124: Proses Mencolet Warna.....	110
Gambar 125: Proses Penguncian warna remasol dengan <i>Waterglass</i> .....	111
Gambar 126: Proses Penjemuran.....	111
Gambar 127: Proses Nemboki.....	112
Gambar 128: Proses Ngelorod.....	113
Gambar 129: Blus Anak Perempuan “Menanam Benih Ajaib” .....	116
Gambar 130: Rok Anak Perempuan “Timun Ajaib” .....	121
Gambar 131: Rok Tampak Belakang.....	122
Gambar 132: <i>Outer</i> Anak Perempuan “Bekal Melawan Buto Ijo” .....	126
Gambar 133: <i>Outer</i> Tampak Belakang.....	127
Gambar 134: Mantel Anak Perempuan “Ayo Kejar Aku” .....	131
Gambar 135: Mantel Tampak Belakang.....	132
Gambar 136: Mantel Tampak Samping.....	132
Gambar 137: Rompi Anak Laki-laki “Kantong Biji” .....	137
Gambar 138: Baju Koko Anak Laki-laki “Kantong Biji 2” .....	141
Gambar 139: Kemeja Anak Laki-laki “Kantong Jarum” .....	145
Gambar 140: Gamis Anak Perempuan “Kantong Garam” .....	149
Gambar 141: Rok Anak Perempuan “Kantong Garam 2” .....	153
Gambar 142: Rok Tampak Samping.....	154
Gambar 143: Gamis Anak Perempuan “Kantong Rempah” .....	157
Gambar 144: Gamis Tampak Belakang.....	158

Gambar 145: Kemeja Anak Laki-Laki “Timun Emas dan Buto Ijo..... 162

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Table 1: sket alternatif motif Utama.....	55
Table 2: sket alternatif motif penunjang.....	64
Table 3: sket alternatif motif isen-isen.....	70
Tabel 4: Kalkulasi Harga Jual Blus Anak Perempuan “Menanam Benih Ajaib”.....	120
Tabel 5: Kalkulasi Harga Jual Rok Anak Perempuan “Timun Ajaib”.....	125
Tabel 6: Kalkulasi Harga Jual <i>outer</i> Anak Perempuan “Bekal Melawan Buto Ijo”.....	130
Tabel 7: Kalkulasi Harga Jual Mantel Anak Perempuan “Ayo Kejar Aku”.....	136
Tabel 8: Kalkulasi Harga Jual Rompi Anak Laki-laki “Kantong Biji”.....	140
Tabel 9: Kalkulasi Harga Jual Baju Koko Anak Laki-laki “Kantong Biji 2”.....	144
Tabel 10: Kalkulasi Harga Jual Kemeja Anak Laki-laki “Kantong Jarum”.....	148
Tabel 11: Kalkulasi Harga Jual Gamis Anak Perempuan “Kantong Garam”.....	152
Tabel 12: Kalkulasi Harga Jual Rok Anak Perempuan “Kantong Garam 2”.....	156
Tabel 13: Kalkulasi Harga Jual Gamis Anak Perempuan “Kantong Rempah”.....	161
Tabel 14: Kalkulasi Harga Jual Kemeja Anak Laki-Laki “Timun Emas dan Buto Ijo”.....	165

## **DONGENG TIMUN EMAS SEBAGAI IDE DASAR DALAM PENCIPTAAN MOTIF BATIK PADA BUSANA ANAK**

**Oleh Nur Halimah  
Nim 13207241021**

### **ABSTRAK**

Tugas akhir karya seni ini bertujuan untuk mewujudkan ide yang terinspirasi dari cerita Dongeng Timun Emas menjadi sebuah motif batik yang diaplikasikan ke dalam busana anak.

Busana batik bermotif Dongeng Timun Emas ini diciptakan melalui metode penciptaan seni kriya yang terdiri dari tiga tahapan. Tahap pertama adalah tahap eksplorasi yang dilakukan melalui kegiatan observasi visual, pengumpulan informasi dan analisis data. Tahap kedua adalah tahap perancangan yang dilakukan melalui kegiatan pembuatan sket alternatif dan menentukan motif terpilih. Tahap ketiga adalah tahap perwujudan yang dilakukan melalui kegiatan pembuatan karya menggunakan teknik batik tulis, teknik pewarnaan celup dan colet serta diakhiri dengan proses *finishing* jahit.

Berdasarkan proses penciptaan karya tersebut diperoleh hasil berupa sebelas motif batik yang terdiri dari: (1) “Menanam Benih Ajaib” blus anak perempuan, (2) “Timun Ajaib” rok anak perempuan, (3) “Bekal Melawan Buto Ijo” *outer* anak perempuan, (4) “Ayo Kejar Aku” mantel anak perempuan, (5) “Kantong Biji” rompi anak laki-laki, (6) “Kantong Biji 2” baju koko anak laki-laki, (7) “Kantong Jarum” kemeja anak laki-laki, (8) Gamis anak perempuan “Kantong Garam”, (9) “Kantong Garam 2” rok anak perempuan, (10) “Kantong Rempah” gamis anak perempuan, dan (11) “Timun Emas dan Buto Ijo” kemeja anak laki-laki. Kesebelas karya yang telah diciptakan tersebut pada intinya menggambarkan adegan menarik dari kisah Dongeng Timun Emas .

Kata Kunci: Batik, Dongeng Timun Emas, Busana Anak

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Indonesia adalah negara yang memiliki banyak dongeng tradisional. Hal ini merupakan buah dari keberagaman suku dan budaya yang ada di nusantara. Suku-suku tersebut memiliki nilai serta konsep hidup yang diyakini dan mereka jadikan pedoman dalam bertingkah laku. Setiap tingkah laku maupun ekspresi simbolik yang terlahir dari kebiasaan-biasaan, akan diwariskan kepada anaka cucu atau generasi setelahnya.

Salah satu bentuk pewarisan nilai dan konsep yang dapat kita temui saat ini adalah dongeng. Dongeng merupakan bagian dari cerita rakyat yang kisahnya dianggap tidak benar-benar terjadi. Menurut Danandjaja (1986) dongeng biasanya memuat hal-hal berupa pelajaran moral, hiburan dan sindiran.

Di zaman dahulu dongeng tradisional biasanya hanya diwariskan secara lisan. Kegiatan pewarisan secara lisan yang sering di temui dalam kehidupan sehari-hari misalnya, dari orang tua kepada anaknya, dari guru kepada para muridnya, dari orang yang merantau kepada orang-orang di daerah rantauan dan lain sebagainya. Penikmat dongeng pun berasal dari kalangan yang sangat beragam, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, dari orang biasa hingga orang berada dan dari individu hingga komunitas. Namun, dalam hal ini anak-anak merupakan

penikmat utama, karena kisah-kisah dalam dongeng cenderung bersifat imajinatif dan sesuai dengan dunia imajinasi anak.

Kisah dalam dongeng tradisional dahulu diceritakan tanpa teks secara berulang-ulang kepada anak-anak, sehingga anak pun sangat akrab dengan dongeng tradisional. Akan tetapi di era globalisasi seperti saat ini, antusiasme masyarakat khususnya anak-anak mengalami penurunan. Media elektronik dan cetak dalam negeri pun dirasa lebih sering menayangkan kartun asing dibandingkan cerita-cerita dalam dongeng tradisional. Hal ini membuat dunia anak Indonesia semakin semarak dengan nuansa kartun tersebut, sehingga tanpa disadari hanya menyisakan sedikit sekali ruang bagi dongeng tradisional untuk muncul dan dikenal kembali oleh anak-anak.

Semaraknya komik dan kartun asing yang membanjiri ruang-rung publik juga memberi dampak yang cukup mengawatirkan bagi eksistensi dongeng tradisional. Banyak anak yang tidak lagi mengetahui kisah lengkap di dalam dongeng tradisional. Mereka juga tidak begitu mengenal tokoh-tokoh yang ada di dalam dongeng tradisional. Akibatnya dongeng yang dahulu masyhur di kalangan masyarakat menjadi tenggelam dan mulai dilupakan oleh masyarakat. Ini pula yang menyebabkan tidak mudahnya melakukan revitalisasi dongeng tradisional agar tetap eksis dikalangan masyarakat.

Meskipun demikian, upaya pelestarian pada dongeng-dongeng tradisional harus tetap dilakukan. Banyak budayawan dan pegiat seni yang berasal dari instansi pemerintahan mau pun non pemerintahan turut andil dalam upaya ini. Mudra (2008:7) menyatakan, salah satu diantara upaya-upaya tersebut adalah upaya pelestarian yang dilakukan oleh Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu (BKPBM). Dalam upaya ini BKPBM mengangkat cerita rakyat atau dongeng melalui publikasi dan alih bahasa isi cerita ke dalam bahasa internasional yang melibatkan banyak media, diantaranya internet, televisi, koran, majalah dan buku. Melihat fakta tersebut, desainer sebagai mahasiswi seni kriya termotivasi untuk ambil bagian dalam upaya pelestarian dongeng tradisional melalui penciptaan sebuah motif batik bertema dongeng Timun Emas yang diaplikasikan pada busana anak.

Dongeng Timun Emas dipilih karena latar kisahnya yang dapat merepresentasikan kekayaan alam di Indonesia, seperti tanah yang subur, lahan pertanian yang luas, rempah-rempah, hutan yang lebat, sungai-sungai dan lumpur panas. Dongeng ini juga memiliki pesan moral yang baik untuk anak-anak, seperti tidak terdapatnya unsur percintaan yang belum saatnya diketahui oleh anak-anak, selain itu dongeng Timun Emas memiliki adegan-adegan yang unik dan menarik.

Setiap adegan memiliki karakter yang kuat sehingga mudah dikenali. Keanekaragaman adegan dalam Dongeng Timun Emas ini menjadikan desainer dapat dengan mudah mengeksplorasi ide penciptaan dalam membuat motif batik.

Batik tulis dalam hal ini merupakan motor yang diharapkan dapat mengangkat citra Dongeng Timun Emas. Seperti yang telah diketahui bersama bahwa batik merupakan warisan nenek moyang bangsa Indonesia yang tetap eksis sampai sekarang. Eksistensi batik semakin meningkat pasca penetapan hak patennya atas Indonesia yang telah diakui oleh UNESCO. Seperti diberitakan oleh Detik News ([m.detik.com](http://m.detik.com) diakses tanggal 24 Oktober 2017) yang menjelaskan bahwa pada 2 Oktober 2009 UNESCO resmi menetapkan hak paten batik atas Indonesia. Sejak penetapan itu, batik semakin dikenal, baik di dalam negeri maupun luar negeri.

Pengaplikasian motif batik Dongeng Timun Emas pada Busana anak merupakan cara yang dirasa cukup efektif untuk mengangkat kembali eksistensi dongeng tradisional, terutama Dongeng Timun Emas. Adapun dipilihnya busana anak sebagai media pengenalan dongeng Timun Emas, dikarenakan busana merupakan hal yang paling dekat dengan anak. Setiap hari dalam beraktivitas anak menggunakan busana, misalnya saat anak tidur, bermain, belajar dan saat berpergian, meskipun modelnya berbeda-beda dan menyesuaikan jenis aktivitasnya. Penerapan motif batik Dongeng Timun Emas pada busana anak akan membuat

anak semakin sering berinteraksi dengan cerita dongeng Timun Emas. Desainer berharap, melalui upaya ini anak-anak dapat semakin akrab dan termotivasi untuk mengetahui kisah dibalik motif yang ada pada busananya, sehingga akan menjadikan eksistensi dongeng tradisional terutama Dongeng Timun Emas semakin meningkat.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalahnya, adalah sebagai berikut:

1. Indonesia memiliki banyak dongeng tradisional.
2. Di era globalisasi, antusiasme masyarakat mengalami penurunan terhadap dongeng tradisional.
3. Media elektronik dan cetak lebih banyak menayangkan komik dan kartun asing dibandingkan dongeng tradisional.
4. Banyak anak yang tidak lagi mengetahui kisah lengkap dan tokoh-tokoh dalam cerita dongeng tradisional.
5. Revitalisasi dongeng tradisional terus diupayakan oleh berbagai pihak.
6. Dongeng Timun Emas memiliki latar kisah, pesan moral dan adegan yang baik, unik dan menarik.
7. Batik merupakan motor yang dapat mengangkat kembali citra dongeng Timun Emas di mata masyarakat, khususnya anak-anak.

8. Busana merupakan media yang cukup efektif untuk mengenalkan dongeng Timun Emas kepada anak-anak.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat diambil satu masalah yang dapat dikaji lebih dalam yaitu *Dongeng Timun Emas sebagai ide dasar dalam penciptaan motif batik pada busana anak*.

### **D. Tujuan**

Tujuan dari pembuatan tugas akhir karya seni dengan judul *Dongeng Timun Emas Sebagai Ide Dasar Dalam Penciptaan Motif Batik pada Busana anak* adalah:

1. Menggali sumber ide dalam penciptaan motif batik Dongeng Timun Emas pada busana anak.
2. Merancang motif batik Dongeng Timun Emas pada busana anak.
3. Mewujudkan motif batik Dongeng Timun Emas pada busana anak.

### **E. Manfaat**

Manfaat pembuatan tugas akhir karya seni dengan judul *Dongeng Timun Emas Sebagai Ide Dasar Dalam Penciptaan Motif Batik pada Busana anak* adalah:

## **1. Teoritis**

Diharapkan produk tugas akhir karya seni yang berjudul “Dongeng timun Emas sebagai ide dasar dalam Penciptaan Motif Batik pada Busana Anak” ini dapat berkontribusi dalam perkembangan penelitian dan perancangan bidang motif batik.

## **2. Praktis**

- a. Diharapkan produk tugas akhir karya seni ini dapat menginspirasi para pembaca, khususnya mahasiswa seni kriya untuk mengembangkan ide yang telah dibuat desainer dalam karya berjudul Dongeng Timun Emas Sebagai Ide Dasar dalam Penciptaan Motif Batik Pada Busana Anak ini menjadi produk baru.
- b. Diharapkan produk tugas akhir karya seni ini dapat memotivasi para pembaca khususnya mahasiswa Seni Kriya untuk turut ambil bagian dalam pelestarian dongeng tradisional dengan cara mengangkat tema dongeng-dongeng tradisional menjadi ide dasar dalam penciptaan motif atau karya baru.
- c. Diharapkan produk tugas akhir karya seni ini dapat menambah pemahaman para pembaca, khususnya mahasiswa Seni Kriya dalam penciptaan karya batik.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Tentang Dongeng**

##### **1. Pengertian Dongeng**

Menurut Priyantiwi (2009: 28) dongeng adalah cerita atau prosa lama yang dianggap fiktif baik oleh penutur atau pun oleh pendengarnya, bersifat khayal yang bertujuan untuk memberikan hiburan atau sindiran dan berisikan pelajaran moral. Dongeng menurut (kbbi.web.id diakses pada 1 Oktober 2017) adalah cerita yang dianggap tidak benar-benar terjadi dan berisi tentang kejadian aneh.

Menurut Danandjaja (1986: 83) dongeng merupakan cerita pendek kolektif kesusastraan lisan atau prosa rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi karena sifatnya hanya sebagai hiburan. Meskipun demikian, dongeng banyak mengandung nilai moral bahkan juga sindiran. Dongeng merupakan bagian dari folklor, dimana folklor menurut Dundes (dalam Danandjaja, 1986: 1) memiliki asal kata yaitu *folk* yang berarti sekelompok orang yang memiliki ciri-ciri pengenalan fisik, sosial dan budaya sehingga bisa dibedakan dengan kelompok yang lain.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dongeng adalah cerita atau prosa lama kolektif bersifat khayal atau fiktif yang memiliki fungsi sebagai alat pelipur lara, hiburan, bahkan sindiran dan mengandung pelajaran moral.

## 2. Ciri-Ciri Dongeng

Cerita rakyat yang ada di masyarakat sangat lah banyak dan beragam jenisnya. Untuk mengetahui cerita tersebut termasuk ke dalam jenis dongeng atau bukan, kita dapat mengetahui dengan melihat ciri-cirinya. Danandjaja (1986) menyebutkan beberapa ciri-ciri dongeng diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Dongeng ialah cerita yang bersifat kolektif atau cerita milik bersama.
- b. Dongeng merupakan cerita yang bersifat *anonim*, yaitu nama pencipta atau pengarangnya sudah tidak dapat diketahui lagi.
- c. Merupakan kisah yang tidak dianggap benar-benar terjadi, atau termasuk kedalam cerita fiktif.
- d. Cerita yang ada di dalam dongeng tidak terikat dengan ruang dan waktu.
- e. Penyebarannya dapat dilakukan secara lisan bahasa tutur yang terkadang disertai dengan gerak isyarat.
- f. Dongeng biasanya memiliki kalimat pembuka dan penutup yang bersifat klise. Misalnya saja di dalam dongeng Jawa, kalimat pembukanya seperti “*anuju sawijining dina, ...*” (pada suatu hari) sedangkan kalimat penutupnya seperti “*A lan B urip rukun bebarengan.*” (A dan B hidup bersama dengan rukun. dalam bahasa Melayu kalimat pembuka yang dipakai seperti, “sahibul hikayat...”).

Sedangkan dalam bahasa Indonesia kalimat pembuka yang sering digunakan seperti “alkisah disebuah desa, hiduplah...” atau “pada suatu hari...” dan lain sebagainya.

- g. Berfungsi sebagai alat pendidikan, pelipur lara, hiburan dan proyeksi keinginan terpendam.

## **B. Tinjauan Tentang Dongeng Timun Emas**

### **1. Kutipan Cerita Dongeng Timun Emas**

Dongeng Timun Emas merupakan dongeng tradisional yang berasal dari Jawa Tengah. Di kalangan masyarakat, dongeng ini berkembang dengan berbagai versi. Namun pada intinya dongeng ini bercerita tentang seorang perempuan tua yang sangat mendambakan seorang anak, hingga pada suatu hari ia mendapatkan sebutir biji mentimun dari seorang raksasa bernama Buto Ijo. Biji itulah yang kelak buahnya berisikan seorang bayi perempuan cantik dan di beri nama Timun Emas. Kisah Timun Emas ini dapat kita simak salah satunya melalui cerita Dongeng Timun Emas yang ada dalam buku berjudul “Kumpulan Cerita Rakyat” karangan Ali Muakhir yang dimuat dalam ([books.google.co.id](http://books.google.co.id) di akses pada 26 November 2017). Berikut ini merupakan kutipan ceritanya:

“Matahari pagi diam-diam mengintip Mbok Sirni yang sedang mengambil air dari pancuran. Setelah kendinya penuh, Mbok Sirni pulang ke rumahnya di balik bukit.

“Duh kalau aku punya anak, dia pasti bisa membantuku mengambil air.” Kata Mbok Sirniseraya memasuki dapur rumahnya yang sempit.

Mbok Sirni tinggal sebatangkara. Suaminya sudah lama meninggal dan dia tidak dikaruniai seorang anak pun.

Sehari-harinya Mbok Sirni bertani sayur-sayuran di sekitar rumah. Kemudian, dua atau tiga hari sekali, dia pergi kepasar untuk menjual sayur-sayuran yang ditanamnya.

Setiap hari Mbok Sirni memohon kepada Tuhan agar diberi anak. Namun, permohonannya belum juga dikabulkan. Hingga suatu hari, saat sedang berdoa, tiba-tiba ada raksasa bermuka hijau melewati rumahnya.

“Hai ... Keluar kamu!” kata raksasa dengan suara menggelegar.

Mbok Sirni kaget sekali. Buru-buru dia keluar, “Ka ... kamu siapa?” Tanya Mbok Sirni ketakutan.

“Aku Buto Ijo,” jawab raksasa itu, masih dengan suara yang lantang “Aku dengar kamu ingin punya anak,” katanya.

Ah! Jantung Mbok Sirni mulai memburu, “Ya,” jawabnya.

Buto Ijo menarik napas dalam-dalam, “Aku bisa memberimu anak, tapi dengan satu syarat,” ujarnya, “setelah berusia enam tahun, anak itu harus kamu berikan lagi kepadaku.” Lanjutnya.

“Untuk apa?” tanya Mbok Sirni langsung.

“Anak itu akan menjadi makanan lezat untukku.”

Setelah termenung sekian lama, Mbok Sirni akhirnya mengiyakan syarat yang diajukan Buto Ijo.

“Bagus. Kalau begitu, tanam biji ini” Buto Ijo mengangsurkan biji mentimu dengan tangannya yang sangat besar. “Tanamlah di sekitar. Setelah dua minggu timun akan berbuah lebat.”

Buto Ijo melanjutkan bahwa nanti akan ada satu buah yang paling besar dan berwarna emas.

“Di dalamnya nanti kamu akan menemukan seorang bayi mungil,” tambahnya, kali ini dengan seringai menakutkan.

Sepeninggalan Buto Ijo, Mbok Sirni menanam biji mentimun itu. Sungguh menakutkan, hanya dalam hitungan hari, biji mentimun itu sudah tumbuh dan berbunga.

“Mudah-mudahan apa yang dikatakan Buto Ijo benar,” harap Mbok Sirni.

Kemudian, satu per satu bunga-bunga itu pun menjadi buah. Mbok Sirni menunggu dengan cemas. Dia tak sabar ingin menemukan timun besar berwarna emas yang dijanjikan Buto Ijo.

Tepat setelah dua minggu-persis seperti yang telah dijanjikan Buto Ijo, Mbok Sirni menemukan sebuah timun yang paling besar di antara timun-timun lainnya. Dan, timun itu berwarna emas.

Pelan-pelan, Mbok Sirni memetiknya lalu membawanya kerumah. Dengan sangat hati-hati dibelahnya timun itu.

Apa yang ditemukannya? Benar apa yang dikatakan Buto Ijo! Mbok Sirni menemukan seorang bayi kecil mungil di dalamnya.

“Wah, cantik sekali,” puji Mbok Sirni sambil mengambil anak itu dari dalam timun yang terbelah.

Mbok Sirni lalu membersihkan badan bayi yang merah itu dan memberinya nama Timun Emas.

Lambat laun, Timun Emas tumbuh menjadi anak yang cerdas, baik, dan mabis. Mbok Sirni sangat menyayanginya. Saking sayangnya, ketika Timun Emas berusia enam tahun dan Buto Ijo datang untuk mengambilnya, Mbok Sirni tidak membolehkannya.

“Timun Emas masih sangat kecil, pasti kau takan kenyang memakannya. Nanti saja kalau sudah besar,” Mbok Sirni mencoba menawar.

Buto Ijo pun pergi. Namun, Mbok Sirni tak bisa tenang. Setiap saat, ia dibayang-bayangi keinginan Buto Ijo untuk mengambil Timun Emas. Mbok Sirni tidak mau itu terjadi. Mbok Sirni ingin selalu bersama Timun Emas.

Suatu malam, Mbok Sirni bermimpi. Supaya Timun Emas selamat dari Buto Ijo, Mbok Sirni harus menyucikan diri dan bertapa.

Tanpa berpikir dua kali, esok paginya Mbok Sirni pamit pada Timun Emas untuk pergi ke gunung. Di sanalah dia akan bertapa.

Setelah beberapa hari, Mbok Sirni didatangi seorang pertapa. Dia memberinya empat buah bungkusan kecil yang masing-masing berisi biji mentimun, jarum, garam, dan terasi.

“Ini bisa digunakan Timun Emas untuk menjaga diri,” kata pertapa berwajah cerah itu. “Gunakan sebaik-baiknya,” pesannya kemudian.

Beberapa hari kemudian, Buto Ijo datang menagih janji Mbok Sirni. Mbok Sirni dan Timun Emas yang sedang memasak keget bukan kepalang.

“Timun Emas kamu harus menjaga diri baik-baik, ya. Biar Mbok yang menemui Buto Ijo,” bisik Mbok Sirni, takut terdengar Buto Ijo.

“Mboook! Mana Timun Emas?” teriak Buto Ijo.

“Timun Emas, sekarang kamu siap-siap pergi lewat pintu belakang” pinta Mbok Sirni. “Bawalah bungkusan-bungkusan ini. Taburkan satu per satu untuk menghalangi Buto Ijo.”

“Baik, Mbok.”

“Mbok Sirni, aku datang untuk mengambil Timun Emas,” Buto Ijo mengulangi kinginannya. “Serahkan dia sekarang juga!”

Setelah menyuruh Timun Emas melarikan diri melalui pintu belakang, Mbok Sirni menemui Buto Ijo. Kelihatannya, dia sedang ingin sekali makan manusia.

“Maaf, Buto Ijo, Timun Emas tidak ada di rumah,” Mbok Sirni memberanikan diri berbicara.

Wajah Buto Ijo pun bertambah hijau karena marah. “Sedang kemana Timun Emas?” tanyanya.

Mbok Sirni tidak menjawab, dia malah masuk kedalam rumah. Murka, dirusaknya rumah Mbok Sirni.

Tiba-tiba ... “Hei! Aku di sini!”

Dari kejauhan, Buto Ijo melihat Timun Emas berteriak dan melambai. Dia sekarang berada di pinggir hutan.

Luar biasa lapar dan marah, Buto Ijo pun langsung menyusul Timun Emas. Mbok Sirni mencoba mencegahnya, namun sia-sia Buto Ijo tidak bisa dicegah lagi.

“Ya Tuhsn, lindungilah Timun Emas. aku ingin anak itu selamat dan kembali ke pangkuanku,” doa Mbok Sirni sambil berurai air mata.

Saat Buto Ijo hampir mendekatinya, buru-buru Timun Emas mengambil bungkusan pertama yang berisi biji mentimun. Dia menaburkan biji itu ke tanah dan dalam seketika, biji-biji itu tumbuh dan berbuah amat lebat.

Raksasa sangat suka timun, maka makanlah dia timun sebanyak-banyaknya, hingga melupakan Timun Emas. dia baru sadar Timun Emas telah pergi setelah semua timun masuk ke dalam perutnya.

“Hah? Mana Timun Emas?” gumamnya.

Matanya sangat besar kemudian melihat Timun Emas sedang berlari menaiki bukit. Cepat-cepat dia bangkit dan mengejarnya.

Langkah kaki Buto Ijo yang lebar-lebar membuatnya mudah mengejar Timun Emas.

“Kamu pasti tertangkap. Timun Emas!” kata Buto Ijo, sambil tertawa menggelegar.

Ketika Buto Ijo tinggal beberapa langkah lagi di belakangnya, Timun Emas ingat bungkusan kedua yang diberikan ibunya. Diambilnya bungkusan yang berisi jarum, lalu ditebarkannya isinya.

Jarum itu lantas berubah jadi pohon-pohon bambu yang tinggi dan sangat runcing. Akibatnya, seluruh badan Buto Ijo tergores dan berdarah. Dia sangat kesakitan.

“Aku akan tetap menangkapmu, Timun Emas,” kata Buto Ijo sambil berusaha sekuat tenaga keluar dari hutan bambu.

Buto Ijo berhasil. Rupanya, kedua bungkusan itu belum cukup untuk menghentikannya. Dia kembali mengejar. Timun Emas lalu menaburkan isi bungkusan yang ketiga—garam.

Apa yang terjadi? Timun Emas sama sekali tidak menyangka, ternyata daratan tempat garam itu tertumpah berubah menjadi lautan yang dalam.

Nyaris menenggelamkan raksasa. Sementara itu, Timun Emas segera naik bukit.

Buto Ijo yang mulai kehilangan tenaganya terus berusaha keluar dari air. Namun, saat raksasa berhasil keluar, Timun Emas sudah semakin jauh.

Napas Buto Ijo tersengal-sengal, tetapi dia tidak mau menyerah. Dia melihat Timun Emas juga sudah kecapaian. Dia sedang beristirahat di bawah pohon besar.

“Kali ini kamu pasti tertangkap! Hahaha ...”

Timun Emas melihat Buto Ijo bergegas ke arahnya, namun dia sudah tidak punya tenaga lagi. Dia hanya berdiam diri menunggu tenaganya pulih kembali.

“Ya Tuhan, tolong hamba,” doa Timun Emas, “mudah-mudahan bungkusan terakhir ini bisa menghalangi Buto Ijo,” lanjutnya sambil menaburkan bungkusan yang keempat, yang berisi terasi.

Apa yang terjadi kemudian? Terasi yang hanya sejumput itu, tiba-tiba berubah menjadi lautan lumpur panas. Lumpur itu langsung mengepung Buto Ijo.

“Hah? Apa ini?” jerit Buto Ijo. “Tolooong ... lumpur panaaaaasss!” teriak Buto Ijo sangat keras ketika lumpur menggenangi seluruh badannya.

Buto Ijo berteriak tak sanggup menahan sakit. Petir dan kilat menyambar-nyambar membalas jeritannya.

“Tolooong!” Buto Ijo kembali berteriak, kali ini tidak sekencang sebelumnya. Lama-kelamaan, teriakan itu pudar. Buto Ijo itu pun akhirnya meninggal.

Mendung yang menggantung di langit akhirnya pecah menjadi hujan yang sangat lebat, mengiringi kematian Buto Ijo.

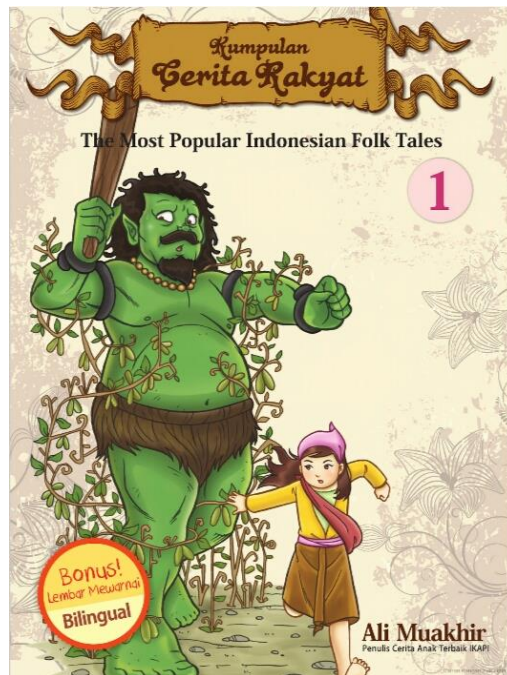
Setelah hujan reda, Timun Emas kembali kerumah. Dia sangat senang bisa berkumpul kembali bersama Mbok Sirni.

“Kamu baik-baik saja, Nak?” tanya Mbok Sirni.

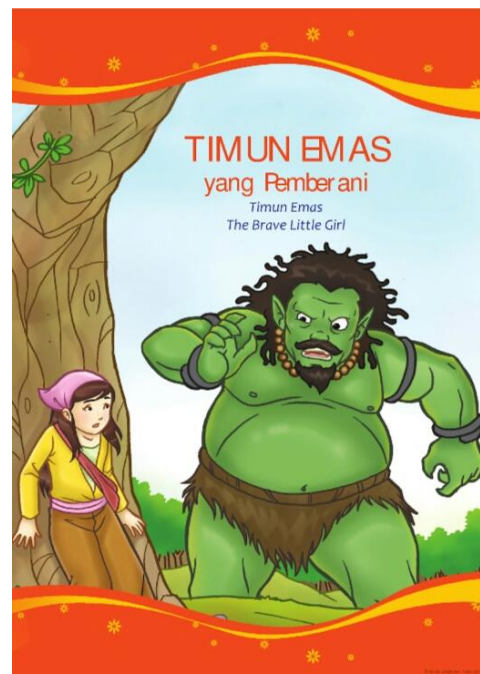
“Iya, Mbok,” jawab Timun Emas sambil memeluk Mbok Sirni.

“Terima kasih Tuhan, atas semua pertolongan-Mu,” ucap Mbok Sirni. Air matanya mengalir di pipinya yang sudah keriput. Bukan air mata sedih, melainkan air mata bahagia.

Sejak itu, Timun Emas dan Mbok Sirni hidup bahagia. Timun Emas yang sangat pemberani itu selalu membantu ibunya mengambil air, bertani sayur-sayuran, dan menjualnya kepasar.”



Gambar 1: *Cover* buku **Kumpulan Cerita Rakyat**  
(sumber: books.google.co.id)



Gambar 2: *Cover* cerita dongeng **Timun Emas** dalam buku **Kumpulan Cerita Rakyat**  
(sumber: books.google.co.id)

## **2. Unsur Intrinsik Dongeng Timun Emas**

Menurut Nurgiantoro (dalam Priyantiwi, 2009: 30) unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang menyusun karya sastra itu sendiri. Adapun unsur intrinsik yang terdapat di dalam dongeng Timun Emas dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **a. Tema**

Tema menurut Priyantiwi (2009:31) merupakan gagasan atau ide utama dalam sebuah cerita atau dongeng yang hendak disampaikan pengarang kepada para pembaca. Tema yang diangkat dalam dongeng Timun Emas ini ialah keberanian dan perjuangan, hal ini tergambar pada adegan saat Timun Emas berlari keluar rumah. Timun emas dengan berani menjadikan dirinya sebagai umpan agar sang raksasa bernama Buto Ijo itu tidak menyakiti Ibunya. Dalam penciptaan motif batik, unsur tema berfungsi sebagai pondasi awal bagi desainer dalam merancang sebuah motif batik.

### **b. Amanat**

Amanat yang terkandung di dalam dongeng ialah perjuangan, kerja keras, kesabaran. Hal ini ditunjukkan oleh kegigihan Timun Emas saat menghadapi raksasa. Amanat lain yang mungkin dapat kita petik dari dongeng ini yaitu kejujuran, menepati janji, serta berharap dan meminta segala sesuatu hanya kepada Tuhan semata. Untuk merancang sebuah motif batik, unsur amanat berfungsi sebagai salah satu penentu bentuk dan nuansa motif batik yang akan di buat.

c. Alur

Alur yang digunakan dalam dongeng ini merupakan alur maju. Alur ini menyebabkan jalan cerita di dalam dongeng ini bergerak maju menuju masa depan. Dalam penciptaan motif batik, unsur alur juga berfungsi sebagai salah satu penentu bentuk dan nuansa motif batik yang akan di buat.

d. Tokoh dan penokohan

Dongeng Timun Emas memiliki beberapa tokoh. Ali Muakhir dalam bukunya berjudul Kumpulan Cerita Rakyat mengilustrasikan bahwa tokoh yang ada di dalam dongeng Timun Emas berjumlah empat orang yaitu, Timun Emas, Mbok Sirni, Buto Ijo dan seorang petapa. Timun Emas merupakan tokoh utama dalam dongeng ini, ia merupakan tokoh yang digambarkan memiliki sifat berani dan pantang menyerah. Tokoh Mbok Sirni berperan sebagai ibu dari Timun Emas, dalam dongeng ini Mbok Sirni digambarkan memiliki sifat penyayang dan pantang menyerah. Tokoh raksasa digambarkan sebagai tokoh yang jahat. Sedangkan tokoh petapa di dalam dongeng ini digambarkan sebagai tokoh yang bijak. Dalam penciptaan motif batik, unsur penokohan berfungsi sebagai bahan pertimbangan untuk memvisualisasikan tokoh ke dalam sebuah motif batik.



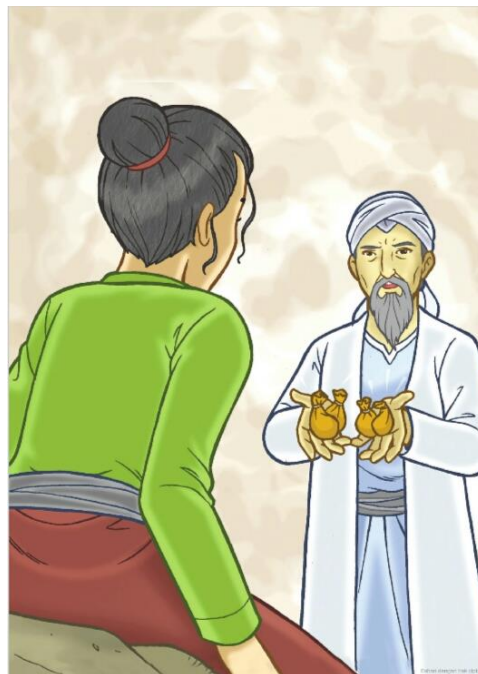
Gambar 3: **Gambar tokoh Buto Ijo**  
(sumber: books.google.co.id)



Gambar 4: **Gambar tokoh Mbok Sirni**  
(sumber: books.google.co.id)



Gambar 5: **Gambar tokoh Timun Emas**  
(sumber: books.google.co.id)



Gambar 6: **Gambar tokoh Pertapa**  
(sumber: books.google.co.id)

e. Sudut pandang

Sudut pandang yang dipakai dalam dongeng ini meruakan sudut pandang orang ketiga. Menurut Aminuddin (dalam Priyantiwi, 2009: 36) sudut pandang orang ketiga merupakan sudut pandang pengarang, dimana pengarang memposisikan diri sebagai orang ketiga yang bercerta dan serba tahu. Dalam penciptaan motif batik, unsur sudut pandang ini berfungsi sebagai bahan pertimbangan untuk menggambarkan karakter dari setiap tokoh yang akan divisualisasikan kedalam motif batik.

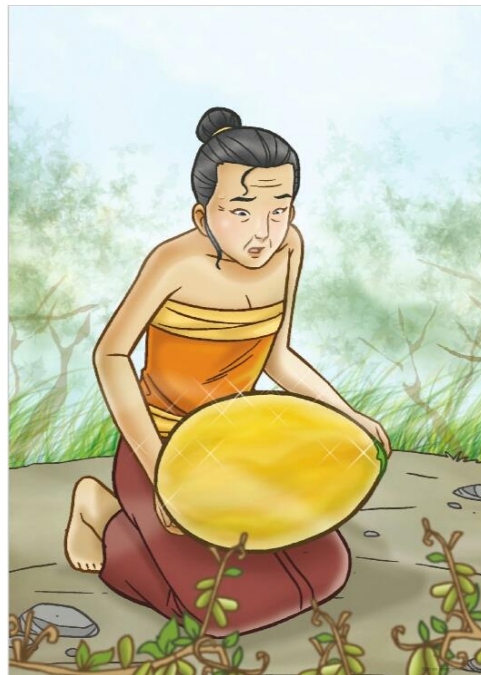
f. Latar atau *setting*

Menurut Priyantiwi (2009: 37) latar (*setting*) merupakan penggambaran pengarang berkenaan tentang tempat terjadinya peristiwa. Latar mencakup waktu, tempat dan situasi terjadinya peristiwa. Adapun waktu yang diilustrasikan dalam dongeng ini terjadi pada zaman dahulu. Sedangkan latar tempat yang dipakai dalam dongeng ini merupakan hutan, ladang dan rumah Mbok Sirni. Dalam penciptaan motif batik, unsur latar atau *setting* berfungsi sebagai penentu nuansa yang akan divisualisasikan dalam motif batik.



Gambar 7: **Ilustrasi kejadian saat Mbok Sirni mendapat biji mentimun dari Buto Ijo**

(sumber: books.google.co.id)



Gambar 8: **Ilustrasi kejadian saat Mbok Sirni memetik timun ajaib**

(sumber: books.google.co.id)



Gambar 9: **Ilustrasi kejadian saat Mbok Sirni menemukan bayi di dalam timun ajaib**  
(sumber: books.google.co.id)



Gambar 10: **Ilustrasi kejadian saat Timun Emas melarikan diri**  
(sumber: books.google.co.id)



Gambar 11: Ilustrasi kejadian saat Timun Emas menaburkan kantong biji  
(sumber: books.google.co.id)



Gambar 12: Ilustrasi kejadian saat Timun Emas menaburkan kantong  
jarum  
(sumber: books.google.co.id)



Gambar 13: **Ilustrasi kejadian saat Timun Emas menaburkan kantong garam**

(sumber: [books.google.co.id](https://books.google.co.id))



Gambar 14: **Ilustrasi kejadian saat Timun Emas menaburkan kantong terasi**

(sumber: books.google.co.id)

### C. Tinjauan Tentang Anak

Menurut Habini (dalam Hutami, 2013:21) anak usia dini merupakan “*golden age period*”, hal ini berarti anak sedang mengalami masa keemasan, dimana seluruh aspek yang dimiliki manusia seperti fisik, kognisi emosi maupun sosial sedang mengalami perkembangan pesat. Asri W, dkk (dalam Hutami, 2013: 21) mengatakan bahwa menurut teori perkembangan psikologi, anak dibagi menjadi empat, yaitu masa bayi atau usia antara 0-2 tahun, masa kanak-kanak awal atau usia antara 2-6, masa pertengahan dan akhir atau usia antara 6-12 serta masa remaja atau usia 12-18 tahun. Menurut teori perkembangan kognitif Piaget (dalam

Rita Eka, dkk, 2013: 87) menyatakan bahwa masa kanak-kanak awal ialah pada usia 2-7 tahun.

faktor usia merupakan salah satu pertimbangan desainer dalam menerapkan motif batik dongeng Timun Emas. Adapun rentang usia yang dipilih ialah 7-8 tahun atau dinamakan masa kanak-kanak awal jika menganut teori perkembangan Piaget yang uraikan kembali oleh Rita Eka, dkk (2013: 87). Karena dimasa ini anak-anak yang baru keluar dari masa *golden age period* sebagian besar telah mahir membaca dan menulis. Selain itu, dimasa ini pula anak-anak telah masuk pada tahap perkembangan yang disebut Piaget sebagai tahap praoprasional. Adapun ciri-ciri tahap praoprasional menurut Rita Eka, dkk, (2013: 88) adalah sebagai berikut:

- a. Anak mulai menguasai fungsi simbolis, sehingga mereka mulai mampu bermain sandiwara. Disamping itu penguasaan bahasa menjadi lebih sistematis.
- b. Anak mulai memiliki prilaku imitasi atau prilaku meniru.
- c. Anak memiliki cara pandang egosentris, yaitu cara berpikir yang berpusat pada cara pandanya sendiri (Santrock dalam Rita Eka, dkk, 2013: 88)
- d. Cara berpikir anak *centralized*, atau cara berpikir yang berpusat pada satu dimensi saja (Monks dkk dalam Rita Eka, dkk, 2013: 88).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa pada tahap pra oprasional anak-anak mulai menguasai fungsi simbolis, memiliki sikap kritis, ingin

meniru dan mulai memiliki kemampuan berbahasa yang lebih sistematis. Sehingga dongeng yang diaplikasikan pada busana anak dalam bentuk motif batik akan menjadi jawaban terhadap sikap kritis anak-anak. Melalui motif dongeng yang sederhana, anak-anak dapat dengan mudah memahami jalan cerita dibalik motif tersebut dan tertarik untuk menerapkan amanat yang terkandung dalam cerita Dongeng Timun Emas ke dalam kehidupan sehari-hari.

#### **D. Tinjauan Tentang Busana**

##### **1. Pengertian Busana**

Menurut (kbbi.web.id diakses pada 1 oktober 2017) busana adalah pakaian atau baju. Dalam kehidupan sehari-hari, busana merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi karena bersifat pokok, yaitu kebutuhan akan bahan sandang. Hasanudin (2001: 121) mengatakan bahwa sandang menurut agama islam merupakan sesuatu yang melekat di badan, yang dipakai untuk melindungi tubuh atau sebagai perhiasan. Al-Quran juga telah menegaskan dalam surat Al-A'raf (7: 26) yang berbunyi:

“Wahai anak cucu Adam! Sesungguhnya Kami telah menyediakan pakaian untuk menutupi auratmu dan untuk perhiasan bagimu. Tetapi pakaian takwa, itulah yang lebih baik. Demikianlah sebagai tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka ingat”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, busana merupakan sesuatu yang melekat di badan, berfungsi sebagai pelindung tubuh dan menjadi perhiasan serta sering disebut sebagai pakaian.

## **2. Prinsip Berbusana**

Menurut Hasanudin (2001: 212) ada beberapa prinsip yang harus dipenuhi seseorang saat hendak berbusana atau memilih busana. Beberapa prinsip tersebut meliputi:

- a. Fungsional: artinya busana yang dipilih atau dikenakan haruslah memiliki fungsi sebagai penutup aurat, pelindung tubuh atau sebagai perhiasan.
- b. Efisien: artinya busana yang dikenakan atau akan dipilih harus bersifat efisien, tidak berlebihan atau kekurangan, dan sesuai dengan fitrah dan harkat manusia.
- c. Mudah dibersihkan: maksudnya bahan yang digunakan dalam pembuatan busana haruslah bahan yang mudah dicuci, menyerap air, tahan gosok dan kuat. Hal ini dimaksudkan agar pada saat dicuci busana tidak mudah rusak dan mudah dibersihkan dari kotoran.
- d. Dapat menunjukkan identitas secara tegas: artinya busana yang dipilih atau akan dikenakan sudah sepatutnya dapat menjadi identitas bagi pemakinya.

## E. Tinjauan Tentang Batik

### 1. Pengertian Batik

Menurut (kbbi.web.id diakses pada 1 oktober 2017) batik merupakan kain bergambar yang dibuat dengan cara menerakan malam pada bidang kain, dan diolah menggunakan teknik tertentu. TIM Abdi Guru (2007: 1) menyatakan bahwa batik adalah gambar atau lukisan di atas kain dengan bahan lilin yang menggunakan canting atau kuas sebagai alatnya serta teknik tutup celup. Hamzuri (1985: VI) menyatakan bahwa:

“Batik ialah lukisan atau gambar pada mori yang dibuat menggunakan alat bernama *canting*. Orang melukis atau menggambar atau menulis pada mori memaiaki *canting* disebut membatik (Bahasa Jawa: membatik). Membatik menghasilkan batik atau batikan berupa macam-macam motif dan mempunyai sifat-sifat khusus yang dimiliki oleh batik itu sendiri”.

Hamidin (2010: 7) menyatakan bahwa batik berasal dari dua kata yaitu “*amba*” yang berarti menulis dan kata “*nitik*” yang berarti titik. Ada pula yang mengatakan bahwa *tik* yang ada pada kata titik memiliki arti tetes. Hal ini sejalan dengan praktik pembuatan batik pada kehidupan sehari-hari, seseorang memerlukan tetesan-tetesan malam untuk membuat kain batik. Selain itu pendapat lain datang dari Djumena (1990: 1) yang mengatakan bahwa:

“Membatik pada dasarnya sama dengan melukis di atas sehelai kain putih. Sebagai alat melukis dipakai canting dan sebagai bahan melukis dipakai cairan malam. Canting terdiri dari mangkuk kecil yang mempunyai carat dengan tangkai bambu. Carat mempunyai berbagai ukuran, tergantung dari besar kecilnya titik-titik dan tebal halusny garis-garis yang hendak dilukis. Kegunaan mangkuk kecil adalah sebagai tempat ciran malam. Sesudah kain yang dilukis atau ditulis diberi warna, dan sesudah malam dihilangkan atau dilorod, maka bagian yang tertutup malam akan tetap putih, tidak menyerap

warna. Karna itu cara pembuatan ini di dunia pertekstilan dinamakan dengan teknik *resist dye* atau pencelupan rintang”.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian batik adalah teknik pembuatan gambar atau lukisan pada bidang kain yang banyak menampilkan titik-titik sebagai pemanis, yang proses pembuatannya melalui tahap pemalaman menggunakan canting atau kuas untuk merintang warna dan diakhiri dengan pelorodan.

## **2. Motif Batik**

Menurut (kbbi.web.id diakses pada 1 oktober 2017) motif merupakan pola, corak atau gagasan dominan yang dapat berulang membentuk sebuah pola. Motif merupakan susunan dari elemen desain yang menciptakan bentuk tertentu, komposisi dan pola tertentu, serta mengandung makna tertentu. Motif umumnya berwujud motif yang dapat diaplikasikan pada bidang-bidang gambar seperti dinding, arsitektur, kertas dan kain. Biasanya motif yang ada akan diulang-ulang hingga membentuk sebuah pola yang indah.

## **3. Unsur-unsur Desain Batik**

Menurut Sewan Susanto (1873: 212) motif batik memiliki unsur-unsur tersendiri. Adapun unsur-unsur penyusun dalam motif batik meliputi:

### **a. Motif batik**

Motif pada karya batik ini dapat dibedakan lagi menjadi motif utama dan motif pengisi atau motif tambahan. Motif utama merupakan ragam hias yang

menjadi penentu sebuah motif. Biasanya motif utama memiliki makna tersendiri, sehingga susunannya dapat menghidupkan motif tersebut. Sedangkan motif pengisi atau tambahan tidak memiliki arti seperti motif utama. Sifatnya hanya sebagai penghias dan mengisi bidang-bidang yang kosong guna menunjang motif utama.

#### b. Isen-isen Batik

Isen-isen dalam sebuah motif batik sangat beragam, diantaranya ialah titik-titik, garis-garis, gabungan dari titik dan garis yang fungsinya untuk mengisi bidang-bidang kosong diantara motif utama dan motif pengisi guna semakin memperindah motif batik.

## **F. Tinjauan Tentang Desain**

### **1. Pengertian Desain**

Menciptakan sebuah motif yang unik dan disukai masyarakat tentu memerlukan berbagai persiapan. Salah satu persiapan yang harus dilakukan yaitu membuat desain. Dalam dunia seni rupa maupun perindustrian, mungkin kata desain sudah tidak asing lagi di telinga kita. Bahkan kedudukannya menjadi sangat penting karena ia merupakan cikal-bakal terbentuknya sebuah produk.

Menurut ([kbbi.web.id/desain](http://kbbi.web.id/desain) diakses pada 24 Oktober 2017) desain merupakan rangka, bentuk atau rancangan. Marwanti (2000: 3) desain adalah suatu konsep pemikiran atau ide untuk menciptakan suatu produk dari tahap perencanaan

hingga terwujudnya produk jadi. Tujuan pembuatan desain yaitu untuk memvisualisasikan segala ide yang ada di dalam pikiran seorang desainer. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa desain merupakan gambar rancangan yang merepresentasikan suatu ide atau konsep dari seorang desainer.

## **2. Prinsip-Prinsip Desain**

Dalam menyusun unsur desain, seorang desainer harus memperhatikan prinsip-prinsip desain. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh nantinya dapat terwujud dengan baik dan indah. Prinsip-prinsip desain juga merupakan hal yang menjadi acuan seorang desainer untuk memastikan karya yang dibuatnya terwujud sesuai dengan fungsi yang direncanakan. Oleh sebab itu dalam penerapan prinsip desain antara satu prinsip dengan prinsip lainnya saling berkaitan. Adapun prinsip-prinsip desain menurut Marwanti (2000:14) meliputi harmoni, proporsi, irama dan keseimbangan.

- 1) Harmoni atau keselarasan merupakan suatu prinsip yang menimbulkan kesan kesatuan melalui pemilihan objek dan ide yang di susun secara seimbang.
- 2) Proporsi merupakan hubungan antara satu bagian dengan bagian lain dalam suatu susunan.
- 3) Irama merupakan bentuk atau garis tidak membosankan dan justru menambah nilai keindahan suatu desain.

4) Keseimbangan merupakan meletakkan sesuatu dengan tidak berat sebelah.

Keseimbangan dipergunakan untuk menciptakan perasaan stabil dan tenang.

Selain keempat prinsip desain di atas, prinsip desain lainnya yang harus diperhatikan ialah prinsip dominasi. Menurut Permata (2103, 116) dominasi merupakan suatu unsur yang menjadi pusat perhatian atau penarik perhatian. Di dalam dunia desain sering juga disebut *center of interest*. Dominasi diciptakan dengan tujuan untuk menarik perhatian, menghilangkan kebosanan dan untuk memecah keberaturan.

## **G. Tinjauan Tentang Warna**

### **1. Sifat Warna**

Warna merupakan salah satu unsur desain yang memiliki karakteristik atau sifat-sifat tertentu. Hideaki Chijiwa (dalam Darma, 1989: 51) mengklasifikasikan sifat-sifat warna menjadi enam golongan, yaitu:

- a) Warna hangat :merah, kuning, coklat, jingga, dalam lingkaran warna terutama warna yang berada pada barisan warna merah ke warna kuning.
- b) Warna sejuk :dalam lingkaran warna terletak dari barisan warna hijau ke warna ungu melalui warna biru.
- c) Warna tegas :biru, merah, kuning, putih, dan hitam.

- d) Warna berat :warna-warna tua yang mendekati warna hitam (coklat tua, biru tua dan sebagainya)
- e) Warna muda/ringan :warna-warna yang mendekati warna putih.
- f) Warna tenggelam :semua warna yang diberi campuran warna kelabu.

Darma (1989: 42) membagi sifat warna menjadi dua golongan ekstrim yaitu, warna panas dan warna dingin. Warna panas meliputi keluarga warna merah/jingga dan memiliki sifat atau pengaruh hangat, segar dan menyenangkan sedangkan yang tergolong warna dingin adalah kelompok warna biru/hijau, memiliki sifat dan pengaruh sunyi, tenang, negatif, mundur, tersisih, aman.

## **2. Lingkaran Warna**

Karakteristik dan rumus dasar pencampuran warna merupakan hal yang perlu dijadikan pertimbangan dalam aplikasi warna agar penerapannya dapat mencapai tujuan yang diinginkan oleh seorang desainer atau seniman. Untuk memudahkan praktik pencampuran warna, Munsell mengemukakan teori tentang lingkaran warna. Menurut Munsell (dalam Darma, 1989: 70) lingkaran warna terdiri dari tiga warna utama atau warna dasar yang disebut warna primer. Adapun warna primer terdiri dari warna merah dengan kode M, warna kuning dengan kode K dan warna biru dengan kode B. Munsell menambahkan bahwa dua warna primer yang dicampurkan akan menghasilkan warna sekunder, warna primer yang dicampur dengan warna sekunder akan menghasilkan warna tertier serta warna

tertier yang dicampur dengan warna primer dan sekunder akan menghasilkan warna netral. Rumusan praktik pencampuran warna dapat diuraikan sebagai berikut:

Warna primer	:M, K, dan B
Warna sekunder	:M + K = jingga dengan kode J M + B = ungu dengan kode U K + B = hijau dengan kode H
Warna tertier	:M + J = MJ K + J = KJ M + U = MU B + U = BU K + H = KH B + H = BH

### 3. Psikologi Warna

Warna dapat memantik kekuatan perasaan untuk aktif atau pasif dalam aktivitas sehari-hari. Birren (dalam Darma, 1989: 49) mengemukakan hasil penelitiannya bahwa warna dapat mempengaruhi detak jantung, aktivitas otak, pernafasan dan tekanan darah. Menurut Darma (1989: 48) seluruh warna spektrum telah disiapkan untuk suatu rancangan sifat dan emosi manusia. L. David (dalam Darma, 1989: 48) mengemukakan bahwa ada beberapa warna yang memiliki asosiasi dengan pribadi seseorang, diantaranya yaitu:

Merah	:cinta, kekuatan, berani, menarik, bahaya, pengorbanan, vitalitas.
Merah jingga	:semangat, tenaga, kekuatan, pesat, hebat, gairah.
Jingga	:hangat, semangat muda, ekstrim, menarik.
Kuning jingga	:kebahagiaan, penghormatan, kegembiraan, optimism, terbuka.
Kuning	:cerah, bijaksana, terang, bahagia, hangat, pengecut, penghianatan.
Kuning hijau	:persahabatan, muda, kehangatan, baru, gelisah, berseri.
Hijau muda	:kurang pengalaman, tumbuh, cemburu (iri hati), kaya, segar, istirahat, tenang.
Hijau biru	:tenang, santai, lembut, diam, setia, kepercayaan.
Biru	:damai, setia, konservatif, pasif, terhormat, depresi, lembut, menahan diri, iklas.
Biru ungu	:spiritual, kelelahan, hebat, kesuraman, kematangan, sederhana, rendah hati, keterasingan, tersisih, tenang, sentosa.
Merah ungu	:misteri, kuat, supermasi, formal, melankolik, pendiam, agung (mulia).
Merah ungu	:tekanan, intrik, drama, terpencil, penggerak, teka-teki.
Coklat	:hangat, tenang, alami, bersahabat, kebersamaan, sentosa, rendah hati.
itam	:kuat, duka cita, resmi, kematian, keahlian, tidak menentu.

Kelabu :tenang.

Putih :senang, harapan, murni, lugu, bersih, spiritual, pemaaf, cinta,  
terang.

### **BAB III**

#### **METODE PENCIPTAAN**

Metode yang digunakan dalam perancangan dan penciptaan karya seni kriya ini dilakukan dengan mempertimbangkan tiga tahapan utama. Menurut Gustami (2004:31) tiga tahapan yang dimaksud ialah eksplorasi, perancangan dan perwujudan.

#### **A. Eksplorasi**

Tahap eksplorasi merupakan tahap awal untuk mencari referensi dan menggali sumber ide sebagai bekal dalam merancang sebuah karya. Dalam hal ini desainer membagi tahap eksplorasi menjadi tiga kegiatan yaitu, kegiatan eksplorasi terhadap Dongeng Timun Emas, kegiatan eksplorasi model busana serta kegiatan eksplorasi warna. Adapun tiga kegiatan ini dapat diuraikan sebagai berikut:

##### **1. Eksplorasi Dongeng Timun Emas**

Dongeng Timun Emas memiliki beragam versi cerita yang kini telah menyebar di kalangan masyarakat. Media yang digunakan untuk menyampaikan dongeng pun kini telah bermacam-macam jenisnya. Untuk menemukan versi cerita Dongeng Timun Emas yang sesuai dengan harapan desainer, perlu dilakukan kegiatan eksplorasi. Dalam kegiatan eksplorasi ini, versi Dongeng Timun Emas yang ingin diperoleh desainer adalah versi yang memiliki bahasa cerita sederhana dan mudah dipahami anak-anak, dapat merepresentasikan kekayaan alam atau budaya

Indonesia, tidak terdapat unsur pornografi di dalam ceritanya, memiliki jalan cerita yang *familiar* dikalangan masyarakat serta memiliki jalan cerita yang logis.

Kegiatan eksplorasi terhadap versi Dongeng Timun Emas ini meliputi, observasi secara visual, pengumpulan informasi dan analisis hasil observasi. Observasi secara visual dilakukan melalui internet. Dalam kegiatan ini, desainer melakukan analisis terhadap tiga versi cerita Dongeng Timun Emas. Adapun ketiga versi tersebut meliputi:

- a) Versi pertama, Dongeng Timun Emas karya Haditha yang dimuat dalam buku berjudul “Dongeng-Dongeng Pelintiran”. Dongeng Timun Emas karya Haditha ini diceritakan dengan bahasa yang sangat *vulgar* sehingga tidak cocok diceritakan kepada anak-anak.
- b) Versi kedua, Dongeng Timun Emas yang diproduksi oleh *Tales Of The Ages* (TOTA). Dongeng Timun Emas produksi TOTA ini dikemas dalam bentuk filem kartun berbahasa Inggris sehingga tidak semua anak indonesia bisa memahami jalan ceritanya dan akhirnya pesan moral dari cerita Dongeng Timun Emas pun tidak dapat tersampaikan dengan baik.
- c) Versi ketiga, Dongeng Timun Emas karya Ali Muakhir yang dimuat dalam buku berjudul “Kumpulan Cerita Rakyat”. Dongeng Timun Emas karya Ali Muakhir ini hampir serupa dengan cerita Dongeng Timun Emas yang telah

diketahui seberapa besar masyarakat, bahasanya sederhana dan mudah dipahami oleh anak-anak.

Berdasarkan analisis dari ketiga versi Dongeng Timun Emas di atas, kegiatan yang dilakukan berikutnya ialah mengumpulkan informasi. Kegiatan pengumpulan informasi dilakukan melalui studi pustaka. Dalam kegiatan pengumpulan informasi ini, langkah yang dilakukan desainer ialah mencari berbagai sumber kajian yang berkaitan dengan tema Dongeng Timun Emas, hal ini dilakukan untuk memperdalam pemahaman desainer tentang tema tersebut. Setelah mendapatkan sumber yang cukup, kegiatan selanjutnya adalah menganalisis hasil observasi dan sumber yang telah diperoleh.

Berdasarkan kegiatan analisis di atas, diperoleh kesimpulan bahwa, Dongeng Timun Emas karya Ali Muakhir merupakan versi yang paling tepat untuk dijadikan sebagai sumber ide dalam penciptaan motif batik Dongeng Timun Emas. Alasan desainer memilih Dongeng Timun Emas karya Ali Muakhir sebagai sumber ide dalam penciptaan motif batik pada busana anak ini ialah, karena bahasa yang digunakan dalam cerita tersebut cenderung sederhana, memiliki jalan cerita yang *familiar* dikalangan masyarakat, mampu merepresentasikan kekayaan alam atau budaya Indonesia, tidak terdapat unsur pornografi di dalam ceritanya serta memiliki jalan cerita yang logis.

## **2. Eksplorasi Model Busana**

Kegiatan eksplorasi model busana meliputi, observasi secara visual, pengumpulan informasi dan analisis data yang telah diperoleh. Kegiatan observasi atau pengamatan secara visual ini dilakukan melalui internet. Desainer mencari foto berbagai model busana anak yang dapat dijadikan sebagai referensi untuk menciptakan model busana dalam karya batik Dongeng Timun Emas ini. Setelah memperoleh referensi berbagai model busana, langkah selanjutnya yang dilakukan desainer ialah mengumpulkan informasi. Kegiatan pengumpulan informasi dilakukan melalui study pustaka, dalam kegiatan ini desainer mencari berbagai sumber kajian yang berkaitan dengan busana, hal ini berguna untuk memberi pemahaman mendalam terkait kajian busana. Setelah memperoleh data yang dibutuhkan, langkah yang dilakukan desainer selanjutnya ialah menganalisis dan merangkum data menjadi sebuah kesimpulan. Adapun kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan eksplorasi model busana ialah, desainer memilih sebelas model busana dan menerapkan motif yang berbeda pada setiap modelnya. Model busana yang telah dipilih ini kemudian menjadi bahan pertimbangan bagi desainer dalam membuat motif batik.

## **3. Eksplorasi Warna**

Eksplorasi warna dilakukan melalui tiga kegiatan yaitu, kegiatan observasi warna, kegiatan analisis hasil observasi dan kegiatan eksperimen warna. Kegiatan

observasi warna dilakukan melalui internet. Dalam kegiatan ini desainer mencari referensi warna yang diterapkan pada kain atau busana batik. Setelah mendapatkan banyak referensi, selanjutnya desainer melakukan kegiatan analisis terhadap hasil observasi yang telah didapat. Dari kegiatan analisis hasil observasi ini diperoleh kesimpulan bahwa warna-warna yang akan digunakan dalam penciptaan busana anak bermotif Dongeng Timun Emas adalah warna-warna yang cerah atau warna-warna yang mencolok, hal ini dilakukan dengan pertimbangan agar warna yang cerah atau mencolok dapat menambah kesan ceria pada saat anak-anak memakai busana batik tersebut.

Adapun kegiatan eksperimen dilakukan melalui eksperimen teknik dan eksperimen zat pewarna yang digunakan dalam penciptaan motif batik pada busana anak. Kegiatan eksperimen ini dilakukan setelah tahap pencantingan selesai. Kegiatan eksperimen dilakukan untuk menemukan paduan warna yang benar-benar sesuai untuk anak-anak dan tema Dongeng Timun Emas serta menemukan teknik yang paling tepat dan efektif untuk menciptakan warna-warna tersebut. Adapun kegiatan eksperimen warna dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Eksperimen warna pertama

Eksperimen yang pertama dilakukan pada busana batik berjudul “Menanam Benih Ajaib”. Teknik pewarnaan yang digunakan dalam eksperimen ini adalah teknik colet dan celup. Teknik colet diaplikasikan pada motif utama,

motif pelengkap dan *background*. Zat pewarna yang digunakan dalam teknik colet ini ialah remasol (merah, kuning, biru dan hitam) dan rapid (merah dan hitam). Adapun teknik celup diaplikasikan pada motif retakan. Berdasarkan kegiatan eksperimen pada karya pertama ini diperoleh hasil yang kurang memuaskan. Warna yang dihasilkan pada busana batik berjudul “Menanam Benih Ajaib” ini cenderung kusam, hal ini disebabkan cairan *waterglass* yang digunakan sebagai zat pengunci warna remasol terlalu encer. Perbandingan antara air dan *waterglass* tidak seimbang, air yang digunakan lebih banyak dari pada *waterglass* sehingga daya kunci warnanya tidak kuat, oleh karena itu, tindakan yang dilakukan desainer ialah memperhatikan perbandingan antara air dan *waterglass* pada eksperimen berikutnya.

b) Eksperimen warna kedua

Eksperimen warna kedua dilakukan pada busana batik berjudul “Ayo Kejar Aku”. Teknik pewarnaan yang digunakan dalam eksperimen kedua ini adalah teknik colet dan celup, secara umum ada dua bagian yang menjadi target pewarnaan, yaitu bagian motif dan *background*. Bagian motif diwarnai menggunakan teknik colet dengan zat pewarna yang digunakan ialah remasol (merah, kuning, biru dan hitam) dan rapid (merah dan hitam), sedangkan pewarnaan *background* dilakukan menggunakan dua teknik yaitu, teknik celup dan colet. *Background* dibagian lengan dan belakang motif tokoh, pohon, rumput dan rumah diwarnai

menggunakan teknik celup dengan zat pewarna yang digunakan ialah indigosol (*green IB*), *Background* di belakang motif awan diwarnai menggunakan teknik colet dengan zat pewarna remasol (hitam), adapun *background* dibagian kerah diwarnai dengan teknik colet menggunakan zat pewarna rapid (merah).

Berdasarkan kegiatan eksperimen warna yang dilakukan pada busana batik berjudul “Ayo Kejar Aku” di atas, di peroleh hasil yang cukup memuaskan, meskipun demikian, masih terdapat kekurangan pada warna motif retakan, hal ini dikarenakan desainer terlalu banyak membuat pola retakan dan belum benar-benar memahami karakteristik zat pewarna rapid yang tidak langsung dapat memunculkan warna, dalam kegiatan ini desainer mencoletkan cairan rapid terlalu banyak, sehingga warna yang dihasilkan terlalu pekat, untuk mengatasi kendala ini, tindakan yang dilakukan desainer ialah, mengurangi coletan rapid pada pola retakan dikarya batik berikutnya. Adapun kesimpulan lain yang diperoleh dari kegiatan eksperimen warna pada karya batik ini ialah, warna hitam pada zat pewarna remasol tidak menghasilkan warna hitam melainkan warna biru tua, sehingga kombinasi warna yang dihasilkan tidak sesuai dengan perkiraan, meskipun demikian hasil warna yang diperoleh tidak mengurangi keindahan dari karya batik ini, justru kesalahan ini menghasilkan kombinasi warna indah yang tidak direncanakan sebelumnya.

c) Eksperimen warna ketiga

Eksperimen warna ketiga dilakukan pada busana batik berjudul “Kantong Garam”. Teknik pewarnaan yang digunakan dalam eksperimen ketiga ini adalah teknik colet dan celup, secara umum ada dua bagian yang menjadi target pewarnaan, yaitu bagian motif dan *background*. Bagian motif diwarnai menggunakan teknik colet dengan zat pewarna yang digunakan ialah remasol (merah, kuning, biru dan hitam) dan rapid (merah dan hitam), sedangkan pewarnaan *background* dilakukan menggunakan dua teknik yaitu, teknik celup dan colet. *Background* di belakang motif ombak diwarnai menggunakan teknik celup dengan zat pewarna yang digunakan ialah indigosol (*blue* 04B), adapun *background* di belakang motif tokoh diwarnai dengan teknik celup menggunakan zat pewarna naptol (AS-BO) dan garam (biru B), adapun *background* pada bagian dada dan lengan diwarnai dengan teknik colet menggunakan zat pewarna rapid (merah).

Berdasarkan kegiatan eksperimen warna yang dilakukan pada busana batik berjudul “Kantong Garam” di atas, di peroleh hasil yang kurang memuaskan. Warna yang dihasilkan pada busana batik ini cenderung tidak rata. Terdapat bercak putih pada bagian *background*, hal ini dikarenakan pada saat proses penguncian dengan cairan *waterglass*, kain batik yang diinapkan semalaman diletakan tidak dalam posisi terbentang, dengan posisi kain yang tertekuk dan terkena embun malam mengakibatkan cairan *waterglas* yang telah kaku kembali mencair dan

meluber ke bagian lain, oleh karena itu, tindakan yang dilakukan desainer ialah meletakkan kain batik yang sedang dikunci menggunakan zat *waterglass* dalam posisi terbentang semalaman. Adapun kesimpulan lain yang diperoleh dari eksperimen ini ialah, proses pewarnaan menggunakan zat warna indigosol sangat tergantung dengan sinar matahari, sehingga kurang efisien dari segi waktu, tenaga dan proses pembuatan serta tingkat akurasi warnanya tidak dapat diprediksi, untuk mengatasi kendala ini, tindakan yang dilakukan desainer ialah, tidak lagi menggunakan zat pewarna indigosol pada proses pewarnaan karya batik berikutnya.

d) Eksperimen warna keempat

Eksperimen warna keempat ini dilakukan pada tiga busana sekaligus, antarlain, busana batik berjudul “Timun Emas dan Buto Ijo”, “Kantong Jarum” dan “Kantong Biji”. Pewarnaan ini dilakukan bersamaan karena ketiga pola busana tersebut masih dalam satu kain utuh. Teknik yang digunakan dalam eksperimen ini ialah teknik colet. secara umum ada dua bagian yang menjadi target pewarnaan, yaitu bagian motif dan *background*. Bagian motif dari ketiga busana diwarnai menggunakan zat pewarna remasol (merah, kuning, biru dan hitam) dan rapid (merah dan hitam). Bagian *background* pada busana batik berjudul “Kantong Jarum” diwarnai menggunakan pewarna remasol (kuning), sedangkan *Background* pada busana batik berjudul “Kantong Biji” diwarnai menggunakan

pewarna remasol hijau. Warna hijau ini merupakan campuran antara warna kuning dan biru, dengan perbandingan warna biru lebih banyak dibanding warna kuning. Pada awalnya busana batik berjudul “Kantong Biji” ini merupakan busana berlengan panjang, namun terdapat perbedaan warna yang sangat signifikan antara warna pola badan dan warna pola lengan, sehingga solusi yang diambil oleh desainer adalah memisahkan antara dua pola tersebut menjadi dua busana yang berbeda, yaitu pola badan masuk ke dalam busan batik berjudul “Kantong Biji” sedangkan pola lengan masuk ke dalam busana batik berjudul “Kantong Biji 2”.

Adapun *background* pada busana batik berjudul “Timun Emas dan Buto Ijo”, menggunakan zat pewarna remasol (biru) yang diaplikasikan pada bagian saku dan pola badan sebelah kiri (tampak depan), sedangkan *background* dibagian pola badan sebelah kanan (tampak depan) dan pola badan belakang diwarnai menggunakan zat pewarna rapid merah. Hasil warna yang diperoleh pada busana batik berjudul “Timun Emas dan Buto Ijo” ini cukup memuaskan, meskipun masih terdapat luberan warna dibagian luar motif yang menyebabkan hasilkan pewarnaan kurang rapi. Melubernya warna keluar motif ini dikarenakan klowongan malam pada kain batik sudah mulai pecah, sehingga cairan pewarna yang dicoletkan kedalam motif juga ikut meresap keluar motif, namun secara keseluruhan kendala tersebut tidak mengurangi keindahan warna yang sudah dihasilkan.

Berdasarkan kegiatan eksperimen warna dari di atas diperoleh tiga kesimpulan, yang pertama teknik colet dengan pewarna rapid dan remasol lebih efisien dari segi waktu, tenaga dan biaya, selain itu warna yang dihasilkan lebih beragam dibandingkan teknik celup. Kedua, konsistensi dalam membuat perbandingan campuran warna remasol sangat penting untuk menciptakan warna yang konsisten. Untuk mengatasi kendala ini, desainer membuat adonan warna lebih banyak, sehingga pewarna tidak mudah habis pada saat proses pewarnaan. Kesimpulan ini akan diterapkan pada eksperimen berikutnya. Ketiga, retakan malam pada kain batik dapat membuat warna yang dicoletkan pada motif ikut meluber keluar motif, sehingga solusi yang tepat untuk karya berikutnya ialah, langsung melakukan proses pewarnaan setelah kain dibatik.

e) Eksperimen kelima

Eksperimen warna kelima dilakukan pada busana batik berjudul “Bekal Melawan Buto Ijo”. Teknik pewarnaan yang digunakan dalam eksperimen kelima ini adalah teknik colet dan celup, secara umum ada dua bagian yang menjadi target pewarnaan, yaitu bagian motif dan *background*. Bagian motif diwarnai menggunakan teknik colet dengan zat pewarna yang digunakan ialah remasol (merah, kuning, biru dan hitam) dan rapid (merah dan hitam), sedangkan pewarnaan *background* dilakukan menggunakan dua teknik yaitu, teknik celup dan colet. *Background* di belakang motif tokoh dan motif pemandangan diwarnai

dengan teknik colet menggunakan pewarna remasol (biru), sedangkan *background* dibelakang motif kantong yang ada dibagian bawah busana didiwarnai dengan teknik colet menggunakan pewarna rapid (hitam). Adapun *background* dibagian dada dan motif kantong dibagian tengah busana diwarnai menggunakan teknik celup dengan pewarna naptol (AS-D) dan garam (*scarlet R*) yang menghasilkan warna merah.

Berdasarkan kegiatan eksperimen warna di atas, diperoleh hasil kombinasi warna yang cukup memuaskan, meskipun masih terdapat kekurangan pada hasil warna dibagaian motif pemandangan. Warna pada motif pemandangan yang ada dibagaian belakang busana tampak kurang rapih apabila dilihat secara seksama, hal ini disebabkan cairan pewarna rapid (hitam) yang meluber kebagaian motif pemandangan tidak disadari oleh desainer, sehingga ketika rapid benar-benar memunculkan warna pada kain, terbentuklah pola-pola luberan berwarna hitam, namun secara keseluruhan, pola luberan tersebut tidak mengurangi nilai keindahan yang dihasilkan dari kombinasi warna pada busana batik ini.

f) Eksperimen warna keenam

Eksperimen warna keenam ini dilakukan pada busana batik berjudul “Kantong Garam 2”. Teknik yang digunakan dalam eksperimen ini ialah teknik colet. Secara umum, ada dua bagian yang menjadi target pewarnaan yaitu, bagian motif dan *background*. Bagian motif diwarnai menggunakan pewarna remasol

(merah, kuning dan biru) dan pewarna rapid (merah dan hitam), adapun *background* di belakang motif awan, bintang, ombak, tokoh Buto Ijo dan bulan diwarnai menggunakan pewarna remasol (kuning), sedangkan *background* pada rok bagian atas diwarnai dengan warna hijau *tosca* yang merupakan campuran pewarna remasol kuning dan biru dengan perbandingan warna biru lebih banyak dibandingkan warna kuning.

Berdasarkan kegiatan eksperimen warna di atas, diperoleh hasil warna yang cukup memuaskan, warna yang diperoleh cenderung cerah, terkesan ceria dan tampak indah, meskipun masih terdapat warna yang keluar dari motif sehingga menyebabkan hasil pewarnaan kurang rapi, tetapi secara keseluruhan kendala ini tidak mengurangi keindahan dari kombinasi warna yang telah dihasilkan. Adapun alasan yang menjadi pertimbangan desainer tidak menerapkan motif retakan dalam karya batik ini adalah, motif pada karya batik berjudul “Kantong Garam 2” ini sudah terlalu ramai sehingga cara yang paling tepat untuk menjaga keseimbangannya ialah dengan cara tidak menambahkan motif retakan pada karya ini.

g) Eksperimen ketujuh

Eksperimen warna ketujuh ini dilakukan pada busana batik berjudul “Timun Ajaib”. Teknik yang digunakan dalam eksperimen ini ialah teknik colet. Secara umum, ada dua bagian yang menjadi target pewarnaan yaitu, bagian motif

dan *background*. Bagian motif diwarnai menggunakan pewarna remasol (merah, kuning dan biru) dan pewarna rapid (merah dan hitam), adapun *background* secara keseluruhan diwarnai menggunakan warna hijau dari zat pewarna remasol biru yang dicampur dengan warna kuning. *Background* hijau pada busana batik ini dibuat menjadi gradasi warna yang terdiri dari empat tingkatan, yang pertama, *background* hijau dibagian busana paling bawah ialah hijau muda, dengan perbandingan seimbang antara warna biru dan kuning. Kedua, *background* pada bagian busana paling atas ialah hijau *tosca* dengan perbandingan warna biru lebih banyak dibandingkan warna kuning. Ketiga, *background* dibelakang motif rumah dan pohon ialah warna hijau *tosca* muda dengan menggunakan campuran pewarna yang sama pada *background* kedua namun diberi kadar air lebih banyak dari pada campuran warna sebelumnya. keempat *background* di belakang motif tokoh ialah hijau *tosca* muda dengan menggunakan campuran pewarna yang sama pada *background* ketiga namun diberi kadar air lebih banyak dari pada campuran warna sebelumnya.

Berdasarkan kegiatan eksperimen di atas diperoleh hasil warna yang cukup memuaskan, meskipun masih terdapat luberan warna yang diakibatkan oleh retakan malam, namun secara keseluruhan kendala ini tidak mengurangi keindahan kombinasi warna yang telah dihasilkan. Adapun alasan yang menjadi pertimbangan desainer tidak menerapkan motif retakan dalam karya batik ini adalah,

warna-warna yang diterapkan pada karya ini merupakan warna-warna muda yang cenderung lembut, sehingga dikhawatirkan akan mengalami pemudaran warna yang cukup pesat pada saat proses perebusan atau pelorodan malam yang terlalu lama, sedangkan untuk menciptakan motif retakan, kain batik harus ditemboki menggunakan malam paraffin secara keseluruhan, hal itu berarti proses perebusan malam akan semakin lama dan warna batik dapat mengalami pemudaran warna yang cukup signifikan.

h) Eksperimen warna kedelapan

Eksperimen warna kedelapan ini dilakukan pada busana batik berjudul “Timun Rempah”. Teknik yang digunakan dalam eksperimen ini ialah teknik colet. Secara umum, ada dua bagian yang menjadi target pewarnaan yaitu, bagian motif dan *background*. Bagian motif diwarnai menggunakan pewarna remasol (merah, kuning dan biru) dan pewarna rapid (merah dan hitam). Motif api berlumpur diwarnai dengan pewarna remasol *orange*, untuk membuat kesan api yang berlumpur, desainer membuat sebuah percobaan dengan mencoletkan air secara acak keatas bidang warna yang telah mengering dan belum mengalami proses penguncian warna. Adapun *background* di belakang motif kantong diwarnai dengan warna hijau *tosca*, sedangkan *background* di belakang motif tebing dan tokoh diwarnai menggunakan warna *orange* atau campuran antara warna merah dan kuning dengan perbandingan warna yang seimbang.

Berdasarkan kegiatan eksperimen warna di atas diperoleh hasil warna yang cukup memuaskan, meskipun masih terdapat bercak warna putih akibat cairan waterglas yang tanpa sengaja menempel diluar motif dan sulit dihilangkan sehingga hasil akhir warna kurang rapi. Adapun percobaan warna pada motif api berlumpur dalam busana batik berjudul “Kantong Rempah” ini diperoleh kesimpulan bahwa coletan air pada pewarna remasol yang telah mengering namun belum mengalami penguncian warna akan menghasilkan pola bercakan yang indah dan dapat menciptakan kesan nyata pada motif.

## **B. Perancangan**

Tahap perancangan karya merupakan tahap yang sangat penting dalam penciptaan karya. Tahap ini dilakukan dalam rangka mempersiapkan proses perwujudan karya. Perancangan dilakukan guna memperoleh hasil karya yang unik dengan disain yang *fresh* dan kreatif. Proses yang dilakukan dalam tahap perancangan ialah memvisualisasikan hasil yang telah diperoleh dan dianalisis di dalam tahap sebelumnya ke dalam bentuk sket alternatif. Pembuatan sket alternatif dilakukan guna mendapatkan disain terpilih yang nantinya akan diwujudkan menjadi karya batik dengan motif baru, yaitu motif dongeng Timun Emas yang diaplikasikan pada busana anak.

Dalam pembuatan sket alternatif, motif Dongeng Timun Emas dirancang melalui proses mengubah atau menstilasi bentuk agar terlihat unik, lucu dan tidak menyeramkan bagi anak-anak. Motif Dongeng Timun Emas terinspirasi dari beberapa adegan cerita Dongeng Timun Emas. Tiap adegan di dalam motif Dongeng Timun Emas kemudian dirancang dengan bentuk yang sederhana, hal ini dimaksudkan agar motif tetap mudah dipahami meski pun anak yang menggunakan busana batik tersebut sedang aktif bergerak.

Setiap motif yang dibuat dalam sket alternatif dirancang secara unik. Perancangan motif menyesuaikan pola masing-masing busana. Hal ini menjadikan antara satu busana dengan busana yang lain memiliki motif yang lebih variatif. Sket hasil pengembangan tersebut kemudian dipilih dengan mempertimbangkan berbagai hal, baik pertimbangan dari segi artistik mau pun dari segi proses pembuatannya. Setelah dilakukan pemilihan, selanjutnya sket-sket tersebut digunakan sebagai pedoman atau patokan dalam proses pembuatan karya. Berikut adalah beberapa sket alternatif dan sket terpilih yang telah dirancang:

## 1. Sket Alternatif Motif

### a) Sket alternatif motif utama

Table 1: **Sket Alternatif Motif Utama**



Gambar 15: **Referensi gambar tokoh Buto Ijo**  
(sumber: books.google.co.id)



Gambar 16: **Sket alternatif motif tokoh Buto Ijo 1**  
(sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)



Gambar 17: **Sket alternatif motif tokoh Buto Ijo 2**  
(sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)



Gambar 18: **Sket alternatif motif tokoh Buto Ijo 3**  
(sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)



Gambar 19: **Referensi gambar tokoh Timun Emas**  
(sumber: books.google.co.id)



Gambar 20: **Sket alternatif motif tokoh Timun Emas 1**  
(sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)



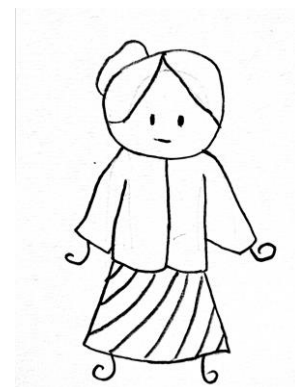
Gambar 21: **Sket alternatif motif tokoh Timun Emas 2**  
(sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)



Gambar 22: **Sket alternatif motif tokoh Timun Emas 3**  
(sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)



Gambar 23 : **Referensi gambar tokoh Mbok Sirni**  
(sumber: books.google.co.id)



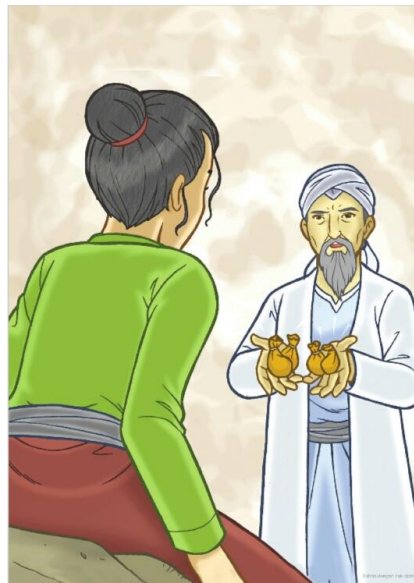
Gambar 24: **Sket alternatif motif tokoh Mbok Sirni 1**  
(sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)



Gambar 25: **Sket alternatif motif tokoh Mbok Sirni 2**  
(sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)



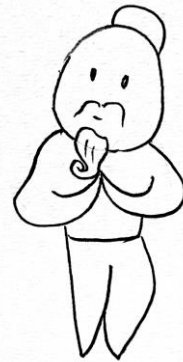
Gambar 26: **Sket alternatif motif tokoh Mbok Sirni 3**  
(sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)



Gambar 27: **Referensi gambar tokoh Pertapa**  
(sumber: books.google.co.id)



Gambar 28: **Sket alternatif motif tokoh Pertapa 1**  
(sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)



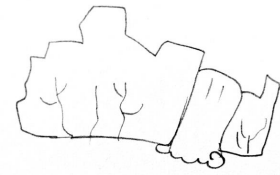
Gambar 29: **Sket alternatif motif tokoh Pertapa 2**  
(sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)



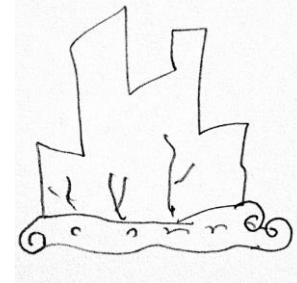
Gambar 30: **Sket alternatif motif tokoh Pertapa 3**  
(sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)



Gambar 31: Referensi gambar tebing dan api berlumpur  
(sumber: books.google.co.id)



Gambar 32: Sket alternatif motif tebing dan api berlumpur 1  
(sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)



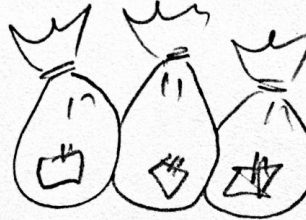


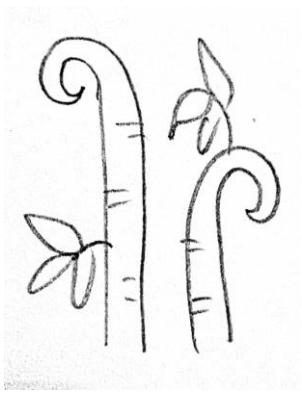
Gambar 33: Sket alternatif motif tebing dan api berlumpur 2  
(sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)



Gambar 34: Referensi gambar kantong ajaib  
(sumber:<http://m.youtube.com/watch?v=AKfbJIoH0pw>)



Gambar 35: Sket alternatif motif kantong ajaib 1  
(sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)

	 <p><b>Gambar 36: Sket alternatif motif kantong ajaib 2</b> (sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)</p>
 <p><b>Gambar 37: Referensi gambar pohon bambu</b> (sumber: books.google.co.id)</p>	 <p><b>Gambar 38: Sket alternatif motif pohon bambu 1</b> (sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)</p>
	 <p><b>Gambar 39: Sket alternatif motif pohon bambu 2</b> (sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)</p>



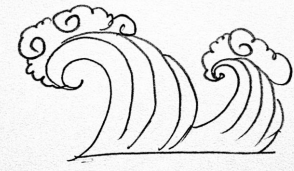
Gambar 40: **Referensi gambar ombak atau arus air**

(sumber: books.google.co.id)



Gambar 41: **Sket alternatif motif ombak atau arus air 1**

(sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)



Gambar 42: **Sket alternatif motif ombak atau arus air 2**

(sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)

b) Sket alternatif motif penunjang

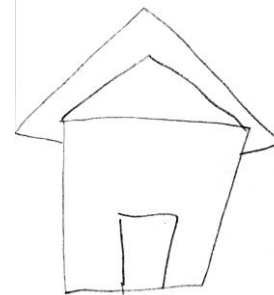
Table 2: **Sket Alternatif Motif Penunjang**



Gambar 43: **Referensi gambar rumah**  
(sumber: books.google.co.id)

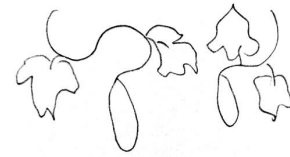


Gambar 44: **Sket alternatif motif rumah 1**  
(sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)



Gambar 45: **Sket alternatif motif rumah 2**  
(sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)

Motif suluran timun



**Gambar 46: Sket alternatif motif suluran timun 1**

(sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)



**Gambar 47: Sket alternatif motif suluran timun 2**

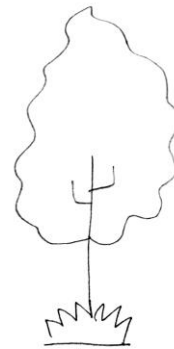
(sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)



**Gambar 48: Sket alternatif motif pohon 1**

(sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)



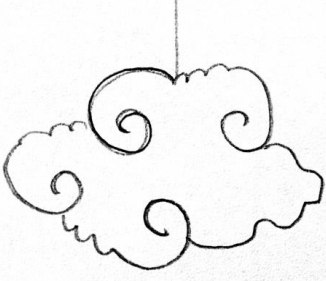
Motif pohon

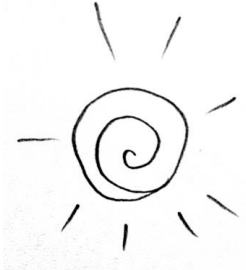
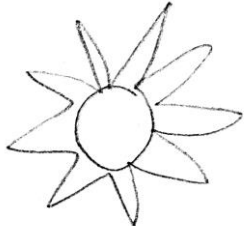






**Gambar 49: Sket alternatif motif pohon 2**  
(sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)



**Gambar 50: Sket alternatif motif pohon 3**  
(sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)

Motif rumput	 <p>Gambar 51: <b>Sket alternatif motif rumput</b> (sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)</p>
Motif awan	 <p>Gambar 52: <b>Sket alternatif motif awan 1</b> (sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)</p>
	 <p>Gambar 53: <b>Sket alternatif motif awan 2</b> (sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)</p>

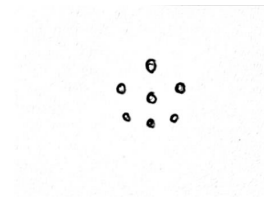
Motif matahari	 <p>Gambar 54: <b>Sket alternatif motif matahari 1</b> (sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)</p>
	 <p>Gambar 55: <b>Sket alternatif motif matahari 2</b> (sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)</p>
	 <p>Gambar 56: <b>Sket alternatif motif bulan 1</b> (sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)</p>

Motif bulan	 <p>Gambar 57: <b>Sket alternatif motif bulan 2</b> (sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)</p>
Motif bintang	 <p>Gambar 58: <b>Sket alternatif motif bintang 1</b> (sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)</p>
	 <p>Gambar 59: <b>Sket alternatif motif bintang 2</b> (sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)</p>

## c) Sket alternatif motif isen-isen

Table 3: **Sket Alternatif Motif Isen-isen**

Gambar 60: **Sket alternatif motif isen-isen cecek 1**  
(sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)



Gambar 61: **Sket alternatif motif isen-isen cecek 2**  
(sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)



Gambar 62: **Sket alternatif motif isen-isen sawut 1**  
(sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)



Gambar 63: **Sket alternatif motif isen-isen sawut 2**  
(sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)

## 2. Sket Motif Terpilih

### a) Sket terpilih motif utama



Gambar 64: **Sket terpilih motif tokoh Buto Ijo 3**  
(sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)



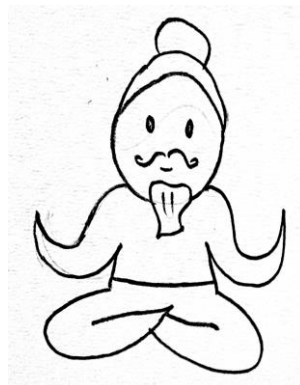
Gambar 65: **Sket terpilih motif tokoh Timun Emas 1**  
(sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)



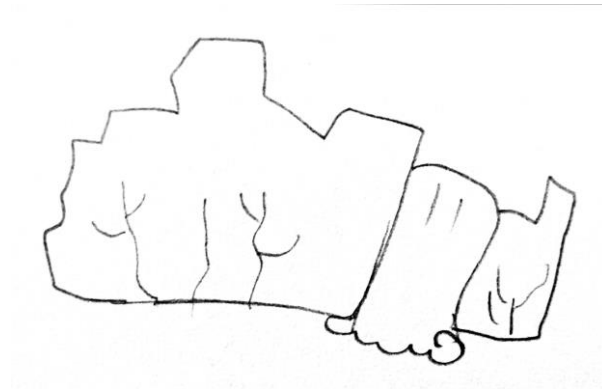
Gambar 66: **Sket terpilih motif tokoh Timun Emas 2**  
(sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)



Gambar 67: **Sket terpilih motif tokoh Mbok Sirni 3**  
(sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)



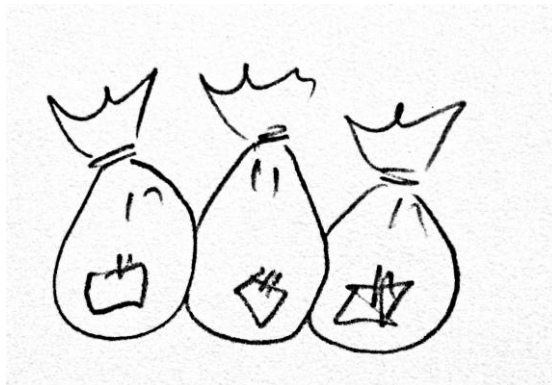
Gambar 68: **Sket terpilih motif tokoh Pertapa 3**  
(sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)



Gambar 69: **Sket terpilih motif tebing dan api berlumpur 1**  
(sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)



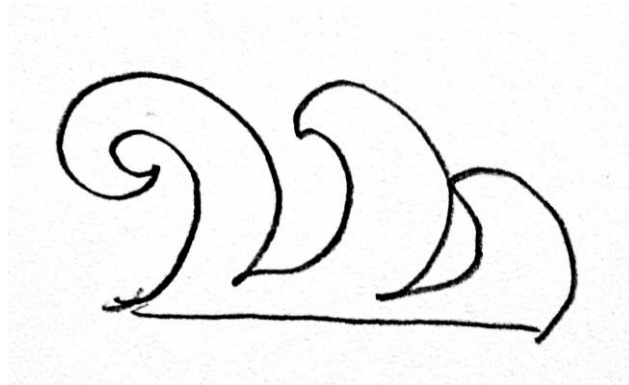
Gambar 70: **Sket terpilih motif kantong ajaib 1**  
(sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)



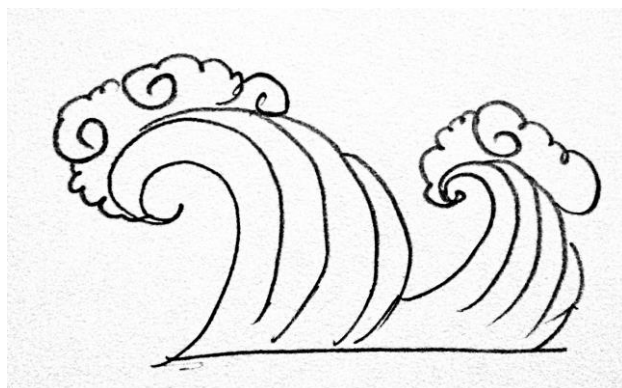
Gambar 71: **Sket terpilih motif kantong ajaib 2**  
(sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)



Gambar 72: **Sket terpilih motif pohon bambu 1**  
(sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)



Gambar 73: **Sket terpilih motif ombak atau arus air 1**  
(sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)

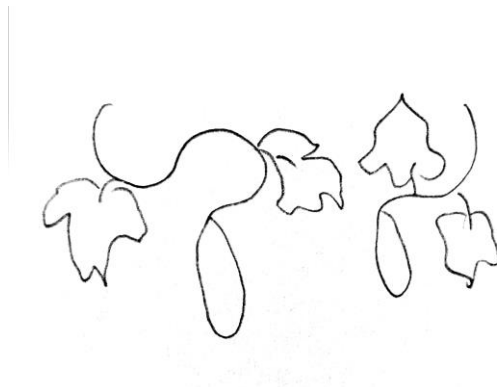


Gambar 74: **Sket terpilih motif ombak atau arus air 2**  
(sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)

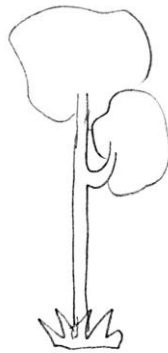
b) Sket terpilih motif penunjang



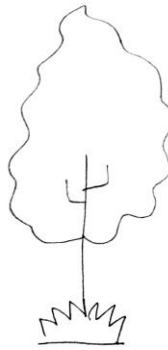
**Gambar 75: Sket terpilih motif umah 1**  
(sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)



**Gambar 76: Sket terpilih motif suluran timun 1**  
(sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)



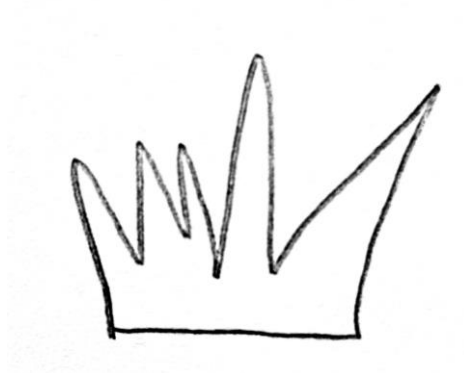
Gambar 77: **Sket terpilih motif pohon 1**  
(sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)



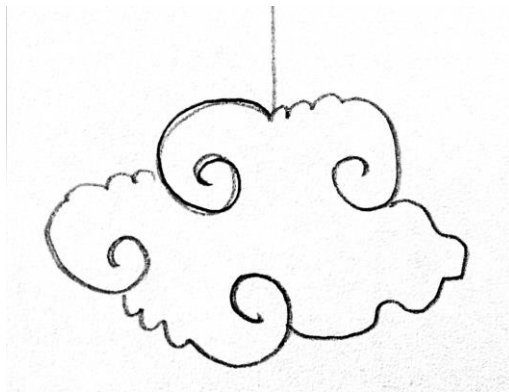
Gambar 78: **Sket terpilih motif pohon 2**  
(sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)



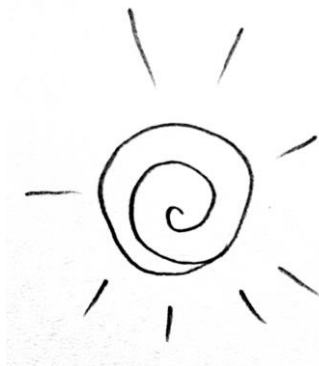
Gambar 79: **Sket terpilih motif pohon 3**  
(sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)



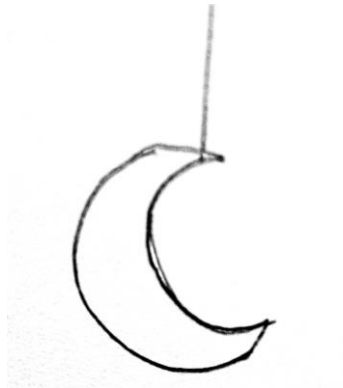
Gambar 80: **Sket terpilih motif rumput**  
(sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)



Gambar 81: **Sket terpilih motif awan 2**  
(sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)



Gambar 82: **Sket terpilih motif matahari 1**  
(sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)



Gambar 83: **Sket terpilih motif bulan 1**  
(sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)

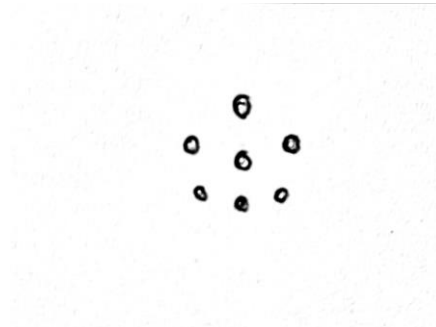


Gambar 84: **Sket terpilih motif bintang 1**  
(sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)

c) Sket terpilih motif isen-isen



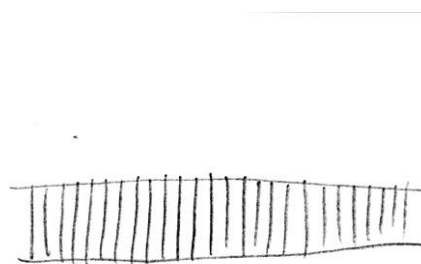
Gambar 85: **Sket terpilih motif isen-isen cecek 1**  
(sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)



Gambar 86: **Sket terpilih motif isen-isen *cecek* 2**  
(sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)



Gambar 87: **Sket terpilih motif isen-isen *sawut* 1**  
(sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)



Gambar 88: **Sket terpilih motif isen-isen *sawut* 2**  
(sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)

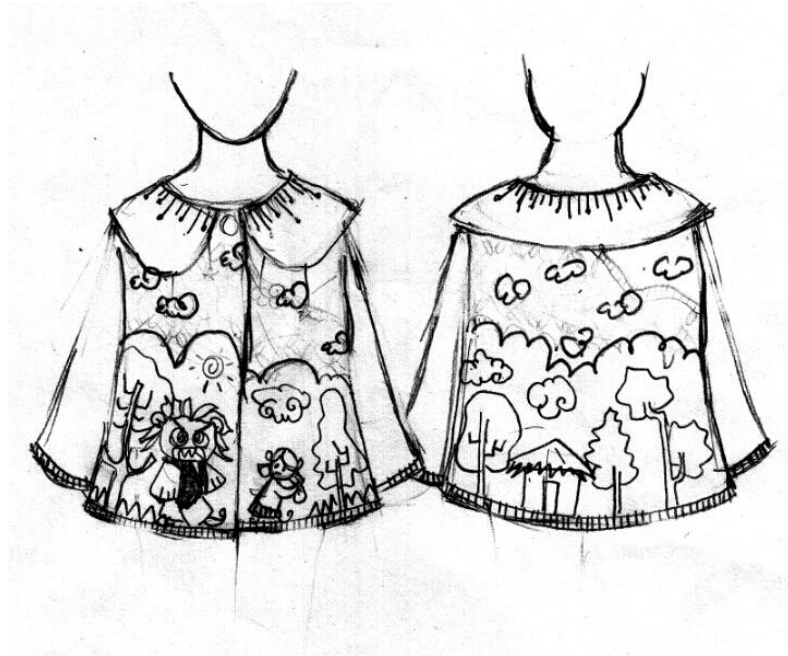
### 3. Sket Alternatif (Pengaplikasian Motif pada Busana)



Gambar 89 : Sket alternatif 1  
(Sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)



Gambar 90 : Sket alternatif 2  
(Sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)



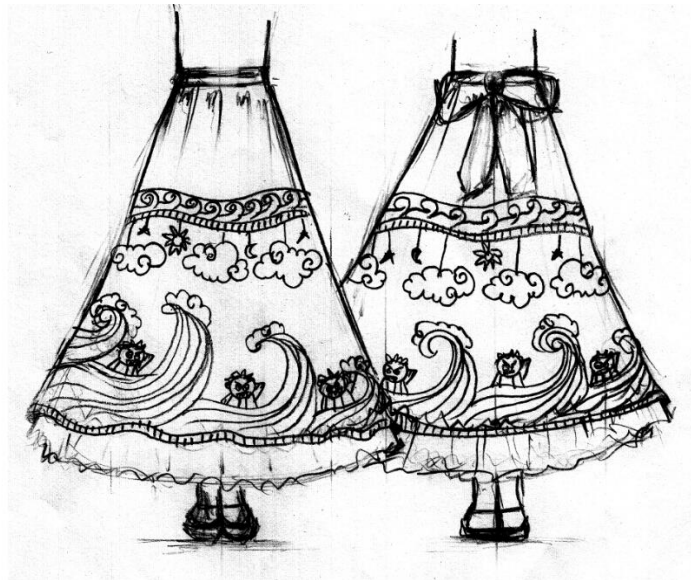
Gambar 91: **Sket alternatif 3**  
(Sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)



Gambar 92: **Sket alternatif 4**  
(Sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)



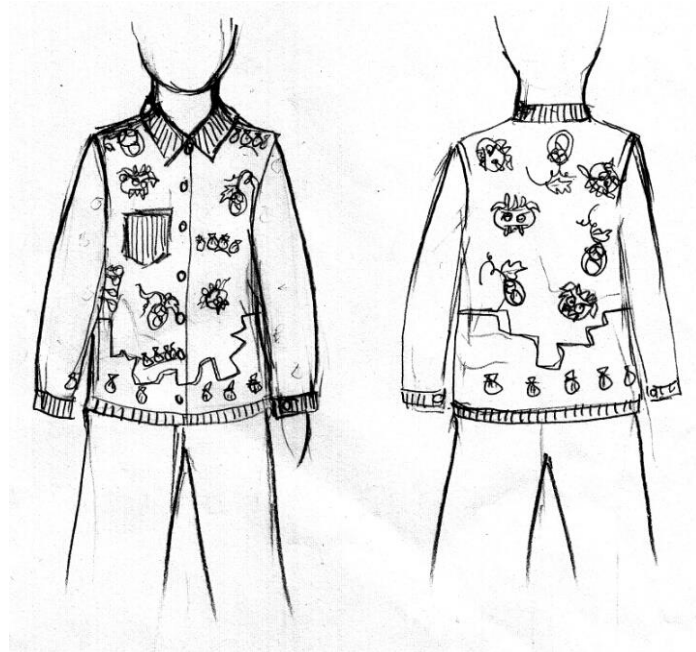
Gambar 93: **Sket alternatif 5**  
(Sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)



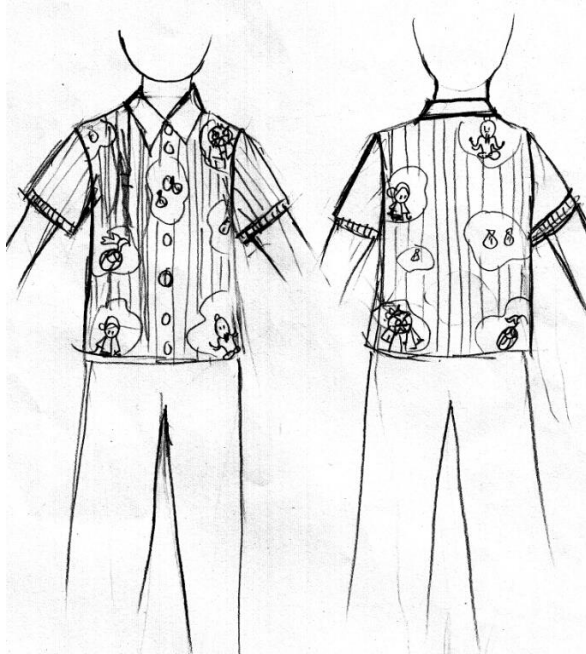
Gambar 94: **Sket alternatif 6**  
(Sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)



Gambar 95: **Sket alternatif 7**  
(Sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)



Gambar 96: **Sket alternatif 8**  
(Sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)



Gambar 97: **Sket alternatif 9**  
(Sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)



Gambar 98: **Sket alternatif 10**  
(Sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)



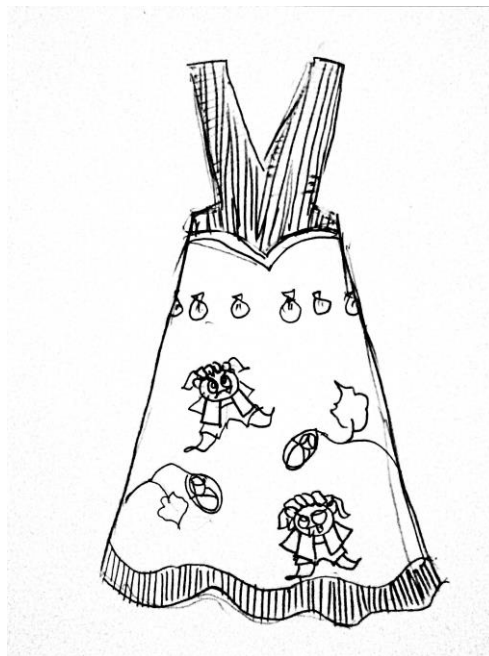
Gambar 99 : **Sket alternatif 11**  
(Sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)



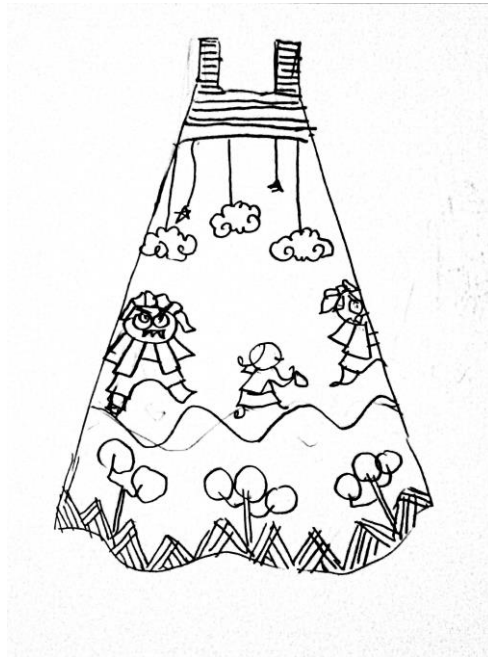
Gambar 100: **Sket alternatif 12**  
(Sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)



Gambar 101: **Sket alternatif 13**  
(Sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)



Gambar 102: **Sket alternatif 14**  
(Sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)



Gambar 103: **Sket alternatif 15**  
(Sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)



Gambar 104: **Sket alternatif 16**  
(Dokumentasi Nur Halimah, 2017)



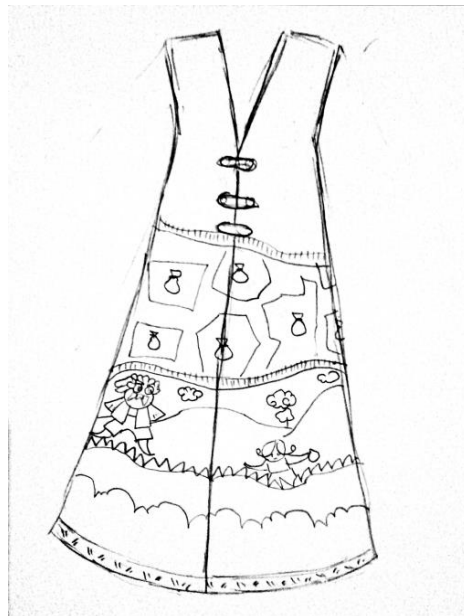
Gambar 105: **Sket alternatif 17**  
(Sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)



Gambar 106: **Sket alternatif 18**  
(Sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)



Gambar 107: **Sket alternatif 19**  
(Sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)



Gambar 108: **Sket alternatif 20**  
(Sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)

#### 4. Sket terpilih (Pengaplikasian Motif pada Busana)

##### a. Sket Terpilih 1



Gambar 109: **Sket terpilih 1**  
(Sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)

Sket terpilih 1 ini berjudul “Menanam Benih Ajaib”. Motif yang terkandung di dalam sket terpilih 1 meliputi motif utama (tokoh Timun Emas, Tokoh Buto Ijo, Tokoh Mbok Sirni dan Tokoh Pertapa), motif penunjang (motif suluran timun, motif rumah, motif awan, motif bintang, motif bulan, motif pohon dan motif rumput), motif isen-isen (motif *sawut*). Motif pada sket ini diaplikasikan pada blus anak perempuan. Motif ini terinspirasi dari cuplikan kartun Dongeng Timun Emas yang termuat dalam narasi berikut ini:

“Buto Ijo menarik napas dalam-dalam, “Aku bisa memberimu anak, tapi dengan satu syarat,” ujarnya, “setelah berusia enam tahun, anak itu harus kamu berikan lagi kepadaku.” Lanjutnya.

“Untuk apa?” tanya Mbok Sirni langsung.

“Anak itu akan menjadi makanan lezat untukku.”

Setelah termenung sekian lama, Mbok Sirni akhirnya mengiyakan syarat yang diajukan Buto Ijo.

“Bagus. Kalau begitu, tanam biji ini” Buto Ijo mengangsurkan biji mentimu dengan tangannya yang sangat besar. “Tanamlah di sekitar. Setelah dua minggu timun akan berbuah lebat.”

Buto Ijo melanjutkan bahwa nanti akan ada satu buah yang paling besar dan berwarna emas.

“Di dalamnya nanti kamu akan menemukan seorang bayi mungil,” tambahnya, kali ini dengan seringai menakutkan.

Sepeninggalan Buto Ijo, Mbok Sirni menanam biji mentimun itu. Sungguh menakjubkan, hanya dalam hitungan hari, biji mentimun itu sudah tumbuh dan berbunga.”

#### b. Sket Terpilih 2



Gambar 110: **Sket terpilih 2**  
(Dokumentasi Nur Halimah, 2017)

Sket terpilih 2 ini memiliki motif berjudul “Timun Ajaib”. Motif pada sket ini diaplikasikan pada rok anak perempuan. Motif yang terkandung di dalam sket

terpilih 2 meliputi motif utama (tokoh Timun Emas dan Tokoh Mbok), motif penunjang (motif suluran timun, motif rumah, motif pohon dan motif rumput), motif isen-isen (motif *sawut*). Motif ini terinspirasi dari cuplikan kartun Dongeng Timun Emas yang termuat dalam narasi berikut ini:

“Buto Ijo melanjutkan bahwa nanti akan ada satu buah yang paling besar dan berwarna emas.

“Di dalamnya nanti kamu akan menemukan seorang bayi mungil,” tambahnya, kali ini dengan seringai menakutkan.

Sepeninggalan Buto Ijo, Mbok Sirni menanam biji menntimun itu. Sungguh menakjubkan, hanya dalam hitungan hari, biji mention itu sudah tumbuh dan berbunga.

“Mudah-mudahan apa yang dikatakan Buto Ijo benar,” harap Mbok Sirni.

Kemudian, satu per satu bunga-bunga itu pun menjadi buah. Mbok Sirni menunggu dengan cemas. Dia tak sabar ingin menemukan timun besar berwarna emas yang dijanjikan Buto Ijo.

Tepat setelah dua minggu-persis seperti yang telah dijanjikan Buto Ijo, Mbok Sirni menemukan sebuah timun yang paling besar di antara timun-timun lainnya. Dan, timun itu berwarna emas.

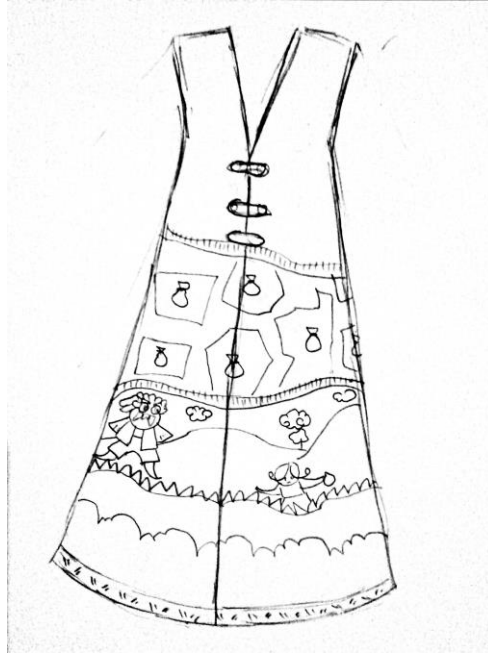
Pelan-pelan, Mbok Sirni memetikinya lalu membawanya kerumah. Dengan sangat hati-hati dibelahnya timun itu.

Apa yang ditemukannya? Benar apa yang dikatakan Buto Ijo! Mbok Sirni menemukan seorang bayi kecil mungil di dalamnya.

“Wah, cantik sekali,” puji Mbok Sirni sambil mengambil anak itu dari dalam timun yang terbelah.

Mbok Sirni lalu membersihkan badan bayi yang merah itu dan memberinya nama Timun Emas.”

c. Sket Terpilih 3



Gambar 111: **Sket terpilih 3**  
(Sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)

Sket terpilih 3 ini memiliki motif berjudul “Bekal Melawan Buto Ijo”. Motif pada sket ini diaplikasikan pada *outer* anak perempuan. Motif yang terkandung di dalam sket terpilih 3 meliputi motif utama (tokoh Timun Emas, Tokoh Buto Ijo, dan motif kantong ajaib), motif penunjang (motif awan, motif pemandangan, motif pohon dan motif rumput), motif isen-isen (motif *sawut* dan *cecek*). Motif ini terinspirasi dari cuplikan kartun Dongeng Timun Emas yang termuat dalam narasi berikut ini:

“Suatu malam, Mbok Sirni bermimpi. Supaya Timun Emas selamat dari Buto Ijo, Mbok Sirni harus menyucikan diri dan bertapa.

Tanpa berpikir dua kali, esok paginya Mbok Sirni pamit pada Timun Emas untuk pergi ke gunung. Di sanalah dia akan bertapa.

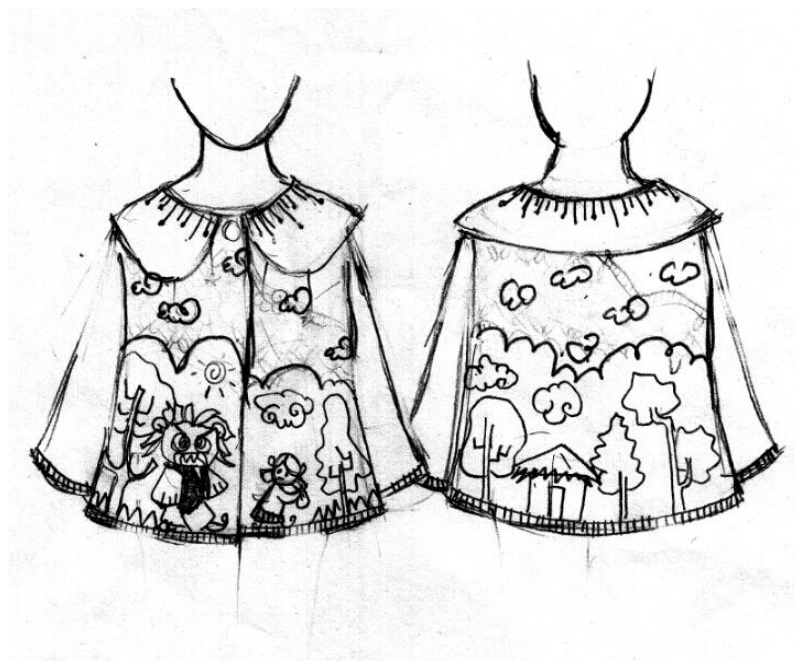
Setelah beberapa hari, Mbok Sirni didatangi seorang pertapa. Dia memberinya empat buah bungkus kecil yang masing-masing berisi biji mentimun, jarum, garam, dan terasi.

“Ini bisa digunakan Timun Emas untuk menjaga diri,” kata pertapa berwajah cerah itu. “Gunakan sebaik-baiknya,” pesannya kemudian.

Beberapa hari kemudian, BUto Ijo datang menagih janji Mbok Sirni. Mbok Sirni dan Timun Emas yang sedang memasak keget bukan kepalang.

“Timun Emas kamu harus menjaga diri baik-baik, ya. Biar Mbok yang menemui Buto Ijo,” bisik Mbok Sirni, takut terdengar Buto Ijo.”

#### d. Sket Terpilih 4



Gambar 112: **Sket terpilih 4**  
(Sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)

Sket terpilih 4 ini memiliki motif berjudul “Dikejar Buto Ijo”. Motif pada sket ini diaplikasikan pada mantel anak perempuan. Motif yang terkandung di dalam sket terpilih 4 meliputi motif utama (tokoh Timun Emas dan Tokoh Buto Ijo), motif penunjang (motif awan, motif matahari, motif pohon dan motif rumput),

dan motif isen-isen (motif *sawut*). Motif ini terinspirasi dari cuplikan kartun

Dongeng Timun Emas yang termuat dalam narasi berikut ini:

“Mbok Sirni, aku datang untuk mengambil Timun Emas,” Buto Ijo mengulangi kinginannya. “Serahkan dia sekarang juga!”

Setelah menyuruh Timun Emas melarikan diri melalui pintu belakang, Mbok Sirni menemui Buto Ijo. Kelihatannya, dia sedang ingin sekali makan manusia.

“Maaf, Buto Ijo, Timun Emas tidak ada di rumah,” Mbok Sirni memberanikan diri berbicara.

Wajah Buto Ijo pun bertambah hijau karena marah. “Sedang kemana Timun Emas?” tanyanya.

Mbok Sirni tidak menjawab, dia malah masuk kedalam rumah. Murka, dirusaknya rumah Mbok Sirni.

Tiba-tiba ... “Hei! Aku di sini!”

Dari kejauhan, Buto Ijo melihat Timun Emas berteriak dan melambai. Dia sekarang berada di pinggir hutan.

Luar biasa lapar dan marah, Buto Ijo pun langsung menyusul Timun Emas. mbok Sirni mencoba mencegahnya, namun sia-sia Buto Ijo tidak bisa dicegah lagi.”

e. Sket Terpilih 5



Gambar 113: **Sket terpilih 5**  
(Sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)

Sket terpilih 5 ini memiliki motif berjudul “Kantong Biji”. Motif pada sket ini diaplikasikan pada rompi anak laki-laki. Motif yang terkandung di dalam sket terpilih 5 meliputi motif utama (motif tokoh Timun Emas, motif Tokoh Buto Ijo dan motif kantong ajaib) dan motif isen-isen (motif *sawut*). Motif ini terinspirasi dari cuplikan kartun Dongeng Timun Emas yang termuat dalam narasi berikut ini:

“Saat Buto Ijo hampir mendekatinya, buru-buru Timun Emas mengambil bungkus pertama yang berisi biji mentimun. Dia menaburkan biji itu ke tanah dan dalam seketika, biji-biji itu tumbuh dan berbuah amat lebat.

Raksasa sangat suka timun, maka makanlah dia timun sebanyak-banyaknya, hingga melupakan Timun Emas. dia baru sadar Timun Emas telah pergi setelah semua timun masuk ke dalam perutnya.”

f. Sket Terpilih 6



Gambar 114: **Sket terpilih 6**  
(Sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)

Sket terpilih 6 ini memiliki motif berjudul “Kantong Biji 2”. Motif “Kantong Biji 2” ini diaplikasikan pada baju koko batik anak laki-laki. Motif ini serupa dengan motif yang ada pada sket terpilih 5, hanya saja diterapkan pada model yang berbeda.

g. Sket Terpilih 7



Gambar 115: **Sket terpilih 7**  
(Sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)

Sket terpilih 7 ini memiliki motif berjudul “Kantong Jarum”. Motif pada sket ini diaplikasikan pada kemeja berlengan panjang untuk anak laki-laki. Motif yang terkandung di dalam sket terpilih 7 meliputi motif utama (motif tokoh Timun Emas, motif tokoh Buto Ijo, motif bambu dan kantong ajaib) dan motif isen-isen

(motif *sawut*). Motif ini terinspirasi dari cuplikan kartun Dongeng Timun Emas

yang termuat dalam narasi berikut ini:

“Ketika Buto Ijo tinggal beberapa langkah lagi di belakangnya, Timun Emas ingat bungkusan kedua yang diberikan ibunya. Diambilnya bungkusan yang berisi jarum, lalu ditebarkannya isinya.

Jarum itu lantas berubah jadi pohon-pohon bambu yang tinggi dan sangat runcing. Akibatnya, seluruh badan Buto Ijo tergores dan berdarah. Dia sangat kesakitan.”

#### h. Sket Terpilih 8



Gambar 116: **Sket terpilih 8**  
(Sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)

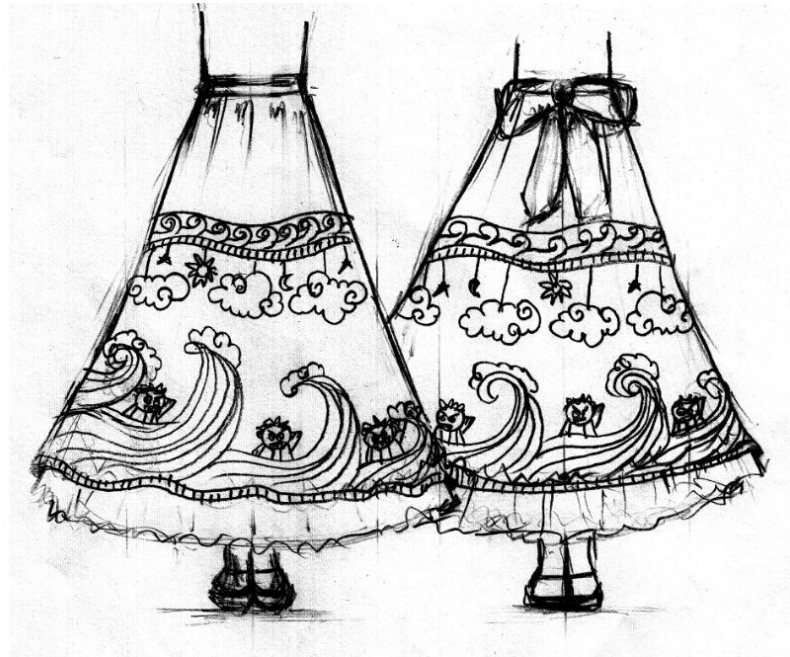
Sket terpilih 8 ini memiliki motif berjudul “Kantong Garam”. Motif pada sket ini diaplikasikan pada busana anak perempuan. Motif yang terkandung di dalam sket terpilih 8 meliputi motif utama (tokoh Timun Emas, Tokoh Buto Ijo dan

motif ombak atau arus air) dan motif isen-isen (motif *sawut*). Motif ini terinspirasi dari cuplikan kartun Dongeng Timun Emas yang termuat dalam narasi berikut ini:

“Buto Ijo berhasil. Rupanya, kedua bungkusannya itu belum cukup untuk menghentikannya. Dia kembali mengejar. Timun Emas lalu menaburkan isi bungkusannya yang ketiga—garam.

Apa yang terjadi? Timun Emas sama sekali tidak menyangka, ternyata daratan tempat garam itu tertumpah berubah menjadi lautan yang dalam. Nyaris menenggelamkan raksasa. Sementara itu, Timun Emas segera naik bukit.”

i. Sket Terpilih 9



Gambar 117: **Sket terpilih 9**  
(Sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)

Sket terpilih 9 ini memiliki motif berjudul “Kantong Garam 2”. Motif pada sket ini diaplikasikan pada rok anak perempuan. Motif yang terkandung di dalam sket terpilih 9 meliputi motif utama (motif tokoh buto ijo dan motif ombak atau arus

air), motif penunjang (motif motif awan, motif bulan dan motif bintang), motif isen-isen (motif *sawut* dan *cecek*). Motif ini terinspirasi dari cuplikan kartun Dongeng Timun Emas yang termuat dalam narasi berikut ini:

“Buto Ijo yang mulai kehilangan tenaganya terus berusaha keluar dari air. Namun, saat raksasa berhasil keluar, Timun Emas sudah semakin jauh.”

j. Sket Terpilih 10



Gambar 118: **Sket terpilih 10**  
(Sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)

Sket terpilih 10 ini memiliki motif berjudul “Kantong Terasi”. Motif pada sket ini diaplikasikan pada gamis anak perempuan. Motif yang terkandung di dalam sket terpilih 10 meliputi motif utama (motif tokoh Timun Emas, motif tokoh Buto Ijo, motif kantong ajaib dan motif tebing api berlumpur) dan motif isen-isen (motif *sawut*). Motif ini terinspirasi dari cuplikan kartun Dongeng Timun Emas yang termuat dalam narasi berikut ini:

“Ya Tuhan, tolong hamba,” doa Timun Emas, “mudah-mudahan bungkusan terakhir ini bisa menghalangi Buto Ijo,” lanjutnya sambil menaburkan bungkusan yang keempat, yang berisi terasi.

Apa yang terjadi kemudian? Terasi yang hanya sejumput itu, tiba-tiba berubah menjadi lautan lumpur panas. Lumpur itu langsung mengepung Buto Ijo.”

k. Sket Terpilih 11



Gambar 119: **Sket terpilih 11**  
(Sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)

Sket terpilih 11 ini memiliki motif berjudul “Timun Emas dan Buto Ijo”.

Motif pada sket ini diaplikasikan pada kemeja berlengan pendek untuk anak laki-laki. Motif yang terkandung di dalam sket terpilih 11 meliputi motif utama (motif tokoh Timun Emas dan motif tokoh Buto Ijo), motif penunjang (motif awan, motif bintang dan motif rumput), motif isen-isen (motif *sawut*). Motif ini

menggambarkan tokoh utama yang ada di dalam cerita Dongeng Timun Emas. Inspirasi penciptaan motif ini diambil dari judul cerita Dongeng Timun Emas itu sendiri.

### **C. Perwujudan**

Pada tahap perwujudan karya ini, langkah yang dilakukan desainer ialah memindahkan desain terpilih kedalam karya batik menjadi produk yang sesungguhnya. Adapun proses perwujudan karya dari karya batik dongeng Timun Emas ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Persiapan Bahan**

Adapun bahan-bahan yang dibutuhkan dalam proses pembuatan karya batik dongeng Timun Emas ini antara lain sebagai berikut:

- a. Kain mori merupakan salah satu jenis kain yang digunakan dalam pembuatan batik. kain mori yang di gunakan dalam proses pembuatan batik tulis ini ialah kain mori primisima
- b. Malam (lilin batik) merupakan bahan yang digunakan untuk membuat atau menutup bagian tertentu dari motif. Dalam proses pembuatan karya batik dongeng Timun Emas ini, desainer hanya menggunakan dua jenis malam, yaitu malam klowong dan malam paraffin.

- c. Remasol merupakan bahan pewarna sintetis yang digunakan untuk mewarnai kain batik. Proses pewarnaan dapat dilakukan dengan teknik colet maupun teknik celup. warna-warna yang dihasilkannya cenderung bervariasi dan lebih cerah dibanding menggunakan bahan pewarna yang lain.
- d. Soda Kue biasanya digunakan sebagai bahan campuran untuk membuat kue, namun dalam proses membatik soda kue digunakan sebagai bahan campuran pewarna remasol. Hal ini dimaksudkan untuk menghasilkan cairan pewarna yang kental dan memiliki daya ikat warna yang lebih kuat pada kain.
- e. *Water Glass* merupakan cairan kental berbentuk *gell* yang berfungsi sebagai bahan pengunci pewarna remasol.
- f. Rapid digunakan sebagai bahan pewarna sintetis dalam proses pembuatan
- g. Naptol digunakan sebagai bahan pewarna sintetis dalam pembuatan karya batik Dongeng Timun Emas. Dalam karya batik Dongeng Timun Emas Naptol digunakan sebagai bahan pewarna untuk mewarnai *background* pada kain batik. bahan campuran yang digunakan dalam zat warna naptol ialah TRO dan soda api, sedangkan penguncian pewarna naptol menggunakan garam.
- h. Indigosol adalah salah satu bahan pewarna yang digunakan dalam proses pewarnaan karya batik dongeng Timun Emas selain pewarna remasol, rapid, dan naptol. Bahan campuran yang digunakan dalam pewarna indigosol ialah nitri, sedangkan proses penguncian dilakukan menggunakan HCL.

- i. HCL merupakan cairan yang berfungsi sebagai pengunci warna indigosol. Cairan ini cukup berbahaya. Untuk mengaplikasikannya cairan ini disarankan menggunakan sarung tangan karet.
- j. Soda abu merupakan bahan yang digunakan untuk mempermudah lepasnya malam dari kain batik pada proses pelorodan.

## **2. Persiapan Alat**

Adapun alat-alat yang dibutuhkan dalam proses pembuatan karya batik dongeng Timun Emas ini antara lain sebagai berikut:

- a. Canting adalah alat yang digunakan untuk mengambil malam cair ketika hendak digoreskan pada kain. Ada tiga macam canting yang digunakan dalam proses pembuatan busana batik dongeng Timun Emas ini, yaitu; canting klowong, canting cecek dan canting tembok. Canting klowong atau canting bercucuk sedang memiliki fungsi sebagai penoreh malam pada pola utama yang sebelumnya telah digambar menggunakan pensil.
- b. Gawangan berfungsi sebagai alat bantu untuk membentangkan kain saat proses pencantingan maupun pewarnaan, sehingga proses membatik pun menjadi lebih mudah.
- c. Kompor merupakan benda yang digunakan sebagai alat pemanas lilin pada saat proses membatik. Jenis kompor yang digunakan dalam proses pembuatan batik dongeng Timun Emas ini ialah kompor listrik.

- d. *Teflon*/wajan merupakan alat yang digunakan sebagai wadah lilin batik saat dicairkan di atas kompor.
- e. Panci dalam hal ini digunakan sebagai wadah rebusan soda abu pada saat proses *pelorodan*.
- f. *Heater* digunakan sebagai alat memanaskan air untuk proses menyeduh pewarna naptol dan rapid.
- g. *Dingklik* atau kursi kecil digunakan sebagai tempat duduk saat proses mencanting.
- h. Kuas tembok digunakan sebagai alat untuk menggoreskan malam pada proses penembokan atau *blocing*.
- i. Kuas lukis digunakan sebagai alat untuk menggoreskan warna pada saat proses pencoletan.
- j. Gelas atau botol digunakan sebagai wadah tempat menaruh cairan pewarna. Gelas dapat pula digunakan sebagai wadah untuk menyeduh warna.
- k. Sarung tangan karet digunakan sebagai alat pelindung tangan saat proses pencelupan warna atau proses pewarnaan agar tangan tidak terpapar langsung oleh bahan pewarna.
- l. Gunting digunakan sebagai alat untuk memotong kain.

### 3. Proses Pembuatan Karya

Proses membuat merupakan proses yang dapat mewujudkan karya dari bentuk ide menjadi sebuah karya nyata yang utuh. Dalam proses ini, tahap demi tahap saling berkaitan satu dengan yang lain, sehingga antara satu tahap dengan tahap yang lain tidak dapat dibolak-balik. Proses ini juga sangat menuntut ketelitian dan ketekunan pembuatnya, hal ini bertujuan untuk mendapatkan hasil karya yang berkualitas dan bermutu tinggi.

#### a. Proses Mendesain

Tahap ini merupakan tahap pengolahan sumber ide dan informasi pendukung yang berkaitan dengan tema menjadi sebuah gambar desain. Dalam tahap ini kreatifitas desainer sangat menentukan keunikan hasil karya yang dibuatnya. Tahap ini dilakukan dengan cara menggambar langsung diatas kertas.



Gambar 120: **Proses mendesain**  
(Sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)

## **b. Proses Membuat Pola**

Proses ini dibagi menjadi dua tahap. Tahap pertama yaitu, membuat pola busana. Tahap ini dilakukan menyesuaikan model busana yang diinginkan. Pada tahap ini desainer bekerjasama dengan seorang penjahit untuk membuat pola busana sesuai dengan desain yang telah dibuat.

Tahap kedua yaitu, tahap menggambar dan memasukan motif ke dalam pola busana yang telah dibuat di atas bidang kain. Tahap ini dilakukan langsung oleh desainer dengan cara memindahkan motif dari gambar sket ke atas bidang kain yang telah membentuk pola busana tanpa membuat mal terlebih dahulu. Sket terpilih dalam tahap ini hanya dijadikan patokan dalam membuat memola, sehingga antara satu motif dengan motif yang lain memiliki kekhasan masing-masing.



**Gambar 121: Proses memola**  
(Sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)

### c. Proses Mencanting

Proses mencanting merupakan proses menorehkan malam pada kain sesuai dengan pola yang telah digambar sebelumnya. Proses pencantingan ini meliputi tahap *nghlowongi*, *ngiseni* dan proses *nemboki*. Dalam proses ini desainer bekerjasama dengan seorang teman untuk mencanting motif atau pola yang telah di gambar di atas kain sebelumnya.

#### 1. *Nghlowong*

Proses *nghlowong* dilakukan untuk membentuk *out line* pada motif batik. Proses ini dilakukan dengan menggunakan canting *klowong* yang memiliki lubang berukuran sedang.



Gambar 122: **Proses ngelowongi**  
(Sumber: Dokumentasi Novia Suhartati, 2017)

## 2. *Isen-isen*

*Isen-isen* dilakukan untuk mengisi motif utama agar tidak terlihat kosong. *Isen-isen* juga berfungsi sebagai pemanis yang menambah keindahan karya batik yang di buat. Proses *isen-isen* ini dilakukan dengan menggunakan canting *cecek* yang memiliki lubang berukuran kecil.



Gambar 123 : **Proses ngiseni**  
(Sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)

### d. **Proses Mencolet**

Mencolet merupakan proses mewarnai dengan cara menorehkan cairan warna menggunakan kuas. Bahan pewarna yang digunakan dalam proses pencoletan yaitu remasol dan rapid. Pencoletan tidak hanya dilakukan pada motif-motif utama saja, namun dilakukan pula pada *background*.

Teknik pencoletan dipilih menjadi teknik utama dalam pembuatan karya batik dongeng Timun Emas, hal ini didasarkan oleh beberapa pertimbangan seperti efisiensi waktu, tenaga, biaya dan kualitas hasil karya. Selain itu, proses ini juga dilakukan oleh desainer secara langsung tanpa bekerjasama dengan pihak lain, sehingga ciri khas desainer dalam karya batik ini tetap terjaga.



Gambar 124: **Proses mencolet warna**  
(Sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)

#### e. **Proses Pengunciaan dengan *WaterGlass***

Proses pengunciaan dengan *waterglass* dilakukan setelah motif maupun *background* telah diwarnai. Cara mengaplikasikan *waterglass* dilakukan dengan menguaskakan carian *waterglass* keatas kain batik yang telah diwarna, kemudian kain ditunggu hingga carian *waterglass* mengering atau terasa kaku, setelah itu kain dibilas hingga bersih dan tidak terasa licin, kemudian kain dijemur.



Gambar 125 : **Proses Penguncian warna remasol dengan *waterglass***  
(Sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2016)



Gambar 126 : **Proses penjemuran**  
(Sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)

#### **f. Proses Nemboki**

Proses nemboki dilakukan untuk menutup bidang kain yang telah diwarnai sebelumnya agar tidak terkena pewarna pada proses pewarnaan berikutnya. Proses

penembokan malam pada karya batik dongeng Timun Emas ini dilakukan menggunakan malam parafin. Hal ini dimaksudkan untuk memberi efek retakan atau pecahan pada kain sehingga menimbulkan kesan dramatis. Alat yang digunakan dalam proses ini ialah kuas tembok berukuran kecil.



Gambar 127: **Proses nemboki dengan malam parafin**  
(Sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)

#### **g. Proses Pewarnaan dengan Teknik Celup**

Pewarnaan dengan teknik celup ini dilakukan menggunakan pewarna naptol dan pewarna indigosol. Teknik celup ini diaplikasikan hanya sebagian busana batik saja. Pencelupan dengan pewarna naptol dilakukan untuk mewarnai *background* dan untuk mewarnai motif retakan, sedangkan pewarna indigosol digunakan untuk mewarnai *background* pada sebagian busana saja.

#### **h. Proses Ngelorod**

Ngelorod dilakukan untuk melepaskan malam yang menempel dikain. Proses ini dilakukan dengan cara mencelup-celupkan kain kedalam rebusan soda abu. setelah dilorod kain kemudian dibilas hingga benar-benar bersih lalu dijemur.



Gambar 128: **Proses ngelorod**  
(Sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)

#### **i. Proses *Finishing* (Penjahitan)**

Tahap menjahit merupakan tahap *finishing*. Tahap penjahitan ini dilakukan setelah semua rangkaian proses membuat selesai. Kain yang telah dibatik sebelumnya akan dipotong sesuai pola, kemudian potongan-potongan kain tersebut dijahit hingga menjadi busana yang diinginkan. Dalam proses ini, desainer menggunakan jasa penjahit untuk menjahit pola tersebut menjadi bentuk busana yang utuh.

## **BAB IV DESKRIPSI KARYA**

Karya batik bermotif Dongeng Timun Emas ini terdiri dari empat busana untuk anak laki-laki dan tujuh busana untuk anak perempuan. Masing-masing busana memiliki model yang berbeda-beda. Bahan utama yang digunakan dalam pembuatan karya ini ialah kain primisima. Kain ini memiliki serat yang halus dan mudah menyerap keringat, sehingga sangat nyaman ketika digunakan. Adapun bahan lain yang digunakan dalam pembuatan karya batik dongeng Timun Emas ini ialah kain kaca, kain ero, kain keras, malam klowongan, malam paraffin, pewarna naptol, pewarna indigosol, pewarna rapid, pewarna remasol, waterglass, HCL, soda api, soda abu dan air bersih.

Teknik yang digunakan dalam pembuatan batik dongeng Timun Emas ini ialah teknik batik tulis, dimana proses pembuatannya dilakukan menggunakan canting sebagai alat untuk menorehkan cairan malam ke atas bidang kain yang telah dipola guna merintang warna. Adapun teknik pewarnaan yang digunakan dalam menciptakan karya batik Dongeng Timun Emas ini berbeda pada tiap-tiap karya. Sebagian karya dibuat menggunakan teknik colet secara keseluruhan, namun sebagian yang lain dibuat menggunakan perpaduan antara teknik colet dan celup.

Berikut ini pembahasan dari karya batik bermotif dongeng timun emas yang diaplikasikan pada busana anak. Karya akan dibahas satu-persatu dari segi estetis,

makna, kegunaan, serta teknik pewarnaan yang digunakan dalam pembuatan karya busana anak motif dongeng timun emas.

## A. Blus Anak Perempuan “Menanam Benih Ajaib”

### 1. Spesifikasi



Gambar 129: **Blus anak perempuan “Menanam Benih Ajaib”**  
(Sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)

Nama Karya	: Blus anak perempuan “Menanam Benih Ajaib”
Teknik	: Batik Tulis dengan Pewarnaan Colet dan Tutup Celup
Media	: Kain Mori Primisima
Pewarna	: Remasol (merah, kuning, biru dan hitam) dan rapid (merah dan hitam)
<i>Finishing</i>	: Jahit

## 2. Deskripsi

Blus Anak Perempuan berjudul “Menanam Benih Ajaib” ini ditujukan sebagai busana anak perempuan berusia 7 hingga 8 tahun dalam acara formal maupun dalam acara santai. Motif yang diaplikasikan pada busana ini terinspirasi dari cerita Dongeng Timun Emas yang termuat dalam kutipan berikut ini:

“Buto Ijo menarik napas dalam-dalam, “Aku bisa memberimu anak, tapi dengan satu syarat,” ujarnya, “setelah berusia enam tahun, anak itu harus kamu berikan lagi kepadaku.” Lanjutnya.

“Untuk apa?” tanya Mbok Sirni langsung.

“Anak itu akan menjadi makanan lezat untukku.”

Setelah termenung sekian lama, Mbok Sirni akhirnya mengiyakan syarat yang diajukan Buto Ijo.

“Bagus. Kalau begitu, tanam biji ini” Buto Ijo mengangsurkan biji mentimu dengan tangannya yang sangat besar. “Tanamlah di sekitar. Setelah dua minggu timun akan berbuah lebat.”

Buto Ijo melanjutkan bahwa nanti akan ada satu buah yang paling besar dan berwarna emas.

“Di dalamnya nanti kamu akan menemukan seorang bayi mungil,” tambahannya, kali ini dengan seringai menakutkan.

Sepeninggalan Buto Ijo, Mbok Sirni menanam biji mentimun itu. Sungguh menakjubkan, hanya dalam hitungan hari, biji mentimun itu sudah tumbuh dan berbunga.”

Berdasarkan cuplikan kutipan cerita di atas dapat diketahui bahwa pesan yang terkandung dalam cerita ini ialah, ketelatenan Mbok Sirni dalam merawat mentimun yang ia tanam. Kutipan tersebut selanjutnya di analisis dan divisualisasikan ke dalam bentuk motif. Visualisasi motif dilakukan dengan menerapkan unsur desain batik dan prinsip desain yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Unsur desain motif yang termuat dalam blus batik anak perempuan berjudul “Menanam Benih Ajaib” ini meliputi motif batik dan isen-isen batik. motif batik dalam karya ini terdiri dari dua jenis motif yaitu, motif utama yang digambarkan melalui motif tokoh dibagian bawah blus dan motif pengisi atau pelengkap yang digambarkan melalui motif awan, bulan, bintang dan suluran pohon mentimun yang ada dibagian tengah dan bagian atas blus.  
  
Adapun isen-isen dalam karya ini digambarkan dalam bentuk motif sawut atau garis-garis yang di aplikasikan pada bagian lingkaran perut, lingkaran pergelangan tangan mau pun disisipkan ke dalam motif utama.
- b. Prinsip desain yang termuat dalam blus batik anak perempuan berjudul “Menanam Benih Ajaib” ini meliputi:
  - 1) Prinsip komposisi: komposisi yang terkandung di dalam karya batik ini meliputi motif tokoh, motif awan, motif bulan, motif bintang, motif suluran timun, motif sawut dan motif retakan.
  - 2) Prinsip proporsi: proporsi motif di dalam blus batik ini dilakukan dengan mempertimbangkan ukuran motif yang dibuat bervariasi. Selain itu, motif retakan yang diaplikasikan merata pada blus batik akan menjadi tekstur yang semakin memperindah karya ini.

- 3) Prinsip irama: irama dalam blus batik ini dapat terlihat dari variasi bentuk dan ukuran motif yang dibuat menjadi pola berulang, sehingga menghasilkan keindahan serta tidak membosankan.
- 4) Prinsip keseimbangan: keseimbangan dalam blus batik ini terlihat dari penerapan motif suluran yang dibuat rumit dibagian dada namun dibagian bawah blus diterapkan motif tokoh, motif awan, motif bintang dan motif bulan secara merenggang.  
  
Selain itu warna yang dipilih juga disesuaikan dengan motif. Hal ini akan menciptakan kesan seimbang, tidak berat sebelah dan terlihat stabil.
- 5) Prinsip harmoni: harmoni dalam blus batik ini dapat dilihat dari penyajian tiap unsur karya yang dibuat seimbang sehingga menghasilkan keselarasan.

### 3. Kalkulasi Harga Jual

Tabel 4: Kalkulasi Harga Jual Blus Anak Perempuan “Menanam Benih Ajaib”

No	Jenis Pengeluaran	Satuan	Harga	Jumlah
A.	Bahan			
	• Kain primisima	1,5 meter	Rp 21.000/meter	Rp 31.500
	• Kain furing ero	1 meter	Rp 18.000/meter	Rp 18.000
	• Malam klowong	0,25 kg	Rp 30.000/kg	Rp 7.500
	• Malam paraffin	0,25 kg	Rp 30.000/kg	Rp 7.500
	• Remasol, merah, kuning, biru, hitam	7,5 gram	RP 3.000/2,5g	RP 15.000
	• Waterglas	0,5 kg	RP 10.000/1 kg	RP 5.000
	• Soda kue		RP 3.000	Rp 3.000
	• Naptol	100 gram	Rp 9.000/ 100 g	RP 9.000
B.	Biaya jasa			
	• Jasa desain/ide		Rp 200.000	Rp 200.000
	• jasa membatik		Rp 36.000	Rp 36.000
	• jasa pewarnaan		Rp 20.000	Rp 20.000
	• jasa ngelod		Rp 15.000	Rp 15.000
	• jasa menjahit		Rp 80.000	Rp 80.000
C.	Penyusutan Alat		Rp 5.000	Rp 5.000
	TOTAL			RP 452.500
D.	Laba 10% x TOTAL =			RP 45.300
	Harga Jual			RP 497.800

## B. Rok Anak Perempuan “Timun Ajaib”

### 1. Spesifikasi



Gambar 130: Rok anak perempuan “Timun Ajaib”  
(Sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)

Nama Karya	: Rok anak perempuan “Timun Ajaib”
Teknik	: Batik Tulis dengan Pewarnaan Colet
Media	: Kain Mori Primisima
Pewarna	: Remasol (merah, kuning, biru dan hitam) dan rapid (merah dan hitam)
<i>Finishing</i>	: Jahit



Gambar 131: **Rok tampak belakang**  
(Sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)

## 2. Deskripsi

Rok Anak Perempuan berjudul “Menanam Benih Ajaib” ini ditujukan sebagai busana anak perempuan berusia 7 hingga 8 tahun dalam acara santai seperti berlibur, jalan-jalan atau dalam acara silaturahmi saat lebaran. Motif yang diaplikasikan pada busana ini terinspirasi dari cerita Dongeng Timun Emas yang termuat dalam kutipan berikut ini:

“Buto Ijo melanjutkan bahwa nanti akan ada satu buah yang paling besar dan berwarna emas.

“Di dalamnya nanti kamu akan menemukan seorang bayi mungil,” tambahnya, kali ini dengan seringai menakutkan.

Sepeninggalan Buto Ijo, Mbok Sirmi menanam biji mentimun itu. Sungguh menakjubkan, hanya dalam hitungan hari, biji mentimun itu sudah tumbuh dan berbunga.

“Mudah-mudahan apa yang dikatakan Buto Ijo benar,” harap Mbok Sirni.

Kemudian, satu per satu bunga-bunga itu pun menjadi buah. Mbok Sirni menunggu dengan cemas. Dia tak sabar ingin menemukan timun besar berwarna emas yang dijanjikan Buto Ijo.

Tepat setelah dua minggu-persis seperti yang telah dijanjikan Buto Ijo, Mbok Sirni menemukan sebuah timun yang paling besar di antara timun-timun lainnya. Dan, timun itu berwarna emas.

Pelan-pelan, Mbok Sirni memetikinya lalu membawanya kerumah. Dengan sangat hati-hati dibelahnya timun itu.

Apa yang ditemukannya? Benar apa yang dikatakan Buto Ijo! Mbok Sirni menemukan seorang bayi kecil mungil di dalamnya.

“Wah, cantik sekali,” puji Mbok Sirni sambil mengambil anak itu dari dalam timun yang terbelah.

Mbok Sirni lalu membersihkan badan bayi yang merah itu dan memberinya nama Timun Emas.”

Berdasarkan cuplikan kutipan di atas dapat diketahui bahwa pesan yang terkandung dalam cerita ini ialah ketelatenan, hal ini tergambar dari ketelatenan Mbok Sirni menanam dan merawat benih ajaib pemberian Buto Ijo hingga menghasilkan buah yang di dalamnya terdapat seorang bayi. Kutipan tersebut selanjutnya dianalisis dan divisualisasikan ke dalam bentuk motif. Visualisasi motif dilakukan dengan menerapkan unsur desain batik dan prinsip desain yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Unsur desain motif yang termuat dalam rok batik anak perempuan berjudul “Timun Ajaib” ini meliputi motif batik dan isen-isen batik. motif batik dalam karya ini terdiri dari dua jenis motif yaitu motif utama dan motif pengisi. Motif utama digambarkan melalui motif tokoh Timun Emas dan Mbok Sirni yang melingkari rok batik, sedangkan motif pengisi atau pelengkap digambarkan

melalui motif pohon dan motif rumah. Adapun isen-isen dalam karya ini digambarkan dalam bentuk motif sawut atau garis-garis yang melingkari rok batik serta disisipkan pula ke dalam motif utama.

- b. Prinsip desain yang termuat dalam blus batik anak perempuan berjudul “Timun Ajaib” ini meliputi:
- 1) Prinsip komposisi: komposisi yang terkandung di dalam rok batik ini meliputi motif tokoh Timun Emas dan Mbok Sirni, motif pohon, motif rumah, dan motif sawut.
  - 2) Prinsip proporsi: proporsi motif di dalam rok batik ini dilakukan dengan mempertimbangkan ukuran motif yang dibuat bervariasi.
  - 3) Prinsip irama: irama dalam blus batik ini dapat terlihat dari variasi bentuk dan ukuran motif yang dibuat menjadi pola berulang, berderet dan melingkar sehingga menghasilkan keindahan serta tidak membosankan.
  - 4) Prinsip keseimbangan: keseimbangan dalam rok batik ini terlihat dari penerapan motif yang dibuat menyebar, hal ini akan menciptakan kesan seimbang, tidak berat sebelah dan terlihat stabil.
  - 5) Prinsip harmoni: harmoni dalam rok batik ini dapat dilihat dari penyajian tiap elemen karya yang dibuat seimbang sehingga menghasilkan keselarasan.

### 3. Kalkulasi Harga Jual

Tabel 5: Kalkulasi Harga Jual Rok Anak Perempuan “Timun Ajaib”

No	Jenis Pengeluaran	Satuan	Harga	Jumlah
A.	Bahan			
	• Kain primisima	2 meter	Rp 21.000/meter	Rp 42.000
	• Kain furing ero	1 meter	Rp 18.000/meter	Rp 18.000
	• Malam klowong	0,25 kg	Rp 30.000/kg	Rp 7.500
	• Remasol, merah, kuning, biru, hitam	7,5 gram	RP 3.000/2,5g	RP 15.000
	• Waterglas	0,5 kg	RP 10.000/1 kg	RP 5.000
	• Soda kue		RP 3.000	Rp 3.000
	• Naptol	100 gram	Rp 9.000/ 100 g	RP 9.000
B.	Biaya jasa			
	• Jasa desain/ide		Rp 200.000	Rp 200.000
	• jasa membatik		Rp 36.000	Rp 36.000
	• jasa pewarnaan		Rp 20.000	Rp 20.000
	• jasa ngelrod		Rp 15.000	Rp 15.000
	• jasa menjahit		Rp 80.000	Rp 80.000
C.	Penyusutan Alat		Rp 5.000	Rp 5.000
	TOTAL			RP 466.000
D.	Laba 10% x TOTAL =			RP 46.600
	Harga Jual			RP 512.600

### C. *Outer* Anak Perempuan “Bekal Melawan Buto Ijo”

#### 1. Spesifikasi



Gambar 132 : *Outer* anak perempuan “Bekal Melawan Buto Ijo”  
(Sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)

Nama Karya	: <i>outer</i> anak perempuan “Bekal Melawan Buto Ijo”
Teknik	: Batik Tulis dengan Pewarnaan Colet dan Tutup Celup
Media	: Kain Mori Primisima
Pewarna	: Remasol (merah, kuning, biru dan hitam), rapid (merah dan hitam) dan naptol ( <i>Scarlet R + AS-D</i> )
<i>Finishing</i>	: Jahit



Gambar 133 : *Outer* tampak belakang  
(Sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)

## 2. Deskripsi

*Outer* Anak Perempuan berjudul “Bekal Melawan Buto Ijo” ini ditujukan sebagai busana anak perempuan berusia 7 hingga 8 tahun dalam acara formal maupun dalam acara santai. Motif yang diaplikasikan pada busana ini terinspirasi dari cerita Dongeng Timun Emas yang termuat dalam kutipan berikut ini:

“Suatu malam, Mbok Sirni bermimpi. Supaya Timun Emas selamat dari Buto Ijo, Mbok Sirni harus menyucikan diri dan bertapa.

Tanpa berpikir dua kali, esok paginya Mbok Sirni pamit pada Timun Emas untuk pergi ke gunung. Di sanalah dia akan bertapa.

Setelah beberapa hari, Mbok Sirni didatangi seorang pertapa. Dia memberinya empat buah bungkus kecil yang masing-masing berisi biji mentimun, jarum, garam, dan terasi.

“Ini bisa digunakan Timun Emas untuk menjaga diri,” kata pertapa berwajah cerah itu. “Gunakan sebaik-baiknya,” pesannya kemudian.

Beberapa hari kemudian, BUto Ijo datang menagih janji Mbok Sirni. Mbok Sirni dan Timun Emas yang sedang memasak keget bukan kepalang.

“Timun Emas kamu harus menjaga diri baik-baik, ya. Biar Mbok yang menemui Buto Ijo,” bisik Mbok Sirni, takut terdengar Buto Ijo.”

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa pesan yang terkandung dalam cerita ini ialah sikap pantang menyerah dan terus berusaha akan menghasilkan solusi. Kutipan tersebut selanjutnya di analisis dan divisualisasikan ke dalam bentuk motif. Visualisasi motif dilakukan dengan menerapkan unsur desain batik dan prinsip desain yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Unsur desain motif yang termuat dalam *outer* batik anak perempuan berjudul “Bekal Melawan Buto Ijo” ini meliputi motif batik dan isen-isen batik. motif batik dalam karya ini terdiri dari dua jenis motif yaitu, motif utama dan motif pengisi atau pelengkap. Motif utama digambarkan melalui motif tokoh Timun Emas, motif tokoh Buto Ijo dan motif kantong ajaib. Sedangkan motif pengisi atau pelengkap yang digambarkan melalui motif awan, motif pemandangan dan motif retakan. Adapun isen-isen dalam *outer* batik ini digambarkan dalam bentuk motif sawut atau garis-garis yang di aplikasikan pada bagian tengah *outer* serta motif cecek yang di aplikasikan pada bagian atas *outer*.
- b. Prinsip desain yang termuat dalam blus batik anak perempuan berjudul “Menanam Benih Ajaib” ini meliputi:
  - 1) Prinsip komposisi: komposisi motif yang terkandung di dalam *outer* batik ini meliputi motif tokoh Timun Emas, tokoh Buto Ijo, motif kantong ajaib, motif

awan, motif pemandangan, motif cecek, motif sawut dan motif retakan.

- 2) Prinsip proporsi: proporsi motif di dalam *outer* batik ini dilakukan dengan mempertimbangkan ukuran motif yang dibuat bervariasi. Selain itu, motif retakan yang diaplikasikan merata pada *outer* batik akan menjadi tekstur yang semakin memperindah karya ini.
- 3) Prinsip irama: irama dalam *outer* batik ini dapat terlihat dari variasi bentuk dan ukuran motif yang dibuat menjadi pola berulang dan menyebar sehingga menghasilkan keindahan serta tidak membosankan.
- 4) Prinsip keseimbangan: keseimbangan dalam *outer* batik ini terlihat dari penerapan motif yang ditata sedemikian rupa di beberapa sudut *outer*, sehingga akan menciptakan kesan seimbang, tidak berat sebelah dan terlihat stabil.
- 5) Prinsip harmoni: harmoni dalam *outer* batik ini dapat dilihat dari penyajian tiap unsur karya yang dibuat seimbang sehingga menghasilkan keselarasan.

### 3. Kalkulasi Harga Jual

Tabel 6: Kalkulasi Harga Jual *outer* Anak Perempuan “Bekal Melawan Buto Ijo”

No	Jenis Pengeluaran	Satuan	Harga	Jumlah
A.	Bahan			
	• Kain primisima	2 meter	Rp 21.000/meter	Rp 42.000
	• Kain furing ero	2 meter	Rp 18.000/meter	Rp 36.000
	• Malam klowong	0,25 kg	Rp 30.000/kg	Rp 7.500
	• Malam paraffin	0,25 kg	Rp 30.000/kg	Rp 7.500
	• Remasol (merah, kuning, biru dan hitam) dan rapid (hitam dan merah)	7,5 gram	RP 3.000/2,5g	RP 21.000
	• Waterglas	0,5 kg	RP 10.000/1 kg	RP 5.000
	• Soda kue		RP 3.000	Rp 3.000
B.	Biaya jasa			
	• Jasa desain/ide		Rp 200.000	Rp 200.000
	• jasa membatik		Rp 36.000	Rp 36.000
	• jasa pewarnaan		Rp 20.000	Rp 20.000
	• jasa ngelod		Rp 15.000	Rp 15.000
	• jasa menjahit		Rp 80.000	Rp 80.000
C.	Penyusutan Alat		Rp 5.000	Rp 5.000
	TOTAL			RP 485.500
D.	Laba 10% x TOTAL =			RP 48.600
	Harga Jual			RP 534.100

## D. Mantel Anak Perempuan “Ayo Kejar Aku”

### 1. Spesifikasi



Gambar 134: Mantel anak perempuan “Ayo Kejar Aku”  
(Sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)

Nama Karya	:Mantel anak perempuan “Ayo Kejar Aku”
Teknik	:Batik Tulis dengan Pewarnaan Colet dan Tutup Celup
Media	:Kain Mori Primisima
Pewarna	: Remasol (merah, kuning, biru dan hitam), rapid (merah dan hitam) dan <i>indigosol (green)</i>
<i>Finishing</i>	:Jahit



Gambar 135: **Mantel tampak belakang**  
(Sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)



Gambar 136: **Mantel tampak samping**  
(Sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)

## 2. Deskripsi

Mantel Anak Perempuan berjudul “Ayo Kejar Aku” ini ditujukan sebagai busana anak perempuan berusia 7 hingga 8 tahun dalam acara formal mau pun dalam acara santai. Motif yang diaplikasikan pada busana ini terinspirasi dari cerita Dongeng Timun Emas yang termuat dalam kutipan berikut ini:

“Mbok Sirni, aku datang untuk mengambil Timun Emas,” Buto Ijo mengulangi kinginannya. “Serahkan dia sekarang juga!”

Setelah menyuruh Timun Emas melarikan diri melalui pintu belakang, Mbok Sirni menemui Buto Ijo. Kelihatannya, dia sedang ingin sekali makan manusia.

“Maaf, Buto Ijo, Timun Emas tidak ada di rumah,” Mbok Sirni memberanikan diri berbicara.

Wajah Buto Ijo pun bertambah hijau karena marah. “Sedang kemana Timun Emas?” tanyanya.

Mbok Sirni tidak menjawab, dia malah masuk kedalam rumah. Murka, dirusaknya rumah Mbok Sirni.

Tiba-tiba ... “Hei! Aku di sini!”

Dari kejauhan, Buto Ijo melihat Timun Emas berteriak dan melambai. Dia sekarang berada di pinggir hutan.

Luar biasa lapar dan marah, Buto Ijo pun langsung menyusul Timun Emas. Mbok Sirni mencoba mencegahnya, namun sia-sia Buto Ijo tidak bisa dicegah lagi.”

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa pesan yang terkandung dalam cerita tersebut ialah sikap kesatria yang ditunjukkan oleh tokoh Timun Emas. Kutipan tersebut selanjutnya di analisis dan divisualisasikan ke dalam bentuk motif. Visualisasi motif dilakukan dengan menerapkan unsur desain batik dan prinsip desain yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Unsur desain motif yang termuat dalam mantel batik anak perempuan berjudul “Ayo Kejar Aku” ini meliputi motif batik dan isen-isen batik. Motif batik dalam karya ini terdiri dari dua jenis motif yaitu, motif utama dan motif pengisi atau pelengkap. Motif utama digambarkan melalui motif tokoh Timun Emas, motif tokoh Buto Ijo. Sedangkan motif pengisi atau pelengkap yang digambarkan melalui motif awan, motif pohon, motif rumput, motif rumah dan motif retakan. Adapun isen-isen dalam mantel batik ini digambarkan dalam bentuk motif sawut atau garis-garis yang di aplikasikan pada bagian bawah dan bagian pergelangan tangan mantel.
- b. Prinsip desain yang termuat dalam blus batik anak perempuan berjudul “Menanam Benih Ajaib” ini meliputi:
  - 1) Prinsip komposisi: komposisi motif yang terkandung di dalam mantel batik ini meliputi motif tokoh Timun Emas, tokoh Buto Ijo, motif awan, motif rumah, motif pohon, motif rumput, motif cecek, motif sawut dan motif retakan.
  - 2) Prinsip proporsi: proporsi motif di dalam mantel batik ini dilakukan dengan mempertimbangkan ukuran motif yang dibuat bervariasi. Selain itu, motif retakan yang diaplikasikan menyebar pada mantel batik akan menjadi tekstur yang semakin memperindah karya ini.

- 3) Prinsip irama: irama dalam mantel batik ini dapat dilihat dari variasi bentuk dan ukuran motif yang dibuat menjadi pola berulang dan menyebar, sehingga menghasilkan keindahan serta tidak membosankan.
- 4) Prinsip keseimbangan: keseimbangan dalam mantel batik ini terlihat dari penerapan motif yang ditata sedemikian rupa dibeberapa sudut *outer*, sehingga akan menciptakan kesan seimbang, tidak berat sebelah dan terlihat stabil.
- 5) Prinsip harmoni: harmoni dalam mantel batik ini dapat dilihat dari penyajian tiap unsur karya yang dibuat seimbang sehingga menghasilkan keselarasan.

### 3. Kalkulasi Harga Jual

Tabel 7: Kalkulasi Harga Jual Mantel Anak Perempuan “Ayo Kejar Aku”

No	Jenis Pengeluaran	Satuan	Harga	Jumlah
A.	Bahan			
	• Kain primisima	1,5 meter	Rp 21.000/meter	Rp 31.500
	• Kain furing ero	1,5 meter	Rp 18.000/meter	Rp 27.000
	• Malam klowong	0,25 kg	Rp 30.000/kg	Rp 7.500
	• Malam paraffin	0,25 kg	Rp 30.000/kg	Rp 7.500
	• Remasol (merah, kuning, biru, hitam ) dan rapid (merah dan hitam)	7,5 gram	RP 3.000/2,5g	RP 21.000
	• Waterglas	0,5 kg	RP 10.000/1 kg	RP 5.000
	• Soda kue		RP 3.000	Rp 3.000
	• Indigosol	100 gram	Rp 9.000/ 100 g	RP 9.000
B.	Biaya jasa			
	• Jasa desain/ide		Rp 200.000	Rp 200.000
	• jasa membatik		Rp 36.000	Rp 36.000
	• jasa pewarnaan		Rp 20.000	Rp 20.000
	• jasa ngelorod		Rp 15.000	Rp 15.000
	• jasa menjahit		Rp 80.000	Rp 80.000
C.	Penyusutan Alat		Rp 5.000	Rp 5.000
	TOTAL			RP 475.000
D.	Laba 10% x TOTAL =			RP 47.500
	Harga Jual			RP 522.500

## E. Rompi Anak Laki-laki “Kantong Biji”

### 1. Spesifikasi



Gambar 137: **Rompi anak laki-laki “Kantong Biji”**  
(Sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)

Nama Karya	: Rompi Anak Laki-laki “Kantong Biji”
Teknik	:Batik Tulis dengan Pewarnaan Colet
Media	:Kain Mori Primisima
Pewarna	: Remasol (merah, kuning, biru dan hitam) dan rapid (merah dan hitam)
<i>Finishing</i>	:Jahit

## 2. Deskripsi

Rompi anak laki-laki berjudul “Kantong Biji” ini ditujukan sebagai busana anak laki-laki berusia 7 hingga 8 tahun dalam acara formal mau pun dalam acara santai. Motif yang diaplikasikan pada busana ini terinspirasi dari cerita Dongeng Timun Emas yang termuat dalam kutipan berikut ini:

“Saat Buto Ijo hampir mendekatinya, buru-buru Timun Emas mengambil bungkus pertama yang berisi biji mentimun. Dia menaburkan biji itu ke tanah dan dalam seketika, biji-biji itu tumbuh dan berbuah amat lebat.

Raksasa sangat suka timun, maka makanlah dia timun sebanyak-banyaknya, hingga melupakan Timun Emas. dia baru sadar Timun Emas telah pergi setelah semua timun masuk ke dalam perutnya.”

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa pesan yang ditunjukkan dalam cerita ini ialah sikap pantang menyerah dan terus berusaha. Kutipan tersebut selanjutnya di analisis dan divisualisasikan ke dalam bentuk motif. Visualisasi motif dilakukan dengan menerapkan unsur desain batik dan prinsip desain yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Unsur desain motif yang termuat dalam rompi batik anak laki-laki berjudul “Kantong Biji” ini meliputi motif batik dan isen-isen batik. Motif batik dalam karya ini terdiri dari dua jenis motif yaitu, motif utama dan motif pengisi atau pelengkap. Motif utama digambarkan melalui motif tokoh Buto Ijo, motif timun raksasa dan motif kantong. Sedangkan motif pengisi atau pelengkap yang digambarkan melalui motif retakan. Adapun isen-isen dalam mantel batik ini digambarkan dalam bentuk motif sawut atau garis-garis yang di aplikasikan

pada bagian kantong dan sebagai isian bagi motif utama.

b. Prinsip desain yang termuat dalam rompi batik anak laki-laki berjudul “Kantong Biji” ini meliputi:

- 1) Prinsip komposisi: komposisi motif yang terkandung di dalam rompi batik ini meliputi motif tokoh Buto Ijo, motif timun raksasa, motif kantong biji, motif sawut dan motif retakan.
- 2) Prinsip proporsi: proporsi motif di dalam rompi batik ini dilakukan dengan mempertimbangkan ukuran motif yang dibuat bervariasi. Selain itu, motif retakan yang diaplikasikan menyebar pada rompi batik akan menjadi tekstur yang semakin memperindah karya ini.
- 3) Prinsip irama: irama dalam rompi batik ini dapat dilihat dari variasi bentuk dan ukuran motif yang dibuat menjadi pola berulang dan menyebar, sehingga menghasilkan keindahan serta tidak membosankan.
- 4) Prinsip keseimbangan: keseimbangan dalam rompi batik ini terlihat dari penerapan motif yang ditata sedemikian rupa di beberapa sudut rompi batik, sehingga akan menciptakan kesan seimbang, tidak berat sebelah dan terlihat stabil.
- 5) Prinsip harmoni: harmoni dalam rompi batik ini dapat dilihat dari penyajian tiap unsur karya yang dibuat seimbang sehingga menghasilkan keselarasan.

### 3. Kalkulasi Harga Jual

Tabel 8: Kalkulasi Harga Jual Rompi Anak Laki-laki “Kantong Biji”

No	Jenis Pengeluaran	Satuan	Harga	Jumlah
A.	Bahan			
	• Kain primisima	1 meter	Rp 21.000/meter	Rp 21.000
	• Kain katun	1 meter	Rp 30.000/meter	Rp 30.000
	• Malam klowong	0,25 kg	Rp 30.000/kg	Rp 7.500
	• Malam paraffin	0,25 kg	Rp 30.000/kg	Rp 7.500
	• Remasol, merah, kuning, biru, hitam	7,5 gram	RP 3.000/2,5g	RP 15.000
	• Waterglas	0,5 kg	RP 10.000/1 kg	RP 5.000
	• Soda kue		RP 3.000	Rp 3.000
B.	Biaya jasa			
	• Jasa desain/ide		Rp 200.000	Rp 200.000
	• jasa membatik		Rp 36.000	Rp 36.000
	• jasa pewarnaan		Rp 20.000	Rp 20.000
	• jasa ngelod		Rp 15.000	Rp 15.000
	• jasa menjahit		Rp 80.000	Rp 80.000
C.	Penyusutan Alat		Rp 5.000	Rp 5.000
	TOTAL			RP 452.000
D.	Laba 10% x TOTAL =			RP 45.200
	Harga Jual			RP 497.200

## F. Baju Koko Anak Laki-laki “Kantong Biji 2”

### 1. Spesifikasi



Gambar 138: **Baju koko anak laki-laki “Kantong Biji 2”**  
(Sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)

Nama Karya	:Baju koko anak laki-laki “Kantong Biji 2”
Teknik	:Batik Tulis dengan Pewarnaan Colet
Media	:Kain Mori Primisima
Pewarna	: Remasol (merah, kuning, biru dan hitam) dan rapid (merah dan hitam)
<i>Finishing</i>	:Jahit

## 2. Deskripsi

Baju koko batik berjudul “Kantong Biji 2” ini ditujukan sebagai busana anak laki-laki berusia 7 hingga 8 tahun dalam acara formal mau pun dalam acara semi formal. Motif ini serupa dengan motif yang ada pada karya rompi batik, baik dari segi ide penciptaannya mau pun dari segi visualisasi motifnya, hanya saja diterapkan pada model busana yang berbeda. Visualisasi motif dilakukan dengan menerapkan unsur desain batik dan prinsip desain yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Unsur desain motif yang termuat dalam baju koko batik anak laki-laki berjudul “Kantong Biji 2” ini meliputi motif batik dan isen-isen batik. Motif batik dalam karya ini terdiri dari dua jenis motif yaitu, motif utama dan motif pengisi atau pelengkap. Motif utama digambarkan melalui motif tokoh Buto Ijo, motif timun raksasa dan motif kantong. Sedangkan motif pengisi atau pelengkap yang digambarkan melalui motif retakan. Adapun isen-isen dalam mantel batik ini digambarkan dalam bentuk motif sawut atau garis-garis yang di aplikasikan pada bagian kantong dan sebagai isian bagi motif utama.
- b. Prinsip desain yang termuat dalam baju koko batik anak laki-laki berjudul “Kantong Biji 2” ini meliputi:

- 1) Prinsip komposisi: komposisi motif yang terkandung di dalam baju koko batik ini meliputi motif tokoh Buto Ijo, motif timun raksasa, motif kantong biji, motif sawut dan motif retakan.
- 2) Prinsip proporsi: proporsi motif di dalam baju koko batik ini dilakukan dengan mempertimbangkan ukuran motif yang dibuat bervariasi. Selain itu, motif retakan yang diaplikasikan menyebar pada baju koko batik akan menjadi tekstur yang semakin memperindah karya ini.
- 3) Prinsip irama: irama dalam baju koko batik ini dapat dilihat dari variasi bentuk dan ukuran motif yang dibuat menjadi pola berulang dan menyebar, sehingga menghasilkan keindahan serta tidak membosankan.
- 4) Prinsip keseimbangan: keseimbangan dalam baju koko batik ini terlihat dari penerapan motif yang ditata sedemikian rupa di beberapa sudut baju koko, sehingga akan menciptakan kesan seimbang, tidak berat sebelah dan terlihat stabil.
- 5) Prinsip harmoni: harmoni dalam baju koko batik ini dapat dilihat dari penyajian tiap unsur karya yang dibuat seimbang sehingga menghasilkan keselarasan.

### 3. Kalkulasi Harga Jual

Tabel 9: Kalkulasi Harga Jual Baju Koko Anak Laki-laki “Kantong Biji 2”

No	Jenis Pengeluaran	Satuan	Harga	Jumlah
A.	Bahan			
	• Kain primisima	0,5 meter	Rp 21.000/meter	Rp 10.500
	• Kain katun	1 meter	Rp 30.000/meter	Rp 30.000
	• Malam klowong	0,25 kg	Rp 30.000/kg	Rp 7.500
	• Malam paraffin	0,25 kg	Rp 30.000/kg	Rp 7.500
	• Remasol, merah, kuning, biru, hitam	7,5 gram	RP 3.000/2,5g	RP 15.000
	• Waterglas	0,5 kg	RP 10.000/1 kg	RP 5.000
	• Soda kue		RP 3.000	Rp 3.000
B.	Biaya jasa			
	• Jasa desain/ide		Rp 200.000	Rp 200.000
	• jasa membatik		Rp 36.000	Rp 36.000
	• jasa pewarnaan		Rp 20.000	Rp 20.000
	• jasa ngelorod		Rp 15.000	Rp 15.000
	• jasa menjahit		Rp 80.000	Rp 80.000
C.	Penyusutan Alat		Rp 5.000	Rp 5.000
	TOTAL			RP 442.500
D.	Laba 10% x TOTAL =			RP 44.300
	Harga Jual			RP 486.800

## G. Kemeja Anak Laki-laki “Kantong Jarum”

### 1. Spesifikasi



Gambar 139: **Kemeja anak laki-laki “Kantong Jarum”**  
(Sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)

Nama Karya	: Kemeja anak laki-laki “Kantong Jarum”
Teknik	: Batik Tulis dengan Pewarnaan Colet
Media	: Kain Mori Primisima
Pewarna	: Remasol (merah, kuning, biru dan hitam) dan rapid (merah dan hitam)
<i>Finishing</i>	: Jahit

## 2. Deskripsi

Kemeja batik berjudul “Kantong Jarum” ini ditujukan sebagai busana anak laki-laki berusia 7 hingga 8 tahun dalam acara formal mau pun dalam acara semi formal. Motif yang diaplikasikan pada busana ini terinspirasi dari cerita Dongeng Timun Emas yang termuat dalam kutipan berikut ini:

“Ketika Buto Ijo tinggal beberapa langkah lagi di belakangnya, Timun Emas ingat bungkusan kedua yang diberikan ibunya. Diambilnya bungkusan yang berisi jarum, lalu ditebarkannya isinya.

Jarum itu lantas berubah jadi pohon-pohon bambu yang tinggi dan sangat runcing. Akibatnya, seluruh badan Buto Ijo tergores dan berdarah. Dia sangat kesakitan.”

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa pesan yang ditunjukkan dalam adegan dalam kutipan cerita ini ialah sikap pantang menyerah dan terus berusaha yang ditunjukkan oleh tokoh Timun Emas. Kutipan tersebut selanjutnya dianalisis dan divisualisasikan ke dalam bentuk motif. Visualisasi motif dilakukan dengan menerapkan unsur desain batik dan prinsip desain yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Unsur desain motif yang termuat dalam kemeja batik anak laki-laki berjudul “Kantong Jarum” ini meliputi motif batik dan isen-isen batik. Motif batik dalam karya ini terdiri dari dua jenis motif yaitu, motif utama dan motif pengisi atau pelengkap. Motif utama digambarkan melalui motif tokoh Buto Ijo, motif tokoh Timun Emas, motif pohon bambu dan motif kantong. Sedangkan motif pengisi atau pelengkap yang digambarkan melalui motif retakan. Adapun isen-isen

dalam kemeja batik ini digambarkan dalam bentuk motif sawut atau garis-garis yang di aplikasikan pada bagian kantong, kerah, pergelangan tangan dan dibagian bawah kemeja.

b. Prinsip desain yang termuat dalam kemeja batik anak laki-laki berjudul “Kantong Jarum” ini meliputi:

- 1) Prinsip komposisi: komposisi motif yang terkandung di dalam kemeja batik ini meliputi motif tokoh Buto Ijo, motif tokoh Timun Emas, motif pohon bambu, motif kantong jarum, motif sawut dan motif retakan.
- 2) Prinsip proporsi: proporsi motif di dalam kemeja batik ini dilakukan dengan mempertimbangkan ukuran motif yang dibuat bervariasi. Selain itu, motif retakan yang diaplikasikan menyebar pada kemeja batik akan menjadi tekstur yang semakin memperindah karya ini.
- 3) Prinsip irama: irama dalam kemeja batik ini dapat dilihat dari variasi bentuk dan ukuran motif yang dibuat menjadi pola berulang dan menyebar, sehingga menghasilkan keindahan serta tidak membosankan.
- 4) Prinsip keseimbangan: keseimbangan dalam kemeja batik ini terlihat dari penerapan motif yang ditata sedemikian rupa di beberapa sudut kemeja, sehingga akan menciptakan kesan seimbang, tidak berat sebelah dan terlihat stabil.

5) Prinsip harmoni: harmoni dalam kemeja batik ini dapat dilihat dari penyajian

tiap unsur karya yang dibuat seimbang sehingga menghasilkan keselarasan.

### 3. Kalkulasi Harga Jual

Tabel 10: Kalkulasi Harga Jual Kemeja Anak Laki-laki “Kantong Jarum”

No	Jenis Pengeluaran	Satuan	Harga	Jumlah
A.	Bahan			
	• Kain primisima	1,5 meter	Rp 21.000/meter	Rp 31.500
	• Kain furing ero	1,5 meter	Rp 18.000/meter	Rp 27.000
	• Malam klowong	0,25 kg	Rp 30.000/kg	Rp 7.500
	• Malam paraffin	0,25 kg	Rp 30.000/kg	Rp 7.500
	• Remasol, merah, kuning, biru, hitam	7,5 gram	RP 3.000/2,5g	RP 15.000
	• Waterglas	0,5 kg	RP 10.000/1 kg	RP 5.000
	• Soda kue		RP 3.000	Rp 3.000
B.	Biaya jasa			
	• Jasa desain/ide		Rp 200.000	Rp 200.000
	• jasa membatik		Rp 36.000	Rp 36.000
	• jasa pewarnaan		Rp 20.000	Rp 20.000
	• jasa ngelorod		Rp 15.000	Rp 15.000
	• jasa menjahit		Rp 80.000	Rp 80.000
C.	Penyusutan Alat		Rp 5.000	Rp 5.000
	TOTAL			RP 460.000
D.	Laba 10% x TOTAL =			RP 46.000
	Harga Jual			RP 506.000

## H. Gamis Anak Perempuan “Kantong Garam”

### 1. Spesifikasi



Gambar 140: Gamis anak perempuan “Kantong Garam”  
(Sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)

Nama Karya	:Gamis anak perempuan “Kantong Garam”
Teknik	:Batik Tulis dengan Pewarnaan Colet dan celup
Media	:Kain Mori Primisima
Pewarna	:Remasol (merah, kuning, biru dan hitam), rapid (merah dan hitam), indigosol ( <i>blue</i> ) dan naptol (biru B + AS-OL
<i>Finishing</i>	:Jahit

## 2. Deskripsi

Gamis batik berjudul “Kantong Garam” ini ditujukan sebagai busana anak perempuan berusia 7 hingga 8 tahun dalam acara formal mau pun dalam acara semi formal. Motif yang diaplikasikan pada busana ini terinspirasi dari cerita Dongeng Timun Emas yang termuat dalam kutipan berikut ini:

“Buto Ijo berhasil. Rupanya, kedua bungkusannya itu belum cukup untuk menghentikannya. Dia kembali mengejar. Timun Emas lalu menaburkan isi bungkusannya yang ketiga—garam.

Apa yang terjadi? Timun Emas sama sekali tidak menyangka, ternyata daratan tempat garam itu tertumpah berubah menjadi lautan yang dalam. Nyaris menenggelamkan raksasa. Sementara itu, Timun Emas segera naik bukit.”

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa pesan yang ditunjukkan dalam adegan dalam kutipan cerita ini ialah sikap pantang menyerah dan terus berusaha yang ditunjukkan oleh tokoh Timun Emas. Kutipan tersebut selanjutnya dianalisis dan divisualisasikan ke dalam bentuk motif. Visualisasi motif dilakukan dengan menerapkan unsur desain batik dan prinsip desain yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Unsur desain motif yang termuat dalam gamis batik anak perempuan berjudul “Kantong Garam” ini meliputi motif batik dan isen-isen batik. Motif batik dalam karya ini terdiri dari dua jenis motif yaitu, motif utama dan motif pengisi atau pelengkap. Motif utama digambarkan melalui motif tokoh Buto Ijo, motif tokoh Timun Emas dan motif gulungan ombak. Sedangkan motif pengisi atau pelengkap yang digambarkan melalui motif retakan. Adapun isen-isen dalam

gamis batik ini digambarkan dalam bentuk motif sawut atau garis-garis yang di aplikasikan melintang dibagian tengah gamis dan dibagian pergelangan tangan.

b. Prinsip desain yang termuat dalam gamis batik anak perempuan berjudul “Kantong Garam” ini meliputi:

- 1) Prinsip komposisi: komposisi motif yang terkandung di dalam gamis batik ini meliputi motif tokoh Buto Ijo, motif tokoh Timun Emas, motif gulungan ombak, motif sawut dan motif retakan.
- 2) Prinsip proporsi: proporsi motif di dalam gamis batik ini dilakukan dengan mempertimbangkan ukuran motif yang dibuat bervariasi. Selain itu, motif retakan yang diaplikasikan menyebar pada gamis batik akan menjadi tekstur yang semakin memperindah karya ini.
- 3) Prinsip irama: irama dalam gamis batik ini dapat dilihat dari variasi bentuk dan ukuran motif yang dibuat menjadi pola berulang dan menyebar, sehingga menghasilkan keindahan serta tidak membosankan.
- 4) Prinsip keseimbangan: keseimbangan dalam gamis batik ini terlihat dari penerapan motif yang ditata sedemikian rupa di beberapa sudut gamis, sehingga akan menciptakan kesan seimbang, tidak berat sebelah dan terlihat stabil.
- 5) Prinsip harmoni: harmoni dalam gamis batik ini dapat dilihat dari penyajian tiap unsur karya yang dibuat seimbang sehingga menghasilkan keselarasan.

### 3. Kalkulasi Harga Jual

Tabel 11: Kalkulasi Harga Jual Gamis Anak Perempuan “Kantong Garam”

No	Jenis Pengeluaran	Satuan	Harga	Jumlah
A.	Bahan			
	• Kain primisima	2 meter	Rp 21.000/meter	Rp 42.000
	• Kain furing ero	2 meter	Rp 18.000/meter	Rp 36.000
	• Malam klowong	0,25 kg	Rp 30.000/kg	Rp 7.500
	• Malam paraffin	0,25 kg	Rp 30.000/kg	Rp 7.500
	• Remasol, merah, kuning, biru, hitam	7,5 gram	RP 3.000/2,5g	RP 15.000
	• Waterglas	0,5 kg	RP 10.000/1 kg	RP 5.000
	• Soda kue		RP 3.000	Rp 3.000
	• Naptol			RP 6.000
	• Indigosol	100 gram	Rp 8.000/ 100 g	RP 8.000
B.	Biaya jasa			
	• Jasa desain/ide		Rp 200.000	Rp 200.000
	• jasa membatik		Rp 36.000	Rp 36.000
	• jasa pewarnaan		Rp 20.000	Rp 20.000
	• jasa ngelod		Rp 15.000	Rp 15.000
	• jasa menjahit		Rp 80.000	Rp 80.000
C.	Penyusutan Alat		Rp 5.000	Rp 5.000
	TOTAL			RP 493.500
D.	Laba 10% x TOTAL =			RP 49.350
	Harga Jual			RP 542.850

## I. Rok Anak Perempuan “Kantong Garam 2”

### 1. Spesifikasi



Gambar 141: **Rok anak perempuan “Kantong Garam 2”**  
(Sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)

Nama Karya	:Rok Anak perempuan “Kantong Garam 2”
Teknik	:Batik Tulis dengan Pewarnaan Colet
Media	:Kain Mori Primisima
Pewarna	: Remasol (merah, kuning, biru dan hitam) dan rapid (merah dan hitam)
<i>Finishing</i>	:Jahit



Gambar 142: **Rok tampak samping**  
(Sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)

## 2. Deskripsi

Rok batik berjudul “Kantong Garam 2” ini ditujukan sebagai busana anak perempuan berusia 7 hingga 8 tahun dalam acara semi formal mau pun dalam acara santai. Motif yang diaplikasikan pada busana ini terinspirasi dari cerita Dongeng Timun Emas yang termuat dalam kutipan berikut ini:

“Buto Ijo yang mulai kehilangan tenaganya terus berusaha keluar dari air. Namun, saat raksasa berhasil keluar, Timun Emas sudah semakin jauh.”

Kutipan di atas selanjutnya dianalisis dan divisualisasikan ke dalam bentuk motif. Visualisasi motif dilakukan dengan menerapkan unsur desain batik dan prinsip desain yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Unsur desain motif yang termuat dalam rok batik anak perempuan berjudul “Kantong Garam 2” ini meliputi motif batik dan isen-isen batik. Motif batik dalam karya ini terdiri dari dua jenis motif yaitu, motif utama dan motif pengisi atau pelengkap. Motif utama digambarkan melalui motif tokoh Buto Ijo dan motif gulungan ombak. Sedangkan motif pengisi atau pelengkap digambarkan melalui motif awan, motif bintang dan motif bulan. Adapun isen-isen dalam rok batik ini digambarkan dalam bentuk motif sawut atau garis-garis yang di aplikasikan mengelilingi rok batik dan motif cecek yang diaplikasikan di dalam motif awan.
- b. Prinsip desain yang termuat dalam rok batik anak perempuan berjudul “Kantong Garam 2” ini meliputi:
  - 1) Prinsip komposisi: komposisi motif yang terkandung di dalam rok batik ini meliputi motif tokoh Buto Ijo, motif gulungan ombak, motif bulan, motif bintang, motif awan, motif sawut dan motif cecek.
  - 2) Prinsip proporsi: proporsi motif di dalam rok batik ini dilakukan dengan mempertimbangkan ukuran motif yang dibuat bervariasi.
  - 3) Prinsip irama: irama dalam rok batik ini dapat dilihat dari variasi bentuk dan ukuran motif yang dibuat menjadi pola berulang dan menyebar dan berderet, sehingga menghasilkan keindahan serta tidak membosankan.

- 4) Prinsip keseimbangan: keseimbangan dalam rok batik ini terlihat dari penerapan motif yang ditata sedemikian rupa di beberapa bagian rok, sehingga akan menciptakan kesan seimbang, tidak berat sebelah dan terlihat stabil.
- 5) Prinsip harmoni: harmoni dalam rok batik ini dapat dilihat dari penyajian tiap unsur karya yang dibuat seimbang sehingga menghasilkan keselarasan.

### 3. Kalkulasi Harga Jual

Tabel 12: Kalkulasi Harga Jual Rok Anak Perempuan “Kantong Garam 2”

No	Jenis Pengeluaran	Satuan	Harga	Jumlah
A.	Bahan			
	• Kain primisima	2 meter	Rp 21.000/meter	Rp 42.000
	• Kain furing ero	2 meter	Rp 18.000/meter	Rp 36.000
	• Kain kaca	2 meter	RP 19.000/meter	RP 38.000
	• Malam klowong	0,25 kg	Rp 30.000/kg	Rp 7.500
	• Malam paraffin	0,25 kg	Rp 30.000/kg	Rp 7.500
	• Remasol, merah, kuning, biru, hitam	7,5 gram	RP 3.000/2,5g	RP 15.000
	• Waterglas	0,5 kg	RP 10.000/1 kg	RP 5.000
	• Soda kue		RP 3.000	Rp 3.000
B.	Biaya jasa			
	• Jasa desain/ide		Rp 200.000	Rp 200.000
	• jasa membatik		Rp 36.000	Rp 36.000
	• jasa pewarnaan		Rp 20.000	Rp 20.000
	• jasa ngelod		Rp 15.000	Rp 15.000
	• jasa menjahit		Rp 80.000	Rp 80.000
C.	Penyusutan Alat		Rp 5.000	Rp 5.000
	TOTAL			RP 517.500
D.	Laba 10% x TOTAL =			RP 51.800
	Harga Jual			RP 569.300

## J. Gamis Anak Perempuan “Kantong Terasi”

### 1. Spesifikasi



Gambar 143: **Gamis anak perempuan “Kantong Rempah”**  
(Sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)

Nama Karya	: Gamis anak perempuan “Kantong Terasi”
Teknik	:Batik Tulis dengan Pewarnaan Colet
Media	:Kain Mori Primisima
Pewarna	:Remasol (merah, kuning, biru dan hitam) dan rapid (merah dan hitam)
<i>Finishing</i>	:Jahit



Gambar 146: **Gamis tampak belakang**  
(Sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)

## 2. Deskripsi

Gamis batik berjudul “Kantong Terasi” ini ditujukan sebagai busana anak perempuan berusia 7 hingga 8 tahun dalam acara formal mau pun dalam acara semi formal. Motif yang diaplikasikan pada busana ini terinspirasi dari cerita Dongeng Timun Emas yang termuat dalam kutipan berikut ini:

“Ya Tuhan, tolong hamba,” doa Timun Emas, “mudah-mudahan bungkusan terakhir ini bisa menghalangi Buto Ijo,” lanjutnya sambil menaburkan bungkusan yang keempat, yang berisi terasi.

Apa yang terjadi kemudian? Terasi yang hanya sejumput itu, tiba-tiba berubah menjadi lautan lumpur panas. Lumpur itu langsung mengepung Buto Ijo.”

Berdasarkan cuplikan narasi tersebut dapat diketahui bahwa pesan yang ditunjukkan dalam adegan ini ialah sikap pantang menyerah dan terus berusaha akan

mendapatkan hasil yang baik. Kutipan di atas selanjutnya dianalisis dan divisualisasikan ke dalam bentuk motif. Visualisasi motif dilakukan dengan menerapkan unsur desain batik dan prinsip desain yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Unsur desain motif yang termuat dalam gamis batik anak perempuan berjudul “Kantong Garam” ini meliputi motif batik dan isen-isen batik. Motif batik dalam karya ini terdiri dari dua jenis motif yaitu, motif utama dan motif pengisi atau pelengkap. Motif utama digambarkan melalui motif tokoh Buto Ijo, motif tokoh Timun Emas, motif kantong rempah dan motif lautan api berlumpur. Sedangkan motif pengisi atau pelengkap yang digambarkan melalui motif tebing. Adapun isen-isen dalam gamis batik ini digambarkan dalam bentuk motif sawut atau garis-garis yang di aplikasikan dibagian bawah gamis dan menjadi isian motif tokoh Timun Emas.
- b. Prinsip desain yang termuat dalam gamis batik anak perempuan berjudul “Kantong Rempah” ini meliputi:
  - 1) Prinsip komposisi: komposisi motif yang terkandung di dalam gamis batik ini meliputi motif tokoh Buto Ijo, motif tokoh Timun Emas, motif lautan api berlumpur, motif kantong rempah, motif tebing dan motif sawut.
  - 2) Prinsip proporsi: proporsi motif di dalam gamis batik ini dilakukan dengan mempertimbangkan ukuran motif yang dibuat bervariasi.

- 3) Prinsip irama: irama dalam gamis batik ini dapat dilihat dari variasi bentuk dan ukuran motif yang dibuat menjadi pola berulang, menyebar dan berderet, sehingga menghasilkan keindahan serta tidak membosankan.
- 4) Prinsip keseimbangan: keseimbangan dalam gamis batik ini terlihat dari penerapan motif yang ditata sedemikian rupa di beberapa sudut gamis, sehingga akan menciptakan kesan seimbang, tidak berat sebelah dan terlihat stabil.
- 5) Prinsip harmoni: harmoni dalam gamis batik ini dapat dilihat dari penyajian tiap unsur karya yang dibuat seimbang sehingga menghasilkan keselarasan.

### 3. Kalkulasi Harga Jual

Tabel 13: Kalkulasi Harga Jual Gamis Anak Perempuan “Kantong Terasi”

No	Jenis Pengeluaran	Satuan	Harga	Jumlah
A.	Bahan			
	• Kain primisima	2 meter	Rp 21.000/meter	Rp 42.000
	• Kain furing ero	2 meter	Rp 18.000/meter	Rp 36.000
	• Malam klowong	0,25 kg	Rp 30.000/kg	Rp 7.500
	• Remasol, merah, kuning, biru, hitam	7,5 gram	RP 3.000/2,5g	RP 15.000
	• Waterglas	0,5 kg	RP 10.000/1 kg	RP 5.000
	• Soda kue		RP 3.000	Rp 3.000
B.	Biaya jasa			
	• Jasa desain/ide		Rp 200.000	Rp 200.000
	• jasa membatik		Rp 36.000	Rp 36.000
	• jasa pewarnaan		Rp 20.000	Rp 20.000
	• jasa ngelorod		Rp 15.000	Rp 15.000
	• jasa menjahit		Rp 80.000	Rp 80.000
C.	Penyusutan Alat		Rp 5.000	Rp 5.000
	TOTAL			RP 449.500
D.	Laba 10% x TOTAL =			RP 45.000
	Harga Jual			RP 594.500

## K. Kemeja Anak Laki-Laki “Timun Emas dan Buto Ijo”

### 1. Spesifikasi



Gambar 145: **Kemeja anak laki-laki “Timun Emas dan Buto Ijo”**  
(Sumber: Dokumentasi Nur Halimah, 2017)

Nama Karya	:Kemeja anak laki-laki “Timun Emas dan Buto Ijo”
Teknik	:Batik Tulis dengan Pewarnaan Colet
Media	:Kain Mori Primisima
Pewarna	:Remasol (merah, kuning, biru dan hitam) dan rapid (merah dan hitam)
<i>Finishing</i>	:Jahit

## 2. Deskripsi

Kemeja batik berjudul “Timun Emas dan Buto Ijo” ini ditujukan sebagai busana anak laki-laki berusia 7 hingga 8 tahun dalam acara formal mau pun dalam acara semi formal. Motif ini menggambarkan tokoh utama yang ada di dalam cerita Dongeng Timun Emas. Inspirasi penciptaan motif ini diambil dari judul cerita Dongeng Timun Emas itu sendiri. Motif ini juga merupakan kesimpulan dari motif-motif sebelumnya. pesan yang di angkat dalam motif ini ialah kejahatan pasti akan lenyap dan dikalahkan. Visualisasi motif dilakukan dengan menerapkan unsur desain batik dan prinsip desain yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Unsur desain motif yang termuat dalam kemeja batik anak laki-laki berjudul “Timun Emas dan Buto Ijo” ini meliputi motif batik dan isen-isen batik. Motif batik dalam karya ini terdiri dari dua jenis motif yaitu, motif utama dan motif pengisi atau pelengkap. Motif utama digambarkan melalui motif tokoh Buto Ijo dan motif tokoh Timun Emas. Sedangkan motif pengisi atau pelengkap yang digambarkan melalui motif awan, motif bintang, motif rumput, motif kantong dan motif retakan. Adapun isen-isen dalam kemeja batik ini digambarkan dalam bentuk motif sawut atau garis-garis yang di aplikasikan pada kerah, pergelangan lengan dan dibagian bawah baju serta motif cecek yang diaplikasikan ke dalam motif awan.

- b. Prinsip desain yang termuat dalam kemeja batik anak laki-laki berjudul “Timun Emas dan Buto Ijo” ini meliputi:
- 1) Prinsip komposisi: komposisi motif yang terkandung di dalam kemeja batik ini meliputi motif tokoh Buto Ijo, motif tokoh Timun Emas, motif rumput, motif kantong ajaib, motif awan, motif bintang, motif sawut, motif cecek dan motif retakan.
  - 2) Prinsip proporsi: proporsi motif di dalam kemeja batik ini dilakukan dengan mempertimbangkan ukuran motif yang dibuat bervariasi. Selain itu, motif retakan yang diaplikasikan menyebar pada kemeja batik akan menjadi tekstur yang semakin memperindah karya ini.
  - 3) Prinsip irama: irama dalam kemeja batik ini dapat dilihat dari variasi bentuk dan ukuran motif yang dibuat menjadi pola berulang dan menyebar, sehingga menghasilkan keindahan serta tidak membosankan.
  - 4) Prinsip keseimbangan: keseimbangan dalam kemeja batik ini terlihat dari penerapan motif yang ditata sedemikian rupa di beberapa sudut kemeja, sehingga akan menciptakan kesan seimbang, tidak berat sebelah dan terlihat stabil.
  - 5) Prinsip harmoni: harmoni dalam kemeja batik ini dapat dilihat dari penyajian tiap unsur karya yang dibuat seimbang sehingga menghasilkan keselarasan.

### 3. Kalkulasi Harga Jual

Tabel 14: Kalkulasi Harga Jual Kemeja Anak Laki-Laki “Timun Emas dan Buto Ijo”

No	Jenis Pengeluaran	Satuan	Harga	Jumlah
A.	Bahan			
	• Kain primisima	1,5 meter	Rp 21.000/meter	Rp 31.500
	• Kain furing ero	1,5 meter	Rp 18.000/meter	Rp 9.000
	• Malam klowong	0,25 kg	Rp 30.000/kg	Rp 7.500
	• Malam paraffin	0,25 kg	Rp 30.000/kg	Rp 7.500
	• Remasol, merah, kuning, biru, hitam	7,5 gram	RP 3.000/2,5g	RP 15.000
	• Waterglas	0,5 kg	RP 10.000/1 kg	RP 5.000
	• Soda kue		RP 3.000	Rp 3.000
B.	Biaya jasa			
	• Jasa desain/ide		Rp 200.000	Rp 200.000
	• jasa membatik		Rp 36.000	Rp 36.000
	• jasa pewarnaan		Rp 20.000	Rp 20.000
	• jasa ngelod		Rp 15.000	Rp 15.000
	• jasa menjahit		Rp 80.000	Rp 80.000
C.	Penyusutan Alat		Rp 5.000	Rp 5.000
	TOTAL			RP 460.000
D.	Laba 10% x TOTAL =			RP 46.000
	Harga Jual			RP 506.000

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Busana batik bermotif Dongeng Timun Emas terinspirasi dari cerita Dongeng Timun Emas. Busana ini diwujudkan dengan metode penciptaan seni kriya yang meliputi tiga tahapan. Tahap yang pertama adalah tahap eksplorasi atau tahap penjelajahan berbagai sumber yang berkaitan dengan ide dasar penciptaan. Tahap eksplorasi dilakukan melalui tiga kegiatan yaitu, kegiatan observasi secara visual, pengumpulan informasi melalui studi pustaka dan analisis data. Tahap ini dilakukan dalam rangka menggali lebih jauh sumber ide untuk mendapatkan kesimpulan yang berguna pada tahap berikutnya. Tahap ini meliputi tiga kegiatan yaitu, kegiatan eksplorasi Dongeng Timun Emas, eksplorasi model busana dan eksplorasi warna.

Tahap yang kedua adalah tahap perancangan. Tahap ini dilakukan dalam rangka memvisualisasikan ide yang telah diperoleh dalam tahap eksplorasi kedalam sebuah gambar sket. Tahap perancangan ini dilakukan melalui beberapa kegiatan yang meliputi, kegiatan pembuatan sket alternatif dan kegiatan penentuan sket terpilih. Kegiatan pembuatan sket alternatif dilakukan untuk mencari kemungkinan-kemungkinan bentuk motif yang kreatif dan *original* sedangkan kegiatan penentuan sket terpilih dilakukan untuk menetapkan motif-motif yang akan dijadikan patokan dalam perancangan motif batik.

Tahap ketiga adalah tahap perwujudan karya. Tahap ini dilakukan dalam rangka merealisasikan sket terpilih menjadi karya nyata berupa motif batik berjudul Dongeng Timun Emas yang diaplikasikan pada busana anak. Tahap perwujudan karya ini dilakukan melalui beberapa proses yaitu, proses persiapan alat, persiapan bahan dan proses pembuatan karya yang meliputi kegiatan mendesain, memindahkan desain motif keatas bidang kain dengan menggambarinya secara langsung tanpa mengemal, pencantingan, pencoletan, penembokan dengan paraffin (proses ini hanya dilakukan kebeberapa busana saja), pewarnaan, pelorodan dan yang terakhir proses penjahitan. Tahap perwujudan karya ini menghasilkan sebelas busana batik yang terdiri dari, 1) blus anak perempuan berjudul “Menanam Benih Ajaib”, 2) rok anak perempuan berjudul Timun Ajaib, 3) *outer* anak perempuan berjudul Bekal Melawan Buto Ijo, 4) mantel anak perempuan berjudul “Ayo Kejar Aku”, 5) rompi anak laki-laki berjudul “Kantong Biji”, 6) baju koko anak laki-laki berjudul “Kantong Biji 2”, 7) kemeja anak laki-laki berjudul “Kantong Jarum”, 8) gamis anak perempuan berjudul “Kantong Garam”, 9) rok anak perempuan berjudul “Kantong Garam 2”, 10) gamis anak perempuan berjudul “Kantong Rempah”, 11) kemeja anak laki-laki berjudul “Timun Emas dan Buto Ijo”. Keseluruhan busana batik ini ditujukan untuk anak-anak berusia 7 hingga 8 tahun.

## **B. Saran**

Berdasarkan ulasan proses penciptaan busana batik bermotif Dongeng Timun Emas di atas diperoleh beberapa catatan penting yang berguna bagi para pembaca dalam menciptakan inovasi karya batik berikutnya. Adapun catatan yang dimaksud yaitu, dalam karya ini desainer melakukan proses pewarnaan tanpa menggunakan dasar perbandingan campuran cairan pewarna yang baku atau dengan kata lain desainer hanya membuat campuran cairan pewarna berdasarkan perkiraan semata sehingga warna yang dihasilkan kurang konsisten. Oleh sebab itu saran yang dapat diberikan pada para pembaca ialah lebih memperhatikan komposisi takaran cairan pewarna yang akan digunakan dalam proses pewarnaan kain batik. Komposisi ini berguna untuk mendapatkan tingkat kepekatan warna yang konsisten sehingga akan memudahkan perajin untuk memproduksinya secara masal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran. 2012. *Al-A'raf*. Bekasi: Cipta Bagus Segara.
- Danandjaja, James. 1986. *Folklor Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utami Grafiti.
- Darma Prawira, Sulamsi. 1989. *Warna Sebagai Salah Satu Unsur Seni & Desain*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Djumena, Nian. S. 1990. *Batik dan Mitra*. Jakarta: Djambatan.
- Gustami. 2004. *Proses Penciptaan Seni Kriya "Untaian Metodologis"*. Yogyakarta: Program Penciptaan Seni Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Hamidin, Aep. S. 2010. *Batik Warisan Budaya Asli Indonesia*. Jakarta: PT Buku Kita.
- Hamzuri. 1985. *Batik Klasik*. Jakarta: Djamban.
- Hasanudin. 2001. *Batik Pesisiran*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Hutami, Anissa Nur. 2013. *Tokoh Fabel Sebagai Sumber Penciptaan Motif Batik Pelengkap Dekorasi Ruang Tidur Anak. TAKS SI*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Seni Kriya, FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Izzaty, Rita Eka., dkk. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Marwanti. 2000. *Desain Penyajian. Diktat*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, FT Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mudra, Mahyudin Al. 2010. *Mewariskan Cerita Rakyat Nusantara Di Tengah Pluralisme Budaya. Makalah*. Bandung: Konferensi Perpustakaan Digital Indonesia (KPDI-3).

- Permata Ayu, Ardianti. 2013. "Nirmana-Komposisi Tak Berbentuk" Sebagai Dasar Kesenirupaan Fakultas Seni Rupa Institut Kesenian. *Jurnal Ilmiah*. Jakarta. Fakultas Seni Rupa Institut Kesenian Jakarta.
- Priyantiwi, Novita. 2009. "Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi Dongeng Dengan Media Audio Visual Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *JIGSAW* Siswa Kelas VIIA SMP NEGRI 3 Kudus Tahun Ajaran 2008/2009. *Skripsi S1*. Semarang: Program Studi Pendidikan dan Sastra Indonesia, FBS Universitas Negri Semarang.
- Susanto, Sewan. 1973. Seni Kerajinan Batik Indonesia. Yogyakarta: Balai Besar Penelitian Batik dan Kerajinan, Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri, Departemen Perindustrian RI.
- Tim Abdi Guru. 2007. Seni Budaya Untuk SMP Kelas VIII. Jakarta: Erlangga.

### Situs Internet



Detik News. 2009. Batik Ditetapkan UNESCO Sebagai Warisan Budaya Indonesia, Pakai Batik Yuk!. <http://m.detik.com/news/berita/1213370/batik-ditetapkan-unesco-sebagai-warisan-budaya-pakai-yuk>. Diunduh pada tanggal 24 Oktober 2017.

Muakhir, Ali. 2014. <http://books.google.co.id/books?id=MkKODAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=dongeng+timun+emas+ali+muakhir&hl=id&sa=X&ved=0ahUK EwjOitie0YXYAhWLOI8KHfsJAzQQ6AEIKjAB#v=onepage&q&f=false>. Diunduh pada 26 November 2017.


Pusat Bahasa. 2012. Kamus Besar Bahasa Indonesia *Online*. [kbbi.web.id](http://kbbi.web.id) diunduh 1 Oktober 2017.

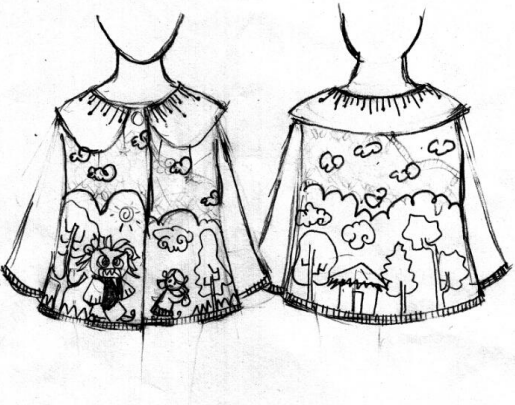

# LAMPIRAN

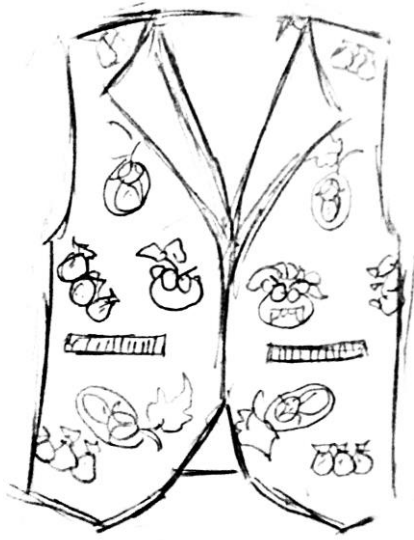

### Sket Terpilih


 <p style="text-align: center;"><b>Sket terpilih 1</b></p>	
	<p>Judul : blus anak perempuan “Menanam Benih Ajaib”</p>
	<p>Nama : Nur Halimah Nim : 13207241021</p>
	<p>Karya : ke 1</p>
<p>Acc dosen pembimbing</p> <p>Eni Puji Astuti, M.Sn.</p>	


 <p style="text-align: center;"><b>Sket terpilih 2</b></p>	
	<p>Judul : rok anak perempuan “Timun Ajaib”</p>
	<p>Nama : Nur Halimah Nim : 13207241021</p>
	<p>Karya : ke 2</p>
<p>Acc dosen pembimbing</p> <p>Eni Puji Astuti, M.Sn.</p>	



 <p style="text-align: center;"><b>Sket terpilih 3</b></p>	
	<p>Judul : <i>outer</i> anak perempuan "Bekal Melawan Buto Ijo"</p>
	<p>Nama : Nur Halimah Nim : 13207241021</p>
	<p>Karya : ke 3</p> <p style="text-align: center;">Acc dosen pembimbing</p> <p style="text-align: center;">Eni Puji Astuti, M.Sn.</p>

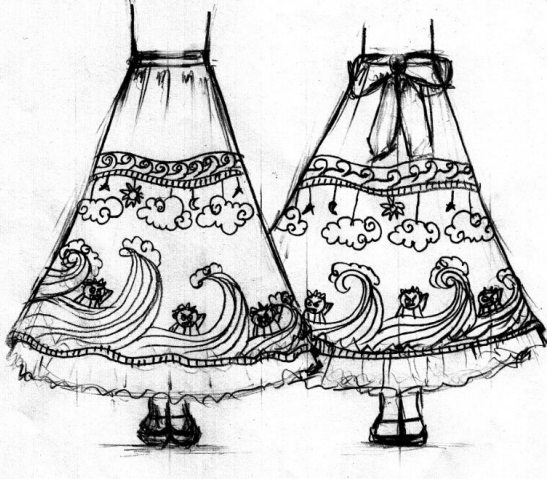

 <p style="text-align: center;"><b>Sket terpilih 4</b></p>	
	<p>Judul : mantel anak perempuan "Ayo Kejar Aku"</p>
	<p>Nama : Nur Halimah Nim : 13207241021</p>
	<p>Karya : ke 4</p> <p style="text-align: center;">Acc dosen pembimbing</p> <p style="text-align: center;">Eni Puji Astuti, M.Sn.</p>

 <p style="text-align: center;"><b>Sket terpilih 5</b></p>	
	<p>Judul : rompi anak laki-laki "Kantong Biji"</p>
	<p>Nama : Nur Halimah Nim : 13207241021</p>
	<p>Karya : ke 5</p>
<p>Acc dosen pembimbing</p> <p>Eni Puji Astuti, M.Sn.</p>	



 <p style="text-align: center;"><b>Sket terpilih 6</b></p>	
	<p>Judul : baju koko anak laki-laki "Kantong Biji 2"</p>
	<p>Nama : Nur Halimah Nim : 13207241021</p>
	<p>Karya : ke 6</p>
<p>Acc dosen pembimbing</p> <p>Eni Puji Astuti, M.Sn.</p>	

 <p><b>Sket terpilih 7</b></p>	
	<p>Judul : kemeja anak laki-laki “Kantong Jarum”</p>
	<p>Nama : Nur Halimah Nim : 13207241021</p>
	<p>Karya : ke 7</p>
<p>Acc dosen pembimbing</p> <p>Eni Puji Astuti, M.Sn.</p>	

 <p><b>Sket terpilih 8</b></p>	
	<p>Judul : gamis anak perempuan “Kantong Garam”</p>
	<p>Nama : Nur Halimah Nim : 13207241021</p>
	<p>Karya : ke 8</p>
<p>Acc dosen pembimbing</p> <p>Eni Puji Astuti, M.Sn.</p>	

 <p style="text-align: center;"><b>Sket terpilih 9</b></p>	
	<p>Judul : rok anak perempuan “Kantong Garam 2”</p>
	<p>Nama : Nur Halimah Nim : 13207241021</p>
	<p>Karya : ke 9</p>
<p>Acc dosen pembimbing</p> <p>Eni Puji Astuti, M.Sn.</p>	

 <p style="text-align: center;"><b>Sket terpilih 10</b></p>	
	<p>Judul : gamis anak perempuan “Kantong Rempah”</p>
	<p>Nama : Nur Halimah Nim : 13207241021</p>
	<p>Karya : ke 10</p>
<p>Acc dosen pembimbing</p> <p>Eni Puji Astuti, M.Sn.</p>	

 <p><b>Sket terpilih 11</b></p>	
	Judul : kemeja anak laki-laki "Timun Emas dan Buto Ijo"
	Nama : Nur Halimah Nim : 13207241021
	Karya : ke 11
	Acc dosen pembimbing  Eni Puji Astuti, M.Sn.